

ISSN 1882-9848

インドネシア
言語と文化

**Bahasa dan Budaya:
Jurnal Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang
〈第 25 号〉**

日本インドネシア学会
Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang
2019 年

インドネシア 言語と文化

Bahasa dan Budaya: Jurnal Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang

第25号 (2019年)

目次

【講演】

BIPA dan Prospek Pengajarannya di Jepang

(外国人のためのインドネシア語教育と日本におけるインドネシア語教育の展望)

Dadang Sunendar (ダダン・スネンダル)

Tri Indri Hardini (トゥリ・インドゥリ・ハルディニ) 1

Penyusunan dan Pemanfaatan UKBI Daring dan KBBI Daring

(オンライン・インドネシア語能力試験とオンライン・インドネシア語大辞典の編纂と活用)

Dora Amalia (ドラ・アマリア) 5

【論文】

Wacana Masyarakat Indonesia Atas Bencana Higashi Nihon Daishinsai

(東日本大震災にたいするインドネシア社会の言説)

Andina Misana (アンディナ・ミサナ) 11

現代インドネシア女性のヒジャブ・ファッションの現状と、宗教・ジェンダーの再考
(The Current Conditions of Hijab-fashion among Modern Indonesian Women and the
Reconsideration of Religion and Gender)

深谷 拓未 (FUKAYA Takumi) 33

1960年代末の東南スラウェシ地方の集団的暴力：多様な経験の語りに注目して
(Mass Violence in Southeast Sulawesi Region in the late 1960's: Focusing on the Narratives of
Diverse Experience)

山口 裕子 (YAMAGUCHI Hiroko) 59

元タポル Pak L の語り：ジョグジャからブル島へ

(A Narrative of an ex-Tapol 'political prisoner': The Journey from Yogyakarta to Buru Island)

三宅 良美 (MIYAKE Yoshimi) 93

【日本インドネシア学会会則】 103

【編集後記】 105

BIPA dan Prospek Pengajarannya di Jepang

外国人のためのインドネシア語教育と
日本におけるインドネシア語教育の展望

Dadang Sunendar

**(Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI)**

Tri Indri Hardini

**(Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia)**

ダダン・スネンダル

(インドネシア共和国教育文化省言語開発教機関長)

トリ・インドゥリ・ハルディニ

(インドネシア教育大学 言語・文学教育学部)

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jumlah bahasa yang sangat banyak. Berdasarkan data Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sudah teridentifikasi 668 bahasa, dengan catatan bahasa-bahasa di wilayah Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara belum semuanya terpetakan. Jumlah ini akan bertambah pada akhir tahun 2019 sesuai dokumen awal pemetaan bahasa yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Setiap kali kita menjelaskan jumlah bahasa daerah di Indonesia kepada orang asing, mereka bertanya tentang bagaimana bahasa-bahasa itu bisa hidup dan bertahan, serta apa bahasa nasional di Indonesia? Pertanyaan lanjutannya adalah bagaimana politik bahasa di Indonesia dengan kondisi dan tantangan yang ada? Hal yang sama terjadi saat kami memberikan kuliah umum kepada para mahasiswa Jepang yang mengambil program studi bahasa Indonesia di universitas Kanda, Tokyo, pada tahun 2018. Konteks kuliah umum ini bermuara pada berbagai diskusi tentang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), terutama di Jepang.

Amanat Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Pasal 44 sangat jelas memerintahkan agar bahasa Indonesia ditingkatkan menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Target ini tentu saja sangat tidak mudah karena keberhasilannya tidak hanya bergantung pada kinerja satu lembaga, tapi harus melibatkan semua ekosistem baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui perwakilan-perwakilan resmi negara seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI).

2. Perkembangan BIPA

Bila ditelusuri lebih jauh, pengajaran BIPA bisa dilacak sejak zaman sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak orang Indonesia yang mengajarkan bahasa ini (sebelum resmi bernama bahasa Indonesia) kepada orang asing. Tentu saja kita akan kesulitan melacak nama-nama pengajar maupun lembaga yang melakukan itu dikarenakan keterbatasan dokumen BIPA pada era ini. Setelah Sumpah Pemuda 1928 dan masa kemerdekaan,

perkembangan bahasa di tanah air lebih difokuskan pada pengembangan, penguatan, dan pemantapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan berbagai dinamika yang mengiringinya.

BIPA bisa dikatakan baru terasa denyutnya pada tahun 1970-an melalui program studi bahasa Indonesia yang ada di perguruan tinggi. Baru pada tahun 1980-an beberapa program studi mulai mencantumkan konsentrasi BIPA sebagai mata kuliah tambahan. Pengajaran BIPA pada umumnya menempel pada program studi bahasa Indonesia baik sebagai mata kuliah pilihan atau mata kuliah minor.

Kondisi pengajaran BIPA di atas sebenarnya tidak banyak berubah pada perguruan tinggi sekarang ini, karena hanya terjadi beberapa perubahan posisi BIPA berupa penambahan atau pengurangan jumlah satuan kredit semesternya (SKS), meskipun pada umumnya lebih banyak penambahan SKS.

Kehadiran asosiasi pengajar BIPA (APPBIPA) dan pertemuan-pertemuan penting seperti KIPBIPA dan seminar-seminar kebipaan di berbagai tempat semakin mendorong pengajaran BIPA di Indonesia. Kebutuhan BIPA semakin dirasakan seiring berkembangnya pertukaran keilmuan di berbagai negara dengan beragam kepentingan.

Pemerintah Indonesia baru merespons dengan serius keberadaan BIPA ini melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Terminologi 'peningkatan fungsi bahasa Indonesia' diartikan sebagai pengembangan BIPA yang sesungguhnya. BIPA diartikan bukan hanya sekadar memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara kepada orang asing, tapi juga mengamankan agar bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa internasional.

Alasan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional cukup beralasan karena bahasa yang indah ini sudah dianggap memenuhi persyaratan. Pertama, bahasa ini memiliki penutur yang banyak. Ada sekitar 300 juta penutur di seluruh dunia, 260 juta di antaranya ada di Indonesia. Kedua, bahasa Indonesia tidak hanya dituturkan di satu negara. Ketiga, Indonesia aktif dalam pergaulan internasional, baik di Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun di berbagai lembaga internasional lainnya. Keempat, bahasa Indonesia termasuk jenis bahasa yang mudah dipelajari dan menggunakan karakter huruf latin. Kelima, kondisi Indonesia yang cukup stabil dalam bidang politik dan ekonomi, serta termasuk negara anggota G 20 karena memiliki tingkat perekonomian yang besar.

3. Prospek BIPA di Jepang

Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Indonesia. Dimensi hubungan ini terjalin dalam berbagai bidang dengan volume kerja sama yang sangat luar biasa. Dalam bidang kebahasaan, perkembangan bahasa Jepang sangat pesat di Indonesia dalam waktu dua puluh tahun terakhir. Sebaliknya, meskipun tidak secepat perkembangan bahasa Jepang di Indonesia, perkembangan BIPA di Jepang cukup dinamis dan terus menunjukkan perkembangan positif dengan semakin banyaknya masyarakat Jepang yang belajar bahasa Indonesia dengan latar belakang kebutuhan yang beragam.

Salah satu tolok ukur perkembangan BIPA di Jepang terlihat dari banyaknya universitas di Jepang yang membuka program studi atau konsentrasi bahasa Asia, termasuk bahasa Indonesia. Universitas Kanda di Tokyo merupakan salah satu contoh keberlangsungan pengajaran BIPA di Jepang. Antusiasme para pengajar dan mahasiswa di Jepang untuk belajar bahasa Indonesia sangat membesarkan hati. Komunitas-komunitas BIPA tersebar hampir di setiap kota besar seperti Tokyo, Osaka, Nagoya, dan lain-lain. Dengan kata lain, prospek pengembangan BIPA di Jepang harus semakin memperoleh perhatian

dari pengelola BIPA di tanah air.

Pengiriman pengajar BIPA maupun bahan-bahan ajar dari Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan perlu terus dilakukan dan diperkuat. Selain itu, pengenalan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) berpotensi terus dikembangkan melalui kerja sama dengan asosiasi pengajar bahasa Indonesia di Jepang maupun asosiasi peneliti Jepang di Indonesia (HPISJ).

Dalam pengajaran BIPA di Jepang maupun di negara-negara lainnya perlu terus diperkenalkan kondisi Indonesia; masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia karena mencerminkan keberagaman pola pikir dan pengetahuan masyarakat Indonesia, keberagaman pola hidup masyarakat Indonesia, dan keberagaman pola nilai etnisitas masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pengembangan BIPA, asal usul bahasa Indonesia harus secara khusus diperkenalkan kepada masyarakat Jepang. Misalnya, bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Austronesia dan bahasa Melayu, penyebarannya, hingga menjadi bahasa Indonesia. Fakta sejarah menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak menanggung beban politis ketika dipilih sebagai bahasa negara dan bahasa nasional karena semua etnis dengan beragam bahasa daerahnya menerima bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi identitas suatu bangsa; bangsa Indonesia mempunyai bahasa “asli” milik sendiri yang menunjukkan sebuah bangsa. Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu, tetapi bahasa Indonesia bukan bahasa Melayu. Sejak Sumpah Pemuda diikrarkan dalam Kongres Pemuda Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional.

Untuk memudahkan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, pemahaman terhadap budaya daerah di Indonesia sangatlah penting. Hal ini dapat menghindarkan pemelajar BIPA dari kemungkinan terjadinya benturan budaya, termasuk pemelajar Jepang.

4. Penutup

Dari sekitar empat puluh lima negara yang mengajarkan BIPA di seluruh dunia, Jepang merupakan negara yang secara konsisten turut memajukan bidang ini melalui perguruan tinggi, asosiasi, maupun komunitas lainnya. Cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional sangat terbantu dengan dinamika perkembangan BIPA yang terjaga di negara ini.

Dalam rangka meningkatkan BIPA, kekurangan dan kelemahan pengajaran BIPA perlu segera diatasi seperti penambahan jumlah sumber belajar, pengembangan metodologi pengajaran BIPA, penelitian, alat evaluasi, pemanfaatan teknologi daring, penambahan pertemuan kebipaan di tingkat nasional maupun internasional, dan koordinasi antarlembaga pemerintah di dalam maupun di luar negeri.

Daftar Pustaka

Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia. 2018. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.’ <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/ln/2009/uu24-2009bt.pdf> (Diakses: DD MM 2018).

Penyusunan dan Pemanfaatan UKBI Daring dan KBBI Daring

オンライン・インドネシア語能力試験と
オンライン・インドネシア語大辞典の編纂と活用

Dora Amalia

**(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI)**

ドラ・アマリア

(インドネシア共和国教育文化省言語開発教育機関)

1. PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kamus yang dijadikan sumber acuan umum oleh masyarakat dari berbagai kelompok. Setakat ini, dapat dikatakan bahwa KBBI merupakan satu-satunya kamus umum yang disusun dan diterbitkan oleh badan pemerintah, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (selanjutnya disingkat Badan Bahasa). Penyusunan KBBI bertujuan untuk menyediakan sumber rujukan yang mutakhir dan tepercaya yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam setiap kesempatan secara cepat dan mudah. KBBI telah diterbitkan dalam lima edisi. Edisi pertama, yang diterbitkan pada tahun 1988, sampai dengan edisi keempat terbit dalam format cetak. Penggunaan KBBI cetak ini terbatas dan ketersebarannya tidak merata. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari jumlah terbitan KBBI cetak dan wilayah jangkauan untuk memperoleh KBBI tersebut yang hanya terbatas pada kota-kota besar saja.

Sejak pertama kali terbit pada tahun 1988, jumlah entri dalam KBBI I adalah 62.000. Sampai dengan KBBI IV yang terbit tahun 2008 jumlah entri bertambah menjadi 90.049. Dari kurun waktu 20 tahun tersebut (1988-2008), penambahan entri hanya sebesar 28.049. Artinya, laju penambahan entri setiap tahun rata-rata adalah 1.400. Keterbatasan jumlah orang dalam tim penyusun sangat berpengaruh pada percepatan pengumpulan data tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan pembaharuan dalam pengumpulan dan analisis data.

2. PENYUSUNAN DAN PEMUTAKHIRAN KBBI

Dalam mengatasi beberapa permasalahan yang diuraikan di atas dibutuhkan beberapa langkah strategis. Secara umum, pemutakhiran KBBI dilakukan ke dalam tiga aspek, yaitu isi, cara kerja, dan penyajian. Dari aspek isi, KBBI dimutakhirkan dengan cara penambahan jumlah kosakata dan maknanya, yang meliputi kosakata budaya dari bahasa daerah, nama geografis, nama tokoh, nama peristiwa, singkatan, dan ungkapan. Selain penambahan, pemutakhiran juga dilakukan dengan pengubahan dan perbaikan. Aspek kedua adalah cara kerja editor KBBI yang beralih dari manual ke elektronik. Aplikasi KBBI V Daring menyediakan fitur penyuntingan yang dapat memungkinkan penyusun kamus bekerja lebih sistematis, cepat, dan terhubung satu sama lain dalam platform yang sama. Fitur-fitur yang disediakan aplikasi itu dapat meminimalkan kesalahan format dan identifikasi kesalahan pada data dapat dilakukan secara otomatis sehingga pekamus dapat sewaktu-waktu memperbaiki data. Hal itu juga dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk memproses data sejak dari pengumpulan sampai validasi data. Dampak lain, yaitu penghematan dalam sumber daya alam, dalam hal ini penggunaan kertas (paperless) karena semua pekerjaan editorial berbasis internet. Selain membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, melalui aplikasi ini, penyusun kamus dapat bekerja lebih leluasa karena tidak terhalang tempat dan waktu.

Aspek yang terakhir adalah aspek penyajian. Untuk mengatasi masalah keterbatasan akses pengguna dan mewujudkan pemerataan akses untuk semua golongan masyarakat, KBBI diterbitkan dalam tiga format yang berbeda, yaitu format cetak, luar jaringan atau luring (offline), dan dalam jaringan atau daring (online). Format cetak dapat digunakan oleh masyarakat umum yang belum memiliki jaringan internet. Versi luring digunakan untuk memudahkan pengguna yang mempunyai mobilitas tinggi dan tidak selalu terkoneksi internet. Adapun versi daring ditujukan kepada kelompok masyarakat yang mempunyai perhatian dan kebutuhan yang lebih khusus terhadap KBBI dan menginginkan sumber rujukan yang selalu mutakhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perbandingan antara tata cara manual ke cara kerja digital.

	Manual	Digital
Pengumpulan Data	Diberikan dengan berbagai format kepada tim redaksi melalui surat, pos-el, atau penyampaian verbal Oleh para ahli bahasa atau tim redaksi	Diberikan dalam satu format usulan digital Oleh setiap pengguna Bahasa Indonesia yang terdaftar dalam KBBI Daring
Pemrosesan Data	Pembagian tugas, pembagian data Tempat kerja yang “terisolasi”	Satu meja redaksi untuk semua usulan Transparansi status setiap usulan
Penyusunan Format Kamus	Dalam Word dan Excel, kata per kata, baris per baris Perbedaan format, kurang konsisten	Tidak lagi diperlukan. Disatukan dengan pencetakan dan penyajian.
Pengoreksian	Menggunakan mata menelusuri KBBI	Dibantu oleh berbagai fitur: penyaringan, diagnosis, dan pemulihan
Pencetakan	Pembagian tugas, membuat format siap cetak	Naskah dasar dicetak oleh fitur cetak KBBI Daring dalam format yang nyaris siap cetak
Penyajian	Melalui kamus cetak, perlu proses pencetakan, pengepakan, pengiriman, dsb. Dimutakhirkan hanya pada waktu KBBI dicetak	Dapat diakses setiap saat secara daring pada https://kbbi.kemdikbud.go.id Dapat dimutakhirkan setiap saat

3. PENYUSUNAN DAN PEMANFAATAN UKBI

UKBI Daring adalah Tes kemahiran berbahasa Indonesia standar secara lisan dan tulis untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia, baik penutur Indonesia maupun penutur asing. Gagasan awal penyusunan UKBI ini muncul ketika Kongres Bahasa Indonesia IV (1983) dan Kongres Bahasa Indonesia V (1988). Tahun 2003 UKBI dikukuhkan dengan peraturan menteri dan tahun 2004 didaftarkan hak ciptanya. UKBI secara resmi diluncurkan pada tahun 2006, tetapi UKBI Daring baru diluncurkan pada tahun 2018 pada saat Bulan Bahasa dan Sastra.

Ada beberapa kelompok sasaran penerima manfaat UKBI yang masing-masing mempunyai keperluannya. Kalangan profesional memanfaatkan UKBI untuk memenuhi prasyarat sertifikasi. Warga

negara asing yang mengikuti UKBI dapat memanfaatkannya sebagai dokumen belajar atau bekerja. Jika warga negara tersebut ingin menjadi warga negara Indonesia, UKBI dapat bermanfaat sebagai dokumen identitas. Adapun bagi siswa atau pelajar, UKBI dimanfaatkan sebagai sertifikat pendamping kelulusan.

Seperti halnya KBBI, untuk menjamin kemudahan akses bagi peserta, UKBI dikembangkan dalam tiga format, yaitu UKBI berbasis kertas, UKBI berbasis komputer (luring), dan UKBI berbasis web (daring).

Pengembangan materi uji UKBI dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat mengidentifikasi kemampuan berbahasa yang reseptif dan produktif. Secara umum, komposisi soal UKBI dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

SEKSI	JUMLAH SOAL	WAKTU	KETERANGAN
SEKSI I (Mendengarkan)	40 butir soal	30 menit	Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.
Seksi II (Merespons Kaidah)	25 butir soal	20 menit	Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.
Seksi III (Membaca)	40 butir soal	45 menit	Wacana tulis berjumlah 5 wacana. Setiap wacana terdiri atas 8 butir soal.
Seksi IV (Menulis)	1 butir soal	30 menit	Soal tertulis berupa permintaan untuk mempresentasikan gambar/diagram/tabel ke dalam wacana tulis 200 kata
Seksi V (Berbicara)	1 butir soal	15 menit	Soal tertulis berupa permintaan untuk mempresentasikan gambar/diagram/tabel ke dalam wacana lisan selama 5 menit persiapan dan 10 menit presentasi.
Jumlah Seksi 1-5	107 butir soal	140 menit	
Jumlah Seksi 1-3	105 butir soal	95 menit	
Seksi 1-4	106 butir soal	125 menit	

Berbeda dengan uji kemahiran bahasa-bahasa Eropa yang mengikuti standar CEFR, UKBI mengembangkan pemeringkatan yang sedikit berbeda dengan kategorisasi tingkat kemahiran yang disesuaikan dengan fitur bahasa Indonesia. Peringkat teratas disebut dengan istimewa dengan rentang skor (725—800). Peringkat kedua disebut sangat unggul dengan skor (641—724) dan berturut-turut adalah unggul (578—640), madya (482—577), semenjana (405—481), marginal (326—404), dan peringkat terakhir adalah terbatas (251—325). Tiap tingkat kemahiran dalam peringkat tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

No	Peringkat	Penjelasan
1	Istimewa	memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiahan
2	Sangat unggul	memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiahan.
3	Unggul	memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks
4	Madya	memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks
5	Semenjana	memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis sangat terkendala untuk keperluan keilmiahan, keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks
6	Marginal	kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis tidak mengalami kendala untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiahan
7	Terbatas	memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas

Untuk mengoptimalkan layanan UKBI, format daring dikembangkan dalam beberapa fitur yang memudahkan peserta uji. Dalam UKBI Daring tersebut ada beberapa modul yang tersedia. Modul-modul tersebut adalah sebagai berikut.

Modul layanan informasi: dalam satu alamat ukbi.kemdikbud.go.id. Informasi yang bersifat statis dan dinamis. Informasi statis (informasi umum, kegiatan UKBI, simulasi, artikel/kajian UKBI) dan

informasi dinamis (data peserta uji, aplikasi pengujian, data TUKBI)

Modul administrasi: Berisi layanan administrasi UKBI yang meliputi data peserta uji, Data Tempat Uji Kemahiran (TUK), data jadwal uji, data hasil uji peserta, dan pengolahan hasil uji. Modul ini diakses terbatas oleh administrator dan pengelola TUK

Modul bank soal: Diakses terbatas hanya oleh penyusun soal. Berisi soal-soal pengujian UKBI yang terdiri dari teks, gambar dan suara(audio). Soal-soal pengujian dimasukkan ke sistem secara daring oleh penyusun soal dan dikemas dalam paket soal yang disebut baterai.

Modul Pengujian: Modul ini dipasang di TUK. Modul ini terdiri dari dua komponen, yaitu server pengujian (1 unit komputer) dan klien pengujian (sejumlah peserta uji). Berisi aplikasi pengujian UKBI pengujian berbasis Komputer (computer based test).

Setiap peserta dapat mendaftar dan mengikuti alur pendaftaran yang sudah ditentukan. Dimulai dari pendaftaran, pembayaran, dan konfirmasi pembayaran yang dilakukan secara daring. Selanjutnya, TUKBI akan memverifikasi dan menjadwalkan pelaksanaan UKBI serta menyiapkan ruang uji. Sebelum pelaksanaan, peserta uji dapat melihat jadwal dan mendatangi TUKBI. Selanjutnya, panitia akan memberikan kunci akses kepada peserta uji dan memantau pelaksanaan uji. Selanjutnya, peserta uji akan bersiap melaksanakan ujian dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan akses yang sudah diberikan. Setelah itu, peserta uji akan menerima sertifikat dan ujian selesai.

Alur dan cara ujian tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah dan menyediakan akses yang seluas-luasnya bagi peserta uji.

4. PENUTUP

Baik KBBI maupun UKBI saat ini telah mengalami perkembangan menjadi lebih baik karena memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan kepada para pengguna sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan semua sumber daya yang disediakan di dalam aplikasi tersebut.

Sejak diluncurkan dalam versi daring pada tahun 2016, KBBI menunjukkan kemajuan yang sangat luar biasa dalam hal jumlah pencarian per hari yang sudah mencapai sekitar 40.000 pencarian. Jika dihitung dari tanggal diluncurkan, total pencarian di KBBI Daring sudah mencapai jumlah hampir 40 juta. Pengguna yang mendaftar dalam KBBI telah menembus angka 35.000 orang lebih. Jika dibandingkan dengan situs pemerintah yang lain (berakhiran go.id), KBBI tercatat sebagai situs pemerintah yang paling banyak diakses di Indonesia. Dengan melihat kecenderungan pengguna yang makin meningkat ini, Badan Bahasa terus menerus melakukan perbaikan dan pemutakhiran pada sistem aplikasi supaya dapat bekerja lebih optimal.

Sama seperti halnya KBBI, penggunaan UKBI pun saat ini makin meningkat. Beberapa pihak di luar Badan Bahasa telah berhasil menjalin kerja sama untuk menjadikan UKBI sebagai salah satu syarat perekrutan, kelulusan, atau penempatan siswa atau pegawai. Masih lebih banyak lagi pihak yang belum diajak bekerja sama. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya UKBI masih terus dilakukan saat ini sehingga suatu saat UKBI dapat menjadi satu-satunya tes kemahiran yang standar yang digunakan di Indonesia.

Wacana Masyarakat Indonesia Atas Bencana *Higashi Nihon Daishinsai* 東日本大震災にたいするインドネシア社会の言説

Andina Misana
(Universitas Nanzan, Pascasarjana S3)
アンディナ・ミサナ
(南山大学大学院博士後期課程)

Abstrak

本論文は、2011年3月11日に発生した東日本大震災を、日本に在住するインドネシア人とインドネシアから事態を観察していたインドネシア人の双方が、どのように認識し、理解したのかを、震災発生後の印刷メディア上の報道や記事を分析することによって詳らかにする。一次資料として、日刊紙『コンパス (Kompas)』の印刷版(2011年3月12日~6月11日)、週刊誌『テンポ (Tempo)』の印刷版(2011年3月14-20日号~2011年6月6-12日号)、そして Tim Fahima Jepang と FLP Jepang の著した『マグニチュード9 (Magnitudo 9)』(Faoziah, Dina et al. 2011) を用いた。

分析の結果、これら一次資料の内容は四つに分類される。(1) 日本への賛辞、(2) 福島原発に関するニュース、(3) 日本の「頑張る」精神への意見、(4) 災害に対するインドネシアと日本の比較、である。これら4カテゴリーにおける個人の意見は三つのポイントに集約される。(1) インドネシアと他国とを比較する言説について、比較対象国の背景や条件、文化などへの深い理解なしに比較はできないとされた。(2) メディアで目立った「頑張る」精神に関する言説では、「頑張る」というスローガンの広がり、他の大きな問題から社会の目を逸らすために意図的に喧伝した人々がいる可能性が指摘された。(3) 震災後に略奪や盗難がなかったという言説について、他の地域での報道と異なり、インドネシアにおける報道や著作は読者に略奪や盗難がほとんどなかったと信じ込ませるような偏向があった。

以上の分析から、ある出来事に対しては、目の前に提示されたものがその出来事全体を表わすわけではないため、客観的な分析がなされる必要があると指摘できる。インドネシアにおける報道や著作は、東日本大震災を議論した他国の報道とは相当に異なる傾向が見られた。

Kata Kunci: Higashi Nihon Daishinsai, wacana masyarakat Indonesia, pemberitaan media cetak

1. Pendahuluan

Pada tanggal 11 Maret 2011, terjadi gempa bumi yang kemudian disusul oleh tsunami di wilayah utara Jepang atau disebut dengan wilayah Touhoku. Gempa yang pada awalnya disebutkan berkekuatan sebesar 8,9 SK (skala richter) dan kemudian diralat menjadi 9,0 SK ini, datang menyerang pada pukul 14.46 waktu setempat. Gempa tersebut kemudian disusul tsunami dengan ketinggian yang mencapai 15 meter dan menyebabkan kerusakan pada pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Fukushima Daiichi yang berada di Fukushima. Kerusakan pembangkit listrik tenaga nuklir ini menyebabkan beredarnya rumor mengenai kontaminasi nuklir (Ito 2012: 34-35). Wilayah yang luluh lantak dan mengalami kerusakan terparah dalam bencana ini adalah prefektur Miyagi, Iwate, juga Fukushima dan Ibaraki. Peristiwa bencana alam besar ini kemudian dikenal dengan nama Higashi Nihon Daishinsai dalam bahasa Jepang, The Great East Japan Earthquake dalam bahasa Inggris, dan

Gempa Besar Jepang Timur atau Gempa Bumi Touhoku 2011 dalam bahasa Indonesia.

Gempa bumi bukan merupakan bencana yang asing bagi masyarakat Jepang. Sebelum peristiwa *Higashi Nihon Daishinsai*, beberapa gempa besar tercatat pernah menyerang Jepang. Dua bencana gempa bumi besar yang terjadi setelah memasuki abad 20 adalah gempa bumi *Kantou Daishinsai* yang terjadi pada tahun 1923 dan gempa bumi *Hanshin Awaji Daishinsai* yang terjadi pada tahun 1995. Gempa bumi *Kantou Daishinsai* yang memiliki kekuatan 7,9 SK terjadi pada 1 September 1923 dan menyebabkan kerusakan yang besar pada wilayah ibukota Tokyo dan sekitarnya¹. Berselang 72 tahun setelahnya, yaitu pada 17 Januari 1995, kembali gempa besar berkekuatan 6,9 SR menerjang Jepang tepatnya di wilayah *Hanshin* yang terdiri dari Osaka dan Kobe². Gempa bumi *Hanshin Awaji Daishinsai* merupakan gempa bumi terbesar yang menyerang Jepang setelah gempa bumi *Kantou Daishinsai* (Somerville 1995: 1).

Meskipun jejak historis gempa seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya ada, bencana *Higashi Nihon Daishinsai* masih dianggap sebagai bencana yang berbeda dengan bencana-bencana sebelumnya. Kekuatan gempa yang datang pada tanggal 11 Maret 2011 tersebut memang mengalahkan besarnya dua gempa sebelumnya, namun lebih dari itu, ada yang membuat bencana ini berbeda dengan yang sebelumnya pernah terjadi. Dalam konferensi pers yang dilakukan pasca bencana, perdana menteri Jepang saat itu, Naoto Kan, menyatakan bahwa bencana *Higashi Nihon Daishinsai* adalah bencana besar yang tidak pernah dialami oleh Jepang sebelumnya (Kompas, 13 Maret 2011). Pernyataan tersebut dibuat menyusul berita mengenai ledakan nuklir yang terjadi di PLTN Fukushima. Pernyataan tersebut menandai bahwa sejak saat itu Jepang harus menghadapi krisis yang diakibatkan oleh gempa bumi, tsunami, dan juga kebocoran PLTN. PM pun menyatakan bahwa krisis yang terjadi di Jepang adalah krisis terbesar yang terjadi dalam 65 tahun terakhir, atau setelah Perang Dunia II (Kompas, 14 Maret 2011).

Energi nuklir bagi Jepang sendiri bukanlah sesuatu yang baru. Pada perang dunia II Jepang luluh lantak karena Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi oleh bom atom. Pemulihan berlangsung dalam waktu yang lama dan terus menyisakan trauma bahkan hingga beberapa puluh tahun setelahnya. Berikutnya, pada tahun 1954 terjadi kecelakaan yang kemudian dikenal dengan tragedi kapal pencari ikan tuna *Daigo Fukuryu Maru* yang terpapar oleh kontaminasi nuklir, berasal dari uji senjata nuklir milik Amerika di Bikini Atoll. Hal yang terjadi di Fukushima sedikit berbeda dengan tragedi-tragedi yang telah disebutkan sebelumnya. Apa yang terjadi pada PLTN Fukushima merupakan bencana yang diakibatkan oleh fasilitas nuklir atau nuklir dengan tujuan damai. *Higashi Nihon Daishinsai* adalah suatu peristiwa dimana pertama kalinya gempa dan tsunami terjadi diikuti dengan kebocoran nuklir yang dampaknya luas dan menggegerkan, bukan hanya dalam negeri namun juga hingga level internasional. Maka hal utama yang menonjol dari *Higashi Nihon Daishinsai* adalah adanya kebocoran PLTN dalam rangkaian bencananya.

2. Pemberitaan dan Tulisan Terkait Higashi Nihon Daishinsai

Pemberitaan mengenai bencana *Higashi Nihon Daishinsai* ini tidak terbatas hanya di dalam negeri saja, namun

¹ Hammer (2011) menyebutkan bahwa gempa *Kantou Daishinsai* juga disusul oleh tsunami dengan ketinggian mencapai 10 meter. Korban meninggal saat itu diperkirakan mencapai 140.000 jiwa, termasuk 44.000 jiwa yang menyelamatkan diri ke sungai Sumida dan kemudian ditelan oleh kebakaran besar yang menjalar. Gempa saat itu terjadi di jam makan siang ketika banyak orang tengah menyalakan api di dapur, sehingga gempa tersebut menyebabkan menyebarnya titik-titik api dan kebanyakan korban meninggal diakibatkan oleh kebakaran besar yang terjadi.

² The City of Kobe (2009: 1) mencatat bahwa korban meninggal saat itu mencapai lebih dari 4000 jiwa dengan pengungsi yang mencapai lebih dari 200.000 jiwa.

juga hingga ke berbagai negara lain, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Dalam artikel ini, penulis mencoba mengupas bagaimana bencana Higashi Nihon Daishinsai dipersepsikan atau dipahami oleh masyarakat Indonesia baik yang berada di Jepang maupun yang mengamati dari Indonesia. Penulis berasumsi bahwa pemahaman-pemahaman tersebut akan lebih mudah dikupas melalui tulisan yang dibuat dan pemberitaan melalui media massa yang diterbitkan sejak pasca bencana hingga periode beberapa waktu setelahnya. Untuk kepentingan penulisan artikel ini, penulis menelusuri surat kabar harian Kompas (bentuk cetak) yang diterbitkan sejak tanggal 12 Maret 2011 atau sehari setelah bencana hingga tiga bulan setelahnya, tepatnya 11 Juni 2011. Di samping itu, penulis pun menelusuri kembali tabloid mingguan Tempo (bentuk cetak) dalam periode waktu tiga bulan, dimulai dari edisi terbitan 14-20 Maret 2011 hingga edisi terbitan 6-12 Juni 2011. Untuk selanjutnya, dalam penyebutan sumber media massa, tahun penerbitan yaitu 2011 tidak akan disebutkan untuk mempersingkat penulisan.

Penelusuran dokumen dalam batas waktu tiga bulan ini ditetapkan karena apabila melebihi kurun waktu tersebut dipercaya bahwa bahan analisis akan menjadi tidak terbatas. Apabila penelusuran dilakukan terhadap seluruh artikel termuat di Kompas dan Tempo bertemakan *Higashi Nihon Daishinsai*, diasumsikan bahwa hingga beberapa tahun setelahnya pun masih akan muncul beberapa artikel kecil berkenaan dengan tema tersebut. Penulis mendokumentasikan judul dari tiap berita yang berhubungan dengan *Higashi Nihon Daishinsai* di kedua media cetak tersebut, dengan daftar lengkapnya tercantum dalam bagian lampiran artikel ini. Di samping kedua media cetak yang telah disebutkan, penulis pun melakukan pembacaan mendalam terhadap buku berjudul *Magnitudo 9* yang ditulis oleh Tim Fahima Jepang dan FLP Jepang. Buku tersebut terdiri dari tulisan-tulisan yang menggambarkan pengalaman para warga negara Indonesia yang tengah berada di Jepang saat bencana *Higashi Nihon Daishinsai* terjadi.

Untuk pemberitaan di surat kabar Kompas, peristiwa *Higashi Nihon Daishinsai* menjadi pemberitaan utama (*headline*) dan muncul di halaman depan surat kabar selama sembilan hari berturut-turut, dimulai sejak 12 Maret hingga 20 Maret, dengan judul pemberitaan utama yang pertama adalah “Jepang Lumpuh Dihantam Gempa Dahsyat” dan judul pemberitaan utama yang terakhir adalah “Air, Sayuran, dan Susu Tercemar Radiasi”. Setelah sembilan hari tersebut, pemberitaan utama beralih pada isu yang lain, namun secara rutin pemberitaan mengenai *Higashi Nihon Daishinsai* masih muncul dalam tiap edisi hingga awal April (pemberitaan *Higashi Nihon Daishinsai* termuat setiap hari hingga 6 April, setelah itu pemberitaan terkait tema ini mulai jarang bermunculan). Berita terkait *Higashi Nihon Daishinsai* juga selalu muncul dalam kolom internasional harian Kompas selama 13 hari berturut-turut dimulai dari tanggal 12 Maret hingga 23 Maret (terkecuali edisi tanggal 13 Maret). Penulis menghitung bahwa pemberitaan terkait *Higashi Nihon Daishinsai* yang ditemukan pada harian Kompas sejak edisi 12 Maret hingga 11 Juni adalah sebanyak 183 artikel, dengan komposisi 151 artikel pada bulan Maret, 24 artikel di bulan April, 4 artikel di bulan Mei, dan 4 artikel di bulan Juni. Pada periode awal pasca bencana, artikel mengenai *Higashi Nihon Daishinsai* muncul hingga mencapai 12-17 artikel setiap harinya, namun sejak *Higashi Nihon Daishinsai* tidak lagi menjadi pemberitaan utama, artikel-artikel terkait tema ini pun menurun secara drastis hingga satu atau dua artikel di setiap edisi, lalu menghilang dan muncul kembali dengan frekuensi yang jarang hingga terakhir ditemukan pada tanggal 11 Juni. Untuk tabloid mingguan Tempo, terhitung sejak edisi 14-20 Maret hingga 6-12 Juni (13 edisi) terdapat total 17 artikel terkait

Higashi Nihon Daishinsai yang sebagian besarnya muncul dalam rubrik internasional.

3. Poin-poin dalam Pemberitaan dan Tulisan Terkait Higashi Nihon Daishinsai

Penulis membagi pembahasan pemberitaan di kedua media cetak dan tulisan dalam buku yang menjadi sumber penelitian pada artikel ini ke dalam empat poin, berdasarkan tema-tema yang menonjol dalam pemberitaan dan tulisan tersebut. Poin-poin dalam pemberitaan dan tulisan tersebut adalah pujian terhadap negara Jepang, pemberitaan terkait pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima, pendapat atas semangat “*ganbaru*” Jepang³, dan perbandingan Indonesia dan Jepang dalam menghadapi bencana. Keempat poin tersebut akan dibahas secara mendalam pada masing-masing sub bab di bawah ini.

3.1. Pujian Terhadap Negara Jepang

Poin pertama yang penulis anggap cukup menonjol dalam pemberitaan perihal Higashi Nihon Daishinsai di Indonesia adalah pujian terhadap sigapnya pemerintah Jepang dalam menghadapi bencana dan kepercayaan rakyat yang tinggi terhadap pemerintahnya. Dua jam setelah bencana, Perdana Menteri saat itu, Naoto Kan langsung mengumumkan situasi darurat dan menyusun tugas penanganan dengan dirinya sebagai ketua. Dalam artikel Kompas berjudul “Skala Bencana Di Luar Perkiraan” (12 Maret), salah seorang warga negara Indonesia yang berada di Jepang, tepatnya di Tokyo, memberikan kesaksian bahwa dirinya tidak merasakan kepanikan pada saat bencana terjadi karena orang-orang di sekelilingnya (orang-orang Jepang) pun dengan tertib dan tenang meninggalkan bangunan. Ia menambahkan bahwa dirinya tidak merasa khawatir meninggalkan anggota keluarga yaitu anak-anak di sekolah karena justru sekolah dianggap sebagai tempat yang aman saat bencana terjadi, mengingat guru-guru telah terlatih dan anak-anak pun sudah biasa melakukan latihan simulasi gempa.

Berikutnya, dalam artikel berjudul “Upaya Jepang Mengurangi Kerusakan dan Korban Jiwa” (Kompas, 12 Maret), pujian dilayangkan pada konstruksi bangunan Jepang, dimana gempa sebesar 8,9 SK tersebut tidak merobohkan bangunan dan justru kerusakan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh tsunami. Kemudian, dalam tulisan lainnya, berbagai pujian pun dilayangkan pada masyarakat Jepang yang sama sekali tidak menunjukkan kepanikan. Masyarakat tetap mengantre di supermarket dengan kondisi serba kekurangan. Pihak-pihak toko juga dianggap sigap dengan menetapkan batas pembelian jumlah produk bagi konsumen dan tidak memperbolehkan pembelian makanan beku karena matinya listrik sejak pasca bencana sehingga ditakutkan kondisi makanan beku sudah tidak layak konsumsi (Savitri 2011: 25). Meskipun lalu lintas macet karena lampu mati, semua mobil tertib dan tidak ada perilaku saling serobot yang terlihat (Dewi 2011: 44). Jaringan listrik, komunikasi, dan transportasi terputus namun warga masih tenang dan tidak menunjukkan kepanikan.

Dalam *Magnitudo 9*, pada salah satu tulisan berjudul “Gempa itu terjadi”, kontributor menyatakan bahwa efek pemberitaan yang menghebohkan di Indonesia menimbulkan kepanikan diantara orang-orang yang memiliki sanak saudara di Jepang. Pemberitaan mengesankan seolah keadaan sangat buruk di semua tempat di Jepang (Zulmadji 2011: 28). Penulis melihat bahwa media massa Indonesia cukup konsisten dalam memberikan pujian terhadap sikap Jepang atas bencana ini. Sejak awal bencana hingga pemberitaan ini hampir hilang di media massa, pujian tetap diberikan pada masyarakat Jepang yang dianggap tegar dan tidak banyak mengeluh. Secara berturut-turut juga dikatakan tidak ada kerusuhan dan penjarahan menyusul

³ Terkait semangat “*ganbaru*” ini, baik secara arti maupun konsep akan dijelaskan secara lebih mendalam pada poin 3.3.

bencana. Senada dengan itu, hampir semua tulisan dalam buku *Magnitudo 9* memuji sikap Jepang yang tertib dan teratur dalam menghadapi bencana ini⁴.

3.2. Pemberitaan Terkait Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Fukushima

Poin kedua yang penulis garisbawahi adalah berkaitan dengan pemberitaan mengenai PLTN Fukushima. Berita mengenai PLTN Fukushima ini baru muncul di surat kabar Kompas dalam berita utama berjudul “PM Kan: Bencana ini Dahsyat” (13 Maret). Dimulai dengan pemberitaan ledakan di unit 1 pada hari Sabtu tanggal 12 Maret, dan zona rawan radiasi yang awalnya ditetapkan sejauh 10 km diperluas menjadi 20 km. Berturut-turut setelahnya diberitakan kecelakaan beruntun yang terjadi di PLTN, yaitu Senin tanggal 14 Maret terjadi ledakan di unit 3, Selasa tanggal 15 Maret terjadi ledakan di unit 2 disertai kebakaran di kolam penyimpanan bahan bakar unit 4, dan Rabu tanggal 16 Maret terjadi kebakaran di unit 4. Dikatakan bahwa pada hari Rabu, para petugas harus diungsikan dari PLTN dan baru kembali beberapa jam setelahnya. Namun tidak ada penjelasan apakah kebakaran itu akhirnya bisa dipadamkan atau tidak (Kompas, 17 Maret). Pemerintah yang diwakili sekretaris kabinet saat itu, Yukio Edano mengatakan sebelumnya bahwa ledakan yang terjadi adalah ledakan hidrogen bukan ledakan reaktor sehingga krisis masih terkendali, berikutnya juga dikatakan bahwa radiasi yang terpancar masih dalam batas normal (Kompas, 15 Maret).

Dalam artikel berjudul “Nuklir Jepang Lepas Kendali” (17 Maret) terbitan Kompas, untuk pertama kalinya pernyataan dari Tokyo Electric Power Company (TEPCO) yaitu perusahaan listrik yang mengoperasikan PLTN ini disinggung. TEPCO mengatakan bahwa krisis nuklir ini adalah “bencana yang tidak terkendali”. Karena dianggap tidak transparan mengenai krisis nuklir yang terjadi, serta dianggap tidak akurat dalam memberikan informasi disertai dengan penanganan yang dianggap lamban, pemerintahan mulai mendapatkan kritik dari masyarakat. Media-media Jepang mulai berspekulasi bahwa mungkin sesungguhnya batang reaktor nuklir ini sudah meleleh, hanya tidak diberitahukan untuk mencegah kepanikan.

Apa yang selanjutnya diberitakan oleh harian Kompas pada periode waktu setelah kebocoran nuklir ini terkuak adalah, sementara pemerintah terus meminta masyarakat untuk tenang, kepanikan justru bukan hanya dialami oleh masyarakat Jepang, melainkan juga masyarakat dunia. Para warga negara asing mulai pergi dari Jepang bahkan diminta untuk pergi oleh negaranya masing-masing (Kompas, 15 Maret). Dalam artikel berjudul “Tangkal Radiasi Nuklir, Garam dan Pil Yodium pun Dicari” (Kompas, 18 Maret), disebutkan bahwa negara-negara tetangga seperti Cina dan Korea Selatan mulai panik sehingga banyak masyarakat yang menyerbu toko untuk membeli garam atau pil yodium karena dipercaya bisa menangkal efek radiasi. Dalam artikel Kompas lainnya berjudul “Eksodus Massal Berlanjut” (19 Maret), dikatakan bahwa pemerintah Jepang menetapkan zona yang harus dikosongkan adalah 30 km dari PLTN, sementara peneliti dari negara lain yaitu Amerika menyatakan bahwa batas aman sesungguhnya adalah 80 km dari PLTN. Penulis mengamati bahwa sejak berita kebocoran nuklir muncul, pemberitaan terkait isu ini terus

⁴ Pujian-pujian dengan nada seperti ini bermunculan dalam *Magnitudo 9*; “Orang Jepang hebat! Walaupun dalam kondisi darurat, mereka tetap antre dan tidak ada kerusuhan.” (Savitri 2011: 25). Ungkapan senada lainnya adalah, “Di sebuah persimpangan yang macet parah, mobil-mobil hanya dapat bergerak sekitar satu mobil setiap lampu hijau menyala, namun setiap orang saling memberikan kesempatan kepada yang lain dengan tatapan hangat dan senyum. Saya juga tidak mendengar bunyi klakson selama 10 menit, kecuali satu atau dua kali, itu pun berucap terima kasih karena telah memberikan jalan.” (Dewi 2011: 44).

bergulir di media massa secara intens. Seiring dengan berjalannya waktu, diberitakan bahwa krisis kepercayaan terhadap pemerintah semakin memburuk dan kekecewaan pada TEPCO pun berlanjut, hingga pada puncaknya Perdana Menteri Kan menyatakan pengunduran dirinya yang akan dilakukan pada bulan Agustus 2011 (Kompas, 6 Juni). Di samping itu, TEPCO pun diminta untuk membayar kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan nuklir yang terjadi (Kompas, 16 April). Pemerintahan Perdana Menteri Kan dikritik akibat kelambanan penanganan korban yang terjadi (Kompas, 4 Juni). Penulis berpendapat bahwa ada kemungkinan kekacauan pasca bencana yang terjadi dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengubah susunan pemerintahan.

Pemberitaan terkait kecelakaan di PLTN Fukushima kemungkinan menjadi pemicu munculnya diskusi-diskusi terkait PLTN di media massa Indonesia, dikarenakan pada saat yang berdekatan Indonesia tengah merencanakan pembangunan PLTN di Bangka Belitung yang direncanakan akan memasok listrik sebanyak 4-5% ke pulau Jawa, Madura, dan Bali. Dalam artikel berjudul “PLTN Indikasi Kuat Pengaruh Negara Kaya” yang terbit di rubrik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kompas (15 Maret), dinyatakan bahwa PLTN bukanlah solusi terbaik bagi masalah kekurangan energi, juga sulit untuk terwujud dengan sumber daya manusia yang terdapat di Indonesia. PLTN hanya akan membuat ketergantungan pada teknologi dan tenaga asing karena di satu titik dipercaya bahwa Indonesia masih harus bergantung pada sumber daya manusia asing. Pendapat yang sedikit berbeda dituliskan dalam artikel rubrik opini Kompas berjudul “Pesan dari PLTN Fukushima” (17 Maret). Di sana dinyatakan bahwa sebelum krisis Fukushima terjadi, justru energi nuklir sedang dilirik kembali karena sisi ekonomisnya. Energi nuklir ini pun dipercaya dapat membantu mengurangi pemanasan global. Dipaparkan bagaimana pada tahun sebelumnya pihak PLTN dari Jepang datang dan mempresentasikan perihal tenaga nuklir dengan cukup meyakinkan serta menekankan bagaimana PLTN akan tahan terhadap gempa. Namun tidak disangka, setahun kemudian terjadilah kecelakaan pada PLTN Fukushima. Dalam artikel ini, kontributor masih memiliki pandangan positif terhadap PLTN dimana dikatakan bahwa dirinya percaya para teknolog akan terus melakukan inovasi dan membuat PLTN semakin tahan terhadap gempa. Namun seiring dengan hal tersebut, kemungkinan ongkos riset dan lain-lain akan bertambah sehingga menyebabkan imej ekonomis PLTN ini menjadi hilang. Dalam salah satu rubrik opini Kompas berjudul “Indonesia Bebas Radiasi” (17 Maret) kontributor menyatakan bahwa apa yang terjadi pada Fukushima seharusnya mengakhiri perdebatan mengenai penting atau tidaknya pengoperasian PLTN di Indonesia, karena dilihat dari sisi manapun jawabannya adalah tidak perlu.

Masih berkaitan dengan kontaminasi nuklir, isu radiasi nuklir di Jepang ternyata ditakutkan akan sampai di Indonesia oleh sebagian golongan masyarakat. Akibat adanya ketakutan tersebut, artikel berjudul “Indonesia Relatif Aman dari Radiasi” (16 Maret) terbitan Kompas memberikan penjelasan masuk akal dan ilmiah bahwa sangat kecil sekali kemungkinan radiasi tersebut akan sampai di Indonesia. Artikel tersebut juga menampik isu “hujan asam” yang dikabarkan bisa turun menyusul adanya kebocoran nuklir dengan penjelasan bahwa dibandingkan dengan radiasi nuklir, kemungkinan hujan asam yang diakibatkan oleh pembakaran batubara jauh lebih besar. Ada satu artikel yang penulis anggap cukup menarik berkaitan dengan isu nuklir ini, berjudul “Awas, Banyak Serangan Informasi Bohong” (Kompas, 16 Maret), dimana diangkat isu mengenai informasi yang muncul berselang beberapa jam setelah PLTN Fukushima

dikabarkan meledak. Informasi itu menyatakan agar masyarakat Indonesia tidak keluar rumah karena debu radiasi dikatakan akan sampai ke Indonesia dalam kurun waktu kurang dari 24 jam, dibuat dengan bahasa Inggris yang meyakinkan namun dengan penjelasan yang kurang masuk akal. Penulis menyadari bahwa kemunculan informasi sejenis ini adalah konsekuensi akibat *Higashi Nihon Daishinsai* yang terjadi di era keterbukaan, dimana semua informasi terbuka untuk dunia luas. Informasi ini diproduksi secara cepat, massal, dan terus berubah dengan cepat pula. Semua informasi diterima dan diserap serta diinterpretasi oleh kemampuan dan kemauan masing-masing pihak. Pada akhirnya, aspek “kebenaran” dari suatu informasi bukan menjadi hal yang paling penting lagi oleh beberapa pihak. Informasi lain dengan tingkat kebenaran yang dipertanyakan dan muncul pada pasca bencana adalah anjuran untuk memakai payung atau jas hujan pada saat keluar rumah dikarenakan adanya kekhawatiran hujan asam akan turun serta anjuran mengoleskan betadine di leher untuk melindungi kelenjar tiroid yang dianggap paling rentan terhadap radiasi nuklir.

3.3. Pendapat Atas Semangat “ganbaru” Jepang

Sebelum masuk kepada poin ketiga, yaitu pendapat atas semangat “ganbaru” Jepang, beberapa artikel seperti contohnya dalam Kompas memuat pemberitaan bahwa akibat pemerintah Jepang terlalu fokus pada penanganan kecelakaan nuklir, korban gempa dan tsunami menjadi terlantar. Bantuan sangat lambat datang dengan alasan kekurangan bahan bakar. Namun para korban tetap tabah dan menyatakan bahwa mereka memahami kesulitan yang dialami pemerintah (Kompas, 20 Maret). Penulis berpendapat bahwa media massa serta buku yang menjadi sumber data dalam penelitian ini cukup banyak memuat pemberitaan dan kesaksian yang mengedepankan sisi emosional. Pemberitaan serta tulisan tersebut cukup banyak mengupas penderitaan dari korban serta kisah-kisah ajaib bisa selamat dari gempa. Tema-tema tersebut dibungkus pula oleh judul-judul yang menggugah emosi pembaca⁵.

Penulis mengamati bahwa ada opini-opini masyarakat yang menyatakan pemberitaan mengenai bencana di Indonesia selalu menysar aspek emosional dari masyarakat. Di Indonesia, umumnya ketika bencana terjadi, televisi akan dipenuhi oleh lagu-lagu sedih dan wajah-wajah menangis para korban, kemudian diikuti dengan iklan nomor rekening untuk menyumbang bagi para korban (hal ini disebutkan dalam “Semangat “Gambaru”” (Kompas, 18 Maret) dan “Indonesia (Juga) Bisa” dalam *Magnitudo 9*). Sementara di Jepang sendiri dianggap bahwa yang lebih ditekankan adalah semangat untuk bangkit lagi pasca bencana. Perasaan untuk bangkit kembali tersebut terepresentasikan dalam kata-kata “*ganbaru*”.

Penulis mengamati bahwa penyebutan dan pembahasan perihal “*ganbaru*” tersebut muncul dalam dua artikel berjudul “Bencana dan Karakter Bangsa” serta “Semangat “Gambaru” (Kompas, 18 Maret) dan tulisan berjudul “Bulan Peralihan, Bulan Perjuangan” dan “Save Japan Project” dalam *Magnitudo 9*. Banyak yang bertanya-tanya darimana sebenarnya semangat “*ganbaru*” Jepang ini berasal dan darimana

⁵ Contoh dari judul-judul artikel dan tulisan yang menggugah emosi pembaca, dikutip dari Kompas, Tempo, dan *Magnitudo 9* adalah sebagai berikut ini. Untuk artikel Kompas, “Keajaiban, Mereka Bisa Selamat dari Malapetaka” (14 Maret), “Hancur Digulung “Tembok Hitam Menderu””(14 Maret), “Ketangguhan Jepang Memukau Dunia” (16 Maret), “Kisah Para Korban” (16 Maret), “Orang Jepang itu Masih Tersenyum” (17 Maret), “Tsunami itu Datang Sebelum Sakura Mekar” (18 Maret), “Suara yang Memanggil-manggil itu Lenyap” (18 Maret), “Kebersamaan yang Menguatkan Mereka” (19 Maret), “Bencana Menguatkan Rakyat Jepang”(21 Maret), “Hidup, Terkubur Sembilan Hari” (21 Maret), “Apakah Kita Sekuat Jepang” (23 Maret). Dari *Magitudo 9*, “Jepang yang Dicinta dan Disayang” serta “Bangsa Yang Selalu Belajar”. Sementara itu dari Tempo, “Neraka Jumat Sore”.

juga ketabahan yang dikagumi oleh orang-orang ini berasal. Dalam artikel “Bencana dan Karakter Bangsa”, kontributor merujuk pada pernyataan mengenai karakter bangsa Jepang yang dilukiskan oleh seorang mahasiswi sastra Jepang. Sang mahasiswa menyatakan bahwa ia percaya yang menguatkan Jepang adalah semangat “*ganbaru*”. “*Ganbaru*” sendiri bermakna bertahan dan berusaha habis-habisan. Dalam kata tersebut ada dua elemen utama, yaitu “keras” dan “menggencangkan” yang berarti manusia harus senantiasa berhati keras dan kencang dalam menghadapi permasalahan. Sementara itu, dalam artikel berjudul “Bencana Menguatkan Rakyat Jepang” (Kompas, 21 Maret), seorang pakar penginderaan jarak jauh di Chiba University, Josaphat Tetuko Sri Sumantyo menambahkan bahwa Jepang yang negaranya labil secara geologi dan miskin secara sumber daya membuat karakter manusianya menjadi sering “khawatir”. Karena itu mereka selalu menginovasi dan menciptakan sesuatu yang baru demi bisa menghadapi tantangan, dan kuncinya adalah semangat kebersamaan. Sementara itu, dalam “Bangsa Jepang, Bangsa Pembelajar” (Kompas 22 Maret), Bambang Rudyanto, profesor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Wako University, mengungkap karakter masyarakat Jepang dibentuk dari kehidupan sehari-hari dan dipelajari dari komunitas. Nilai tradisional dipegang teguh, misalnya dalam *Bushido* mereka diajari untuk bersikap ksatria. Ada juga ajaran “*gaman zuyoi*” yang artinya harus tabah menghadapi masalah. Karena ajaran itulah mereka bisa sabar dan tabah dalam menghadapi bencana kali ini.

3.4. Perbandingan Indonesia dan Jepang dalam Menghadapi Bencana

Masuk pada poin yang keempat, beberapa opini publik mempertanyakan apabila gempa dan tsunami sedahsyat yang melanda Jepang tersebut datang ke Indonesia, hal seperti apa yang akan terjadi. Ada pihak-pihak yang membandingkan gempa Touhoku dengan Gempa Aceh pada tahun 2004, karena kekuatannya yang hampir sama yaitu 9,1 hingga 9,3 SK, juga tinggi tsunaminya yang relatif sama yaitu 15-30 meter, namun korban jiwa yang berjatuhan disinyalir jauh lebih tinggi di pihak Indonesia yaitu sekitar 170,000 jiwa, ditambah 250,000 jiwa di 13 negara lainnya. Informasi tersebut terdapat dalam artikel Kompas berjudul “Berpacu dengan Kecepatan Tsunami” (12 Mei).

Pada tulisan lainnya yang termuat dalam *Magnitudo 9* berjudul “Indonesia (Juga) Bisa”, kontributor pun turut memaparkan perbandingan antara Indonesia dan Jepang dalam menghadapi bencana. Sementara dalam “Jepang, Simpati, dan Pembelajaran” (Kompas 14 Maret), disoroti hal-hal yang harus dipelajari dari Jepang sebagai sesama negara yang sering didatangi gempa bumi dan tsunami. Lebih detailnya dalam “Bangsa Jepang, Bangsa Pembelajar” (Kompas 22 Maret), digarisbawahi perbedaan Indonesia dengan Jepang, dimana saat gempa, tsunami, dan Gunung Merapi terjadi berurutan dalam 6 tahun terakhir terlihat betul ketidaksiapan Indonesia baik dalam hal infrastruktur, kacaunya manajemen bencana, hingga penjarahan yang terjadi.

4. Analisis Singkat Wacana terkait Higashi Nihon Daishinsai

Berdasarkan keempat poin yang telah dipaparkan, penulis mencoba untuk secara singkat memberikan pandangan pribadi atas wacana-wacana yang telah dijelaskan tersebut dengan sekali lagi mengelompokkan pandangan tersebut ke dalam tiga poin. Tiga hal yang penulis garisbawahi berdasarkan wacana-wacana yang telah dimunculkan tersebut adalah sebagai berikut, yang pertama adalah perbandingan yang dilakukan antara Indonesia dengan negara lain, yang kedua adalah isu “*ganbaru*” yang marak di media, dan yang ketiga adalah isu tidak adanya penjarahan dan pencurian di pasca bencana. Ketiga hal tersebut akan dibahas pada

paragraf-paragraf berikutnya.

Untuk hal yang pertama, yaitu terkait perbandingan antara Indonesia dengan negara lainnya, perbandingan tersebut merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindarkan. Namun perlu digarisbawahi bahwa perbandingan atas nilai-nilai suatu negara tidak bisa terjebak dalam kategorisasi secara hitam dan putih atau hanya berfokus pada konsep mana yang tepat dan yang mana yang tidak tepat. Perbandingan tersebut tidak bisa dilakukan tanpa memahami secara mendalam latar belakang, kondisi, dan budaya dari dua negara yang diperbandingkan. Perlu dipahami bahwa apa yang tampak di dunia luar saat itu adalah negara Jepang sebagai produk sinergi dari berbagai pihak, perpaduan dari berbagai nilai, dan tentunya keseluruhan dari itu semua dibangun dalam waktu yang tidak singkat.

Hal kedua, terkait isu “*ganbaru*” yang marak di media massa Indonesia dan juga diagung-agungkan oleh masyarakat, tidak bisa disangkal bahwa Jepang melakukan upaya yang maksimal untuk mengatasi krisis dalam negeri yang diakibatkan oleh rentetan bencana ini. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan segenap pihak yang terkait tentu patut diapresiasi dan dimunculkan dalam media-media asing termasuk salah satunya adalah media massa Indonesia. Namun dengan maraknya slogan-slogan bertema “*ganbaru*”, dari sisi lain ada juga pihak-pihak yang mungkin menilai bahwa ada suatu kemungkinan isu “*ganbaru*” ini memang sengaja disebar dan ditonjolkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengalihkan masyarakat dari isu yang sebenarnya. Seperti yang juga dikemukakan dalam pemberitaan, bahwa perihal nuklir memang tidak pernah diberitahukan secara mendetail, baik oleh pihak pemerintah maupun TEPCO sendiri. Isu-isu mengenai radiasi makanan dan batas daerah yang aman hanya tetap menjadi isu tanpa adanya pemberitahuan yang terbuka kepada masyarakat.

Pasca bencana *Higashi Nihon Daishinsai*, imej Jepang di mata dunia internasional (atau setidaknya di Indonesia) adalah suatu negara dengan kekuatan dan ketegaran luar biasa, juga persiapan penanganan bencana yang sangat terencana. Penulis berpendapat bahwa penting untuk menganggap Jepang sebagai suatu negara pada umumnya, yang lengkap dengan segala permasalahan-permasalahan yang bersifat manusiawi dimana masyarakatnya pun menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut dengan cara yang manusiawi. Beberapa artikel dalam media massa Indonesia menyebutkan bahwa rakyat Jepang sangat percaya kepada pemerintahnya dan meyakini bahwa pemerintah akan mengatasi krisis nuklir dengan baik, salah satunya termuat dalam artikel berjudul, “Apakah Kita Sekuat Jepang” (Kompas, 23 Maret). Dalam artikel yang sama disebutkan juga bahwa beberapa hari setelah krisis, kepercayaan rakyat mulai turun, namun kepercayaan itu turun hanya akibat desas desus dari luar, tepatnya disaat pemerintah menetapkan batas aman adalah 30 km dari PLTN, sementara pihak luar yaitu Amerika menyebutkan bahwa batas aman adalah 80 km di luar PLTN. Penulis berpendapat bahwa lunturnya kepercayaan tersebut kemungkinan bukan hanya akibat desas desus yang berhembus dari luar, namun ada isu-isu internal yang tidak diberitahukan secara terbuka pada publik.

Berikutnya, hal yang ketiga dan sekaligus terakhir, yaitu terkait isu mengenai penjarahan dan pencurian. Pada awal bencana, disampaikan kekaguman dan pujian atas ketertiban dan tidak adanya hal-hal tercela seperti penjarahan dan pencurian meskipun saat itu negara tengah dalam suasana panik. Namun setelah periode awal itu berlalu, muncul satu artikel di Kompas dengan judul “Pencurian dan Penjarahan Marak” (23 Maret). Di dalamnya dipaparkan bahwa pencurian dan penjarahan telah terjadi di

wilayah bencana, namun dalam skala yang terbilang kecil. Pemberitaan yang tersebar menggiring opini publik untuk mempercayai bahwa yang terjadi adalah demikian adanya. Terlepas dari pemberitaan-pemberitaan itu, di media luar muncul pemberitaan yang mengabarkan keadaan yang setingkat lebih buruk daripada itu. Penulis menemukan sumber tertulis yang menyatakan bahwa terdapat kasus dimana seorang kepala grup relawan bencana mengalamatkan barang bantuan ke alamat pribadinya serta mengatur distribusi barang-barang bantuan tersebut secara sepihak⁶. Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut merupakan efek lanjutan serta hal yang wajar dan manusiawi ditemukan di tengah masyarakat yang baru saja menerima bencana besar secara beruntun.

5. Kesimpulan

Hal yang menjadi kesimpulan pada bagian akhir artikel ini adalah bahwa suatu kejadian sudah semestinya dipandang secara lebih objektif dan sebaiknya dipahami juga bahwa apa yang tampak di depan mata kemungkinan bukanlah gambaran dari suatu peristiwa secara keseluruhan. Apa yang tergambarkan tersebut tentunya bergantung pada sudut pandang serta kepentingan di balik penggambaran yang dilakukan. Cukup berbeda hasilnya ketika pemberitaan di Indonesia tersebut dibandingkan dengan pemberitaan di luar ataupun dengan jurnal-jurnal yang ditulis oleh peneliti pasca Higashi Nihon Daishinsai. Karena berdasarkan pemberitaan-pemberitaan serta tulisan-tulisan tersebut, dipaparkan bahwa berbagai permasalahan pun ditemukan, seperti misalnya stress para pengungsi, orang-orang tua yang bunuh diri, penjarahan, bahkan pemerkosaan. Permasalahan tersebut dapat dipahami kemunculannya mengingat para korban menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan dimana banyak yang kehilangan sanak saudara, tidak mendapatkan akses akan listrik dan air bersih, tidak mendapatkan makanan dengan cukup, dan tidak adanya tempat tinggal yang layak. Kombinasi dari hal-hal terburuk tersebut memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi kondisi kejiwaan manusia. Pihak luar yang menyanjung Jepang atas penanganan bencana yang dianggap luar biasa tertata mungkin memberikan tekanan yang besar bagi negara tersebut untuk bisa tampil dengan sempurna di hadapan dunia internasional. Demikian ulasan singkat terkait pandangan masyarakat Indonesia atas peristiwa Higashi Nihon Daishinsai yang dianalisis melalui media cetak koran dan tabloid serta buku yang ditulis terkait peristiwa tersebut.

Daftar Pustaka

- Dewi, Rahmi Sari (2011) "Tiga Bulan Kurang Satu Hari" in Faoziah, Dina *et al.* (eds.) *Magnitudo 9*.
Pekalongan: Abatasa Publishing, hal. 42-49.
- Faoziah, Dina, Rose F. Nakamura, Hifizah Nur, dan Nurul Asmayani (eds.) (2011) *Magnitudo 9*.
Pekalongan: Abatasa Publishing.
- Hammer, Joshua (2011) "The Great Japan Earthquake of 1923". *Smithsonian Magazine*, May.
<https://www.smithsonianmag.com/history/the-great-japan-earthquake-of-1923-1764539/> (diakses 30 June 2018).
- Ito, Mamoru (2012) *Terebi wa Genpatsujiko wo dou Tsutaetanoka*. Tokyo: Heibonsha.

⁶ Kawamura (2013: 28) dalam ulasannya mengenai buku Ogino Anna yang berjudul 『大震災 欲と仁義』 (*Daishinsai Yoku to Jingi*) membahas satu bagian dimana Ogino mengangkat tentang penyalahgunaan barang bantuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Ada pihak yang mengalamatkan barang-barang bantuan tersebut pada alamat pribadinya sehingga bantuan dari seluruh negeri datang ke kediamannya. Ia kemudian yang mengatur pembagian barang dan memiliki hak sebagai penerima barang bantuan.

- Kawamura, Minato (2013) *Genpatsu.Genpatsu Bungakuron*. Tokyo: Impact.
- Savitri, Irma (2011) "Saat Gempa Itu Terjadi..." in Faoziah, Dina *et al.* (eds.) *Magnitudo 9*. Pekalongan: Abatasa Publishing, hal. 19-27.
- Somerville, Paul (1995) "Kobe Earthquake: An Urban Disaster". *Eos*, vol.76, No.6, pp. 49-51.
- The City of Kobe (2009) "The Great Hanshin-Awaji Earthquake Statistics and Restoration Progress". *The City of Kobe*. <http://www.city.kobe.lg.jp/safety/hanshinawaji/revival/promote/img/january.2009.pdf> (diakses 20 Februari 2018).
- Zulmadji, Ulya (2011) "Gempa Itu Terjadi" in Faoziah, Dina *et al.* (eds.) *Magnitudo 9*. Pekalongan: Abatasa Publishing, hal. 28-33.

Lampiran Sumber

Tabel 1 Pemberitaan yang berhubungan dengan *Higashi Nihon Daishinsai* di Surat Kabat Kompas, 12 Maret 2011-11 Juni 2011

<u>Sabtu, 12 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
"Jepang Lumpuh Dihantam Gempa Dahsyat"	p.1 bersambung p.15
"Upaya Jepang Mengurangi Kerusakan dan Korban Jiwa"	p.1 bersambung p.15
OPINI	
"Kepanikan Setelah Gempa Jepang"	p.6
INTERNASIONAL	
"Bagi Jepang, Bencana Kali ini Berbeda"	p.8
Gambar "Gempa dan Tsunami"	p.9
"Skala Bencana di Luar Perkiraan"	p.10
"Perusahaan Asuransi Gamang"	p.11
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
"Miyagi sering Mengalami Tsunami"	p.12
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
"Berpacu dengan Kecepatan Tsunami"	p.14
UMUM	
"Siaga Hadapi Tsunami"	p.15
EKONOMI	
"Ekspor ke Jepang Akan Terganggu"	p.17
NAMA DAN PERISTIWA	
Jusuf Kalla "Gempa Dahsyat"	p.32
	12 Artikel
<u>Minggu, 13 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
"PM Kan: Bencana ini Dahsyat"	p.1 bersambung p.11
UMUM	

“Kedutaan Buka Posko Darurat”	p.2
NUSANTARA	
“Tsunami Capai Jayapura”	p.3
3 Artikel	
<u>Senin, 14 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
“Jutaan Orang Tanpa Pangan”	p.1 bersambung p.15
“Pemerintah Berperan Besar”	p.1 bersambung p.15
“Keajaiban, Mereka Bisa Selamat dari Malapetaka”	p.1 bersambung p.15
“Proyek Metropolitan Mungkin Tertunda	p.1
OPINI	
“Jepang, Simpati, dan Pembelajaran”	p.6
INTERNASIONAL	
“Hancur Digulung “Tembok Hitam Menderu””	p.8
“Empat WNI Dipastikan Hilang”	p.9
“KBRI Jepang Buka Posko Bencana”	p.10
“PMI Siap Diberangkatkan ke Jepang”	p.10
“Ekonomi Jepang Surut Akibat Bencana”	p.11
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Belajar dari PLTN Fukushima”	p.14
Gambar “Mengecek Tingkat Radiasi”	p.14
EKONOMI	
““Tsunami” Proyek Jepang”	p.17
NUSANTARA	
“Keluarga TKI di Jepang Khawatir”	p.21
“Daerah Siaga Tsunami”	p.22
OLAHRAGA	
“Jepang Tidak Batalkan Liga Persahabatan”	p.30
NAMA DAN PERISTIWA	
J-Rocks “Sedihkan Tsunami di Jepang”	p.32
17 Artikel	
<u>Selasa, 15 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
“Khawatirkan Ledakan Nuklir”	p.1 bersambung p.15
“Dikejar Tsunami dari Aceh hingga Jepang”	p.1 bersambung p.15
“Eskpor Komoditas Indonesia bisa Merosot”	p.1 bersambung p.15
“Proyek Metropolitan Tetap Berlanjut”	p.1
OPINI	
“Implikasi Ekonomi Bencana Jepang”	p.6

“Eskpresi Solidaritas atas Jepang”	p.6
INTERNASIONAL	
“Tiga Hari Setelah Bencana”	p.8
“Diguncang Krisis Kemanusiaan”	p.8
“Doa Bersama di Bekasi untuk Korban Bencana di Jepang”	p.8
“Indeks Nikkei Anjlok”	p.11
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Dampak Bencana itu Bagi Indonesia”	p.13
“PLTN Indikasi Kuat Pengaruh Negara Kaya”	p.13
EKONOMI	
“Jepang Kurangi Impor LNG”	p.18
OLAHRAGA	
“Duka Atlet Jepang”	p.30
	14 Artikel
Rabu, 16 Maret 2011	
HEADLINE	
“Warga Dilarang Keluar Rumah”	p.1 bersambung p.15
“Indonesia Relatif Aman dari Radiasi”	p.1 bersambung p.15
“Ketangguhan Jepang Memukau Dunia”	p.1 bersambung p.15
INTERNASIONAL	
“Kisah Para Korban”	p.8
“Krisis Bisa Memburuk”	p.8
“Tsunami juga Timpa Ekonomi”	p.9
“Krisis Nuklir Diprediksi Sudah Lewat”	p.9
“267 WNI Belum Diketahui Nasibnya”	p.10
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
Dampak Radiasi “Sebabkan Kanker dan Mandul”	p.14
UMUM	
“Awat, Banyak Serangan Informasi Bohong”	p.15
EKONOMI	
“Indonesia Siap Pasok Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi”	p.1.
NUSANTARA	
“Wisatawan Jepang Batal ke Bali”	p.21
“Empat TKI Dinyatakan Hilang”	p.22
NAMA DAN PERISTIWA	
(Iklan) Asa Untuk Jepang	p.32
	14 Artikel

Kamis, 17 Maret 2011

HEADLINE

- “Nuklir Jepang Lepas Kendali” p.1 bersambung p.15
“Kabur dari Tokyo, Carter Jet Pribadi” p.1 bersambung p.15

OPINI

- “Pesan dari PLTN Fukushima” p.6

INTERNASIONAL

- “Salju Tebal Mempersulit” p.8
“Sharapova Mengenang Bencana Chernobyl” p.8
Gambar “Berlindung dari Awan Nuklir” p.8
“Solidaritas Pemuda di Jepang” p.9
“Pekerja Magang Asal Indonesia Diliburkan” p.9
“BOJ Pasok 700 Miliar Dollar” p.11

LINGKUNGAN DAN KESEHATAN

- “BPPT Pantau Langsung Tsunami Untuk Pertama Kali” p.13

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

- “Radiasi ada di Sekitar Kita” p.14

UMUM

- “Indonesia Bebas Radiasi” p.15

EKONOMI

- “Seluruh TKI Selamat” p.19

NUSANTARA

- “Orang Jepang itu Masih Tersenyum” p.22

METROPOLITAN

- “Mereka Mengandalkan Internet dan Mengabarkan Kerasan” p.27

15 Artikel

Jumat, 18 Maret 2011

HEADLINE

- “Krisis Nuklir Kian Memburuk” p.1 bersambung p.15
“Tangkal Radiasi Nuklir, Garam dan Pil Yodium pun Dicari” p.1 bersambung p.15

OPINI

- “Bencana dan Karakter Bangsa” p.6
“Semangat “Gambaru”” p.6

INTERNASIONAL

- “Tsunami itu Datang Sebelum Sakura Mekar” p.8
“Mencegah Terulangnya Chernobyl” p.9
“Baru Tiga Kota yang Dukung Perlucutan” p.9
“Suara yang Memanggil-manggil itu Lenyap” p.10
“PM Disorot Soal Nuklir” p.11

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Hujan Asam Bayang-Bayang Dilema PLTN”	p.14
UMUM	
“Gelar Doa Bagi Bencana Jepang”	p.15
EKONOMI	
“Menghitung Efek Tsunami”	p.17
“Jepang Meminta LNG”	p.17
OLAHRAGA	
“Seri Jepang Diundur”	p.30
“Tim Jepang Buktikan Ketabahan”	p.31
15 Artikel	
<u>Sabtu, 19 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
“Ancaman Nuklir Naik ke Level 5”	p.1 bersambung p.15
“Kebersamaan yang Menguatkan Mereka”	p.1 bersambung p.15
INTERNASIONAL	
“Masa Pensiun Sirna”	p.8
“Pesohor Dunia Sumbang dan Kumpulkan Dana”	p.8
“Eksodus Massal Berlanjut”	p.9
“KBRI Tak Latah, Para Lansia Mati Kedinginan”	p.9
“Pasokan Komponen Terganggu”	p.11
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Tak Ada “Hiroshima” di Fukushima	p.14
EKONOMI	
“LNG Bontang Siap”	p.17
“Keterlambatan Ekspor Sekitar Enam Bulan”	p.17
NUSANTARA	
“Bali Siap Tampung Warga Jepang”	p.21
11 Artikel	
<u>Minggu, 20 Maret 2011</u>	
HEADLINE	
“Air, Sayuran, dan Susu Tercemar Radiasi”	p.1 bersambung p.15
“Distribusi Bantuan Sulit”	p.2
INTERNASIONAL	
“Jepang di Simpang Jalan Nuklir”	p.10
3 Artikel	
<u>Senin, 21 Maret 2011</u>	
* Pertama kali Higashi Nihon Daishinsai tidak menjadi HEADLINE sejak tanggal 12 Maret 2011	
“Menyelamatkan WNI Hingga Detik Terakhir”	p.1 bersambung p.15

“Bencana Menguatkan Rakyat Jepang”	p.1 bersambung p.15
INTERNASIONAL	
“Hidup, Terkubur Sembilan Hari”	p.10
“Ujian Untuk Sang Pemimpin”	p.11
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Yang Mesti Terus Dipikirkan...”	p.14
UMUM	
“Rakyat Hilang Kepercayaan”	p.15
“Dampak Ekonomi Tsunami Jepang”	p.15
	7 Artikel
<u>Selasa, 22 Maret 2011</u>	
“Bangsa Jepang, Bangsa Pembelajar”	p.1 bersambung p.15
INTERNASIONAL	
“Kepulan Asap Tunda Pemulihan Sistem Pendingin”	p.10
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
“Berharap Skala 5 Jadi Akhir Kejadian”	p.13
UMUM	
“Sendai Masih Porak Poranda”	p.15
EKONOMI	
“Prioritas Gas Untuk Kebutuhan Domestik”	p.17
“Efek Jepang Sementara”	p.20
“Impor Barang Modal Dipastikan Terganggu”	p.20
“Ekspor Tuna Turun 50%”	p.20
NUSANTARA	
“TKI Harus Dipantau”	p.21
NAMA DAN PERISTIWA	
Budiman Sudjatmiko “Belajar dari Jepang”	p.32
	10 Artikel
<u>Rabu, 23 Maret 2011</u>	
“Nuklir Bukan Hanya Perkara Teknologi”	p.1 bersambung p.15
OPINI	
“Apakah Kita Sekuat Jepang”	p.6
“Ancaman Radiasi Pada Makanan”	p.7
“Setelah Bencana Nuklir di Jepang”	p.7
INTERNASIONAL	
“Pencemaran Radiasi Meluas”	p.8
“Pencurian dan Penjarahan Marak”	p.8
“SQ Berhenti Layani Tokyo”	p.11
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	

<p>“Standar Kobe Perkokoh Sendai”</p> <p>EKONOMI</p> <p>“Proyek Rp 174 Triliun”</p> <p>OLAHRAGA</p> <p>“Jepang Batalkan Laga Persahabatan”</p>	<p>p.14</p> <p>p.19</p> <p>p.31</p>	<p>10 Artikel</p>
<p><u>Kamis, 24 Maret 2011</u></p>		
<p>* Pertama kali Higashi Nihon Daishinsai tidak masuk kolom internasional</p> <p>“Air Minum di Tokyo Telah Terkontaminasi”</p> <p>ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI</p> <p>“Pesan Untuk Optimalisasi Energi Terbarukan”</p> <p>EKONOMI</p> <p>“LNG Untuk Jepang dari Kelebihan Produksi”</p>	<p>p.1 bersambung p.15</p> <p>p.14</p> <p>p.17</p>	<p>3 Artikel</p>
<p><u>Jumat, 25 Maret 2011</u></p>		
<p>“Dari Fukushima ke Muria...”</p> <p>“Dunia Perketat Impor Makanan”</p> <p>OPINI</p> <p>“Tsunami Jepang dan Pencerahan Media”</p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“SQ 636 ke Tokyo Kembali Normal 8 Mei”</p> <p>LINGKUNGAN DAN KESEHATAN</p> <p>“Pascaledakan, Pangan Jepang Belum Masuk”</p>	<p>p.1 bersambung p.15</p> <p>p.1 bersambung p.15</p> <p>p.6</p> <p>p.11</p> <p>p.13</p>	<p>5 Artikel</p>
<p><u>Sabtu, 26 Maret 2011</u></p>		
<p>INTERNASIONAL</p> <p>“Sumber Radiasi Masih Misterius”</p> <p>“Pemulihan Jepang Terancam”</p>	<p>p.10</p> <p>p.11</p>	<p>2 Artikel</p>
<p><u>Minggu, 27 Maret 2011</u></p>		
<p>UMUM</p> <p>“Laut di Sekitar PLTN Mulai Terkontaminasi”</p>	<p>p.11</p>	<p>1 Artikel</p>
<p><u>Senin, 28 Maret 2011</u></p>		
<p>INTERNASIONAL</p> <p>“Tepco Minta Maaf Timbulkan Kepanikan”</p> <p>EKONOMI</p> <p>“Dampak Lain Pascatsunami”</p> <p>NAMA DAN PERISTIWA</p>	<p>p.10</p> <p>p.17</p>	

Idrus Paturusi “Terpanggil ke Jepang”	p.32	3 Artikel
<u>Selasa, 29 Maret 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Jepang Minta Bantuan”	p.9	1 Artikel
<u>Rabu, 30 Maret 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Tepco Bisa Dinasionalisasi”	p.10	
“Bencana Fukushima, Malapetaka Geopolitik”	p.10	
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI		
“Kontaminasi dan Iradiasi Pangan”	p.14	
“Tiga WNI Baru Pulang dari Indonesia Terpapar Radiasi”	p.14	4 Artikel
<u>Kamis, 31 Maret 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Tepco Abaikan Peringatan Dini”	p.9	1 Artikel
<u>Jumat, 1 April 2011</u>		
EKONOMI		
“Pasokan Komponen dari Jepang Belum Jelas”	p.18	1 Artikel
<u>Sabtu, 2 April 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Air Tanah Sudah Terkontaminasi”	p.10	1 Artikel
<u>Minggu, 3 April 2011</u>		
UMUM		
“Retakan Ditemukan di Bawah Tanah”	p.11	1 Artikel
<u>Senin, 4 April 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Saya Bertanya-tanya Apakah Pagi Akan Datang”	p.11	1 Artikel
<u>Selasa, 5 April 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Jepang Buang Air Radioaktif ke Laut”	p.10	
“Duta Besar Jepang Beri Apresiasi”	p.10	
“Kerugian Jepang Luar Biasa”	p.11	

<p>“Harga Karet Kalsel Sampai Jeblok”</p> <p>p.21</p> <p style="text-align: right;">4 Artikel</p>
<p><u>Rabu, 6 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Jepang Tetapkan Batas Radiasi Makanan Laut” p.8</p> <p>“Jepang Menuju Resesi” p.11</p> <p style="text-align: right;">2 Artikel</p>
<p><u>Sabtu, 9 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Jepang Siap Longgarkan Larangan Produksi” p.9</p> <p style="text-align: right;">1 Artikel</p>
<p><u>Senin, 11 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Jepang Jamin Nasib Pengungsi” p.10</p> <p style="text-align: right;">1 Artikel</p>
<p><u>Rabu, 13 April 2011</u></p> <p>UMUM</p> <p>“Krisis Jepang Setara Chernobyl” p.15</p> <p style="text-align: right;">1 Artikel</p>
<p><u>Kamis, 14 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Krisis Nuklir Dilebih-lebihkan” p.11</p> <p>ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI</p> <p>“Skala Bahaya Setara Chernobyl, Radiasi Jauh Lebih Kecil”p.13</p> <p style="text-align: right;">2 Artikel</p>
<p><u>Jumat, 15 April 2011</u></p> <p>OPINI</p> <p>“Jepang-ASEAN Pascabencana?” p.6</p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Warga Jepang Frustasi” p.9</p> <p style="text-align: right;">2 Artikel</p>
<p><u>Sabtu, 16 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Jepang Perintahkan TEPCO Bayar Ganti Rugi” p.8</p> <p style="text-align: right;">1 Artikel</p>
<p><u>Senin, 18 April 2011</u></p> <p>INTERNASIONAL</p> <p>“Tepco: Reaktor Stabil 6-9 Bulan Lagi” p.8</p> <p style="text-align: right;">1 Artikel</p>

<u>Selasa, 19 April 2011</u>	INTERNASIONAL		
	“Dua Pertiga Rakyat Jepang Ingin PM Naoto Kan Mundur”	p.10	1 Artikel
<u>Kamis, 28 April 2011</u>	INTERNASIONAL		
	“Status Utang Jepang “Turun””	p.11	1 Artikel
<u>Jumat, 29 April 2011</u>	INTERNASIONAL		
	“Mencegah Dunia Lupa...”	p.51	
	“Setelah Matahari Terbit Dari Barat...”	p.51	2 Artikel
<u>Sabtu, 30 April 2011</u>	OLAHRAGA		
	“Kemenangan Sendai Bangkitkan Asa Pascabencana”	p.30	1 Artikel
<u>Minggu, 1 Mei 2011</u>	TREN.PERJALANAN		
	“Nagasaki yang Memupus Luka”	p.14	1 Artikel
<u>Rabu, 4 Mei 2011</u>			
	“Penurunan Produksi Berimbas pada Buruh”	p.1	
	“Transplantasi Sel Diri Untuk Korban Radiasi”	p.15	2 Artikel
<u>Kamis, 26 Mei 2011</u>	OPINI		
	“PLTN Jepang Ganti Tenaga Matahari”	p.7	1 Artikel
<u>Jumat, 3 Juni 2011</u>	INTERNASIONAL		
	“PM Naoto Kan Lolos dari Mosi Tidak Percaya”	p.8	1 Artikel
<u>Sabtu, 4 Juni 2011</u>	OPINI		
	“Posisi PM Jepang Rawan”	p.6	1 Artikel
<u>Senin, 6 Juni 2011</u>	INTERNASIONAL		

“PM Jepang Mundur Agustus”	p.10	1 Artikel
<u>Sabtu, 11 Juni 2011</u>		
INTERNASIONAL		
“Novelis Terkenal Jepang Kecam Program Nuklir”	p.8	1 Artikel
TOTAL		183 Artikel

Tabel 2 Pemberitaan dan artikel yang berhubungan dengan *Higashi Nihon Daishinsai* di Majalah *Tempo*, Edisi 14-20 Maret 2011 hingga 6-12 Juni 2011

<u>14-20 Maret 2011 “Main Daging Pentolan PKS”</u>		
INTERNASIONAL		
“‘Neraka’ Jumat Sore”	p.108	1 Artikel
<u>21-27 Maret 2011 “Tergelitik Wikileaks”</u>		
ETALASE		
“Waspada Radiasi Nuklir”	p.12	
INOVASI		
“Rompi Penyelamat Manula”	p.14	
OPINI		
“Siaga Fukushima”	p.25	
SAINS		
“Robohnya Reaktor Kami”	p.71-73	
INTERNASIONAL		
“Bergantung pada Fukushima-50”	p.99-101	
“Laut Hitam di Sendai”	p.102	
“Penyelamatan di Kota Genting”	p.103	
		7 Artikel
<u>28 Maret-3 April 2011 “Benarkah Petinggi PKS Menggelapkan Dana dari Adang Daradjatun”</u>		
EKONOMI		
“Sakura Gugur di Musim Bunga”	p.91	
“Utang Budi Berbalas Gas”	p.93	
INTERNASIONAL		
“Angin Muram Fukushima”	p.102	
TOKOH		
Mukaiyama Takehiko “Citra Energi Nuklir Hancur”	p.110-111	
		4 Artikel

<u>4-10 April 2011 “Mandi Duit Malinda”</u>			
INTERNASIONAL			
“Diterpa Radiasi Nuklir Jepang”		p.108	
			1 Artikel
<u>11-17 April 2011 “Nasabah Kakap Malinda”</u>			
*TIDAK DITEMUKAN pemberitaan terkait Higashi Nihon Daishinsai			
<u>18-24 April 2011 “Tergilas Kereta Bekas”</u>			
INTERNASIONAL			
“Hantu Chernobyl di Fukushima”		p.152	
			1 Artikel
<u>25 April-1 Mei 2011 “Investigasi Jaringan Mafia Pajak Gayus dan Perusahaan Bakrie”</u>			
* TIDAK DITEMUKAN pemberitaan terkait Higashi Nihon Daishinsai			
<u>2-8 Mei 2011 “Generasi Baru Teroris”</u>			
INOVASI			
“Sel Punca Untuk Fukushima 50”		p.14	
			1 Artikel
<u>9-15 Mei 2011 “Umpan Suap Proyek Sea Games”</u>			
INTERNASIONAL			
“Pencemaran Radioaktif Meluas”		p.14	
			1 Artikel
<u>16-22 Mei 2011 “Calo-calo Senayan”</u>			
* TIDAK DITEMUKAN pemberitaan terkait Higashi Nihon Daishinsai			
<u>23-29 Mei 2011 “Simalakama Nazarudin”</u>			
INTERNASIONAL			
“Reaktor Tidak Lagi Berfungsi”		p.120	
			1 Artikel
<u>30 Mei-5 Juni 2011 “Kongsi Busuk Pembobol Bank Mega”</u>			
* TIDAK DITEMUKAN pemberitaan terkait Higashi Nihon Daishinsai			
<u>6-12 Juni 2011 “Sekali lagi, ‘daging berjanggut’”</u>			
* TIDAK DITEMUKAN pemberitaan terkait Higashi Nihon Daishinsai			
TOTAL			17 Artikel

現代インドネシア女性のヒジャブ・ファッションの現状と、
宗教・ジェンダーの再考

**The Current Conditions of Hijab-fashion among Modern Indonesian
Women and the Reconsideration of Religion and Gender**

深谷 拓未 (京都大学大学院修士課程)

FUKAYA Takumi

(Master's course, Kyoto University Graduate School)

Abstract

In modern Indonesia, many Muslim women cover their head with a veil, which is called Hijab, and there are many types of Hijab such as various shapes or various colors. In this article, firstly I report how the Hijab is today in modern Indonesia, not only based on the narrations of my interview survey, but also based on the market research and the fieldwork in Indonesia. Secondly, I critically discuss the subjectivity around the religious practices including wearing Hijab, through the reconsideration of the related theories such as preceding studies of the fashion, the religion and the gender.

キーワード：ヒジャブ、イスラーム、フェミニズム、ファッション、主体性

1. はじめに

日常生活の中では、衣服によって装飾され、生活し、呼吸し、運動している身体と衣服を分離することができない (エントウィルス 2005:15)

かつて体を覆っていたヴェールは、貞節という形の観念的な対応物に置き換えられた。だがそれは、せいぜい不確かな解決差といった類のものであり、近代らしくあることから、そこに潜む性的モラル逸脱の可能性を首尾よく切り離すことはできなかった。近代女性の身体は〔建前上は〕管理＝統制され、性的魅力を失ったものとされた。だからこそ、グローバルな消費主義がもたらす数多くのイメージの中から、絶えず何かを選んで自らを再創造あるいは再編してゆくことが可能となった (カンディヨティ 2009: 537-538)

我々の生活はかくも衣服に支配されているのだろうか。社会学者エントウィルスが明言するように、日常の生活と衣服は分離不可能であるし、我々は衣服に身体保護以上の意味と役割を見出してきた。また、カンディヨティは中東を中心としたジェンダー論者であり、冒頭の引用はイスラーム社会であるトルコの女性とヴェールについて述べた箇所である。彼女がここで示唆するように、衣服（ここではヴェール）を通して身体が操作や管理の対象となる反面、個人は衣服によって身体を自ら社会的に操作することができるという相対立する性質がある。現代においてこれらが問題化するのには、衣服にかんして厳しい制約下にあると考えられている女性と宗教ではないだろうか。中でもイスラーム社会はその最たる例であると言えよう。

近年日本でも外国人観光客の中にイスラーム教徒の女性¹を見かけることは珍しくなくなった。グローバル化が進む現在、イスラームは日本でも身近な存在になり、「現代世界では、公共世界のこのような宗教的次元に十分自覚的になり、複数の宗教性の間、また宗教性と非宗教性の間の対話的關係を形成していくことが不可避の課題となる」(島菌 2006:21)と予想されている。つまり、今後さらにイスラームとの共生が求められるようになる。イスラーム教徒の女性のファッションの構成要素として、髪や上半身を隠すように着用する「ヒジャブ (hijab)」²という布がある。その布は頭部のほとんどを覆い、時には腰までの丈がある。遠目にも身体の多くの部分を覆うヒジャブは目を引くものである。インドネシアにおけるイスラームは、中東地域に比べてその歴史は短いものの、世界有数のイスラーム大国である。現在インドネシアの全人口の約9割がイスラーム教徒であると言われ、世界最大のイスラーム教徒人口を抱えている。街ではヒジャブを着用した女性を多く見かけるわけだが、その着用方法は同じイスラーム教徒の多い中東やアラブ諸国のヒジャブとは異なった様相を呈する。インドネシアの都市部では例えば、ヒジャブは色とりどりで、着用方法も人それぞれ、そしてイスラーム教徒であってもヒジャブを着用していない女性がいるなど、様々なヒジャブの在り方を目の当たりにする。こうしたインドネシアで特徴的ともいえるヒジャブの諸相と着用の多様性について現地調査及び研究をおこなうことは、近代や現代における宗教の再考ばかりでなく、その将来における諸相を指摘するという点において意義深い。

現在に至るまでイスラーム教徒の女性の着用するヒジャブはしばしば女性の身体的な制約と見做され、中東でヒジャブの着脱をめぐる議論が波紋を呼んできた。特に西洋由来のフェミニズム運動の影響から、ヒジャブが女性にとって身体的及び社会・文化的な障害になるということを経由してヒジャブ廃止を訴える主張と、イスラームの伝統的規範を重視する伝統復興派との対立について、議論・考察が盛んになされてきている。本稿では、こうしたヒジャブをめぐる従来の議論を踏まえつつ、インドネシアにおけるヒジャブの実態を文化人類学的視点から検討することを通じて、インドネシアのヒジャブの実態を概説するだけでなく、これまでのヒジャブをめぐる理論的争点を整理し、主に女性の「主体性」に焦点を当てながら再検討していく。

2. 先行研究

2.1. ファッションとジェンダー —理論的背景として—

ヒジャブはファッションの一部である。近代以降、社会学や文化人類学などの分野において衣服の持つ機能について様々な議論が展開されてきた。例えば、ファッションの歴史的研究(ブランシュ 2006)、現代のメディアや商品経済と関連付けた社会学的研究(ボードリヤール 1995)などが挙げられる。しかしこれらの研究は、ファッションの社会的な側面を強調するあまり、分

¹ イスラーム教徒の女性のことを「ムスリマ」と呼ぶ場合がある。本稿では引用部分を除いては「イスラーム教徒の女性」に統一する。

² インドネシアでは、「ヒジャブ」という呼び方の他に「クルドゥン (kerudung)」、「ジルバブ (jilbab)」という呼び方も併存する。これらの呼称は、イスラーム教が置かれた社会政治的な文脈や形態変化に沿って変化してきたという見方(野中 2015:141-186)もあるが、本調査中「ヒジャブ」という呼び方が最も一般的であったこと、また調査対象者がそれら複数の呼び方の間の意味的な差をほとんど意識していないという事実から、本稿では「ヒジャブ」という語に統一する。

析対象が数値データや言説分析になってしまい、衣服と個人とを乖離させてしまっているという問題点がある。

これに対して、身体とファッションを連続的に捉え、身体を生物学的存在よりもむしろ「社会的身体」の側面から捉えるファッション研究が主流になっており、主に近代性やジェンダーの議論と並行して盛んになされてきた。そもそも、日常において衣服と身体は同時に知覚されるのであり、両者を切り離して捉えるべきではないだろう。さらにファッション自体が性的魅力と不可分であり、衣服の習慣は身体においてジェンダーを演じ、ジェンダーを再生産する（エントウィルス 2005）。社会学者ゴッフマンによれば、社会に適合した「ジェンダー・ディスプレイ（Interaction Ritual）」を男女それぞれが演じ分けながら社会生活を営むのであり、彼はそれを「相互行為儀礼」と呼んでいる（ゴッフマン 2012）。そればかりでなく、ジェンダーを演じることは、性別による支配と服従の関係を再生産し、もはやジェンダーは権力的なイデオロギーの装置である（West & Zimmerman 1987）とも考えられている。権力をジェンダーと近代の文脈で捉えたフーコーが啓発するのは、極めて私的なセクシュアリティの領域や個人的な身体内部に権力が侵入し、作用してきたことにより、個人が自分自身の行動に内省的になり行動制御するというメカニズムである（フーコー 1986）。フーコーに対する議論の評価は様々あれど、生権力というジェンダー・セクシュアリティの身体を介した権力作用の指摘は現代社会では無視できないだろう。そして、この現実には、ファッションがジェンダー化された世界に生きる女性に対して（肯定的であれ否定的であれ）衣服という日常的な実践そのものが根本的な規範枠組みとなっていることを示していると言えよう。

以上のように、ファッション、そして身体が、それらが占める「空間」において社会の権力や秩序の記号として機能しているとする研究から明らかになったのは、(i) ファッションが身体を社会化し、(ii) そこに意味やアイデンティティが付与されるという遍在的性質、さらには (iii) 社会性を帯びた身体が常に自己の経験と他者の眼差という両面性を持ち、(iv) その帰結としてファッションが個人と社会との接点になっている（エントウィルス 2005:11）ということである。これに対して、ジェンダーとその実践をめぐって、ブルデューの「ハビトゥス」³という概念を用いて捉えたのが江原である。江原は、ジェンダー自体を「ハビトゥス」として捉えることが有効だとし、「ハビトゥスは本人自身の性向であるように現出する。あることをしたいと思ったり、あるいはそうしない時には不快に感じたりする。そうした感情はあたかも「意識の外」にあるかのように、身体的なものに基づく感情であるかのように感じられるのではないか。そうした感覚があることが、男女の性差というものを物質としての身体の中に見出そうとさせる」（江原 2012:113）としている。そして、ジェンダーを男女で異なったハビトゥスによって形成される感覚によって規定されるとし、ハビトゥスは「広範囲の行動領域においてある程度一貫した行動の構えを取るよう影響を与えている」（江原 2012:114）とする。ここで、あくまでジェンダーの特徴として現前する行動実践自体が、特定の社会で身体化された感覚的判断を経ているとの主張に、

³ 「ハビトゥス」とは、端的に言えば社会階級によって規定された趣味（taste）により、身体化されて感覚自体に影響するような習慣行動である（ブルデュー 1989, 石井 1993）。ブルデューは、単に経済的な財による社会階級の差異の再生産よりもむしろ、社会階級に規定された趣味が「社会関係資本（social capital）」として機能し、個人及び個人をとりまく社会があたかも当人の嗜好であるかのように扱われることを主張した（ブルデュー 1989）。

ヒジャブ着用における女性の主体性を問い直すうえで重要な視点を見出すことができる。そして、これらを精査していく作業は、アサドが宗教実践について「音楽、絵画、テキストのいずれの形においてであれ、私たちが「宗教」と呼ぶものが何であるかをつきとめるにあたっては、宗教の物質的形態がその構造の不可欠な一部をなすということである。[...]宗教的経験・行動・コミットメントを分析・比較するためには、この要素を理解することが欠かせない」(アサド 2006:25)と述べるように、近代以降における宗教の在り方を問い直すことにも関連する。

2.2. ヒジャブとフェミニズム —女性の主体性をめぐって—

ヒジャブと女性解放運動についてはこれまで、中東のイスラーム教地域を対象として盛んに議論されてきた⁴。19世紀から20世紀にかけて中東地域に見られた女性解放運動は、西洋的なフェミニズム思想の影響を多大に受けていたのだが、一方で伝統的イスラーム回帰主義(イスラーム革命)の流れがあり、女性たちは二つの相反する社会思想に板挟みになっていた。このような状況を経て、再びヒジャブを着用するような傾向が20世紀後半に現れた(平井 2005:305-309)わけだが、ヒジャブの着脱をめぐる議論の論調とは、ヒジャブを「伝統による制約ではなく、むしろ女性解放の自覚的に選択されたシンボルと見なし、その近代性を主張することはすでに常識となっている」(ヨブケ 2015:9)とあるように、「伝統/近代」「東洋/西洋」という二項対立の狭間で生きる女性たちの主体性とヒジャブの自覚的な操作のあり方を見出すことであった。

ヒジャブと女性解放運動の歴史学的な考察はカンディヨティらに詳しい。もともとイスラーム教徒が多い地域の中でも早くからヨーロッパ文化に接触することが多かったエジプト、レバノンでは19世紀中心にヒジャブ廃止運動が高まったが、その社会動向をよく表すのが1899年カースィム・アミーンの『女性の解放』の出版であり、この一連の潮流の中で男女隔離を物質的・記号的に支持するヒジャブを取り払えば、教育の現場への女性の貢献が期待できるとして、ヒジャブは所謂「後進性の象徴」として扱われた(ナジュマバーディー 2009:183-185)。さらに衛生学や医療科学の発展と女性教育が進むと、女性はヒジャブによってスポーツの機会を奪われ、それゆえ虚弱で不健康であるという主張にもつながった(ナジュマバーディー 2009:186)。その背景としてナジュマバーディーが指摘するのは、女性の社会的地位の変遷である。つまり、男性の活動領域が国家規模に拡大し、国家政治が男性によって担われるようになるに従って、家庭の管理は女性が担うことになった。そして、教育を受け「妻」や「母」として家庭管理を担わされた女性たちは、ヒジャブで自らの貞淑を守り、自らを規制することになった。極言すれば、近代化による二項対立的な男女の社会的空間分離(男性/女性=政治/家庭)により、女性が貞淑で教養のある管理者を担い、ヒジャブはそれを具象するための拘束力や規制力を持つ衣服だったのである(ナジュマバーディー 2009:206)。

しかし、「一見相反する二つの概念—女性の行動を統制するものと女性を解放するもの—が実に相互に補い合っていた」(ナジュマバーディー 2009:206)ように、女性の社会進出とそれに伴う自己管理が進むにつれて、一国民としての地位を確立して「自由」を得た反面、ヒジャブによる行動範囲や行動体系という規律が確立していった(ナジュマバーディー 2009)。アブー＝ルゴドによれば、自由経済のもたらす、階層・性の差異が倍増していく中で、女性の家庭内での地位

⁴ フランスを中心とした西欧における政治的リベラリズムとの対立からのヴェール論争については、ヨブケ(2015)に詳しい。

確保、女性の尊厳維持回復、ハラスメント防止といった個人の自律の精神と社会的な尊厳の維持回復という一石二鳥のような効果がイスラーム服に込められた（アブー＝ルゴド 2009）。また平井は、1970年代以降の中東におけるヒジャブ着用について、男性の失業問題が深刻化する中で保守的なイスラミストらによって女性の家庭回帰という社会的圧力が高まり、女性たちはヒジャブを被ることで仕事と家庭の両立を図ろうとしたと述べる（平井 2005）。そして「力によってヴェールを脱がされる時、女性たちは国家の近代化を具現化する。強制的にヴェールをかぶせられるとき、女性たちはイスラーム的秩序の再生を体現する」（サリヴァン 2009:425）のであり、ヒジャブは国家体系とナショナリズム、男性との権力関係をも含んだ支配体系の具現化であった（サリヴァン 2009；アブー＝ルゴド 2009）。このような中、相反する社会的圧力に対して女性自身が自己決定と選択によってその社会で「自由」や「地位」を手に入れるように操作的にヒジャブを着用した（サリヴァン 2009:425-443）。同様に 20 世紀後半以降の中東の近代性とヒジャブをめぐる、主にジェンダーや衣装とのかかわりで議論したのが社会人類学者大塚和夫である。近代化にともない女性が家庭という私空間から公共空間へと「解放」されるに従い、イスラーム教の伝統的なジェンダーイデオロギーや保守派から精神的・実質的な不利益を被ることになった。そうした問題や不利益を解消するために、「彼女たちが「主体的」に、自分の身体を「象徴的」に消し去ろうと」（大塚 2000a:126）ヒジャブを着用する方法をとったと考察している。

以上の議論は、少なからずフェミニズムの影響を受けている。フェミニズムがイスラーム復興という近代の流れの中で直面するのは、家父長制という不可避的に男性優位性を確保する制度にほかならなかった。そんな中で論者たちは女性たちに宗教実践における主体性を強調することで、「伝統」と「近代」の折り合いをつけるという操作性をヒジャブという宗教実践に見出したと考えられる。しかし、その判断はやや性急であり、宗教が世俗化⁵した近代をあまりに特別視している節もある。つまり宗教の「近代」と「それ以前」を峻別し、そのうえで西洋的な啓蒙を受けた自律的な個人を近代に見出していると考えられる（アサド 2004）のではないか。そうした近代における女性・イスラーム論者の論理的な基盤を意識しつつ宗教実践そのものにおける主体性の議論を再考する必要があるのではないか。自己構築の原理の本質は「意識」であることは認めるにせよ、アサド（2004）が指摘するように、宗教行為の体系的知識は、行為する本人の意識や「自己」とは独立しており、切り離して考えることが必要であろう。

2.3. インドネシアにおけるファッション研究

インドネシアにおけるイスラームは、いわゆる「亜流」のイスラームとして議論されてきた。実際、インドネシアのイスラーム教は歴史的に後発であり、一般市民が「イスラーム化」したのは 1960 年代とされている。イスラーム到達以前はヒンドゥー、仏教、アニミズム的宗教観が混在しており、インドネシアのイスラームは中東で実践されているイスラームと異なり、他文化や他宗教も包含する比較的「寛容なイスラーム」と考えられてきた（野中 2017:283）。イスラームが急速に普及した 1960 年代当時のインドネシアは、スハルト政権の下、学歴を得た都市部中間層が出現し、進んでイスラームの宗教実践を行った（中村 1994:279-282）。1960 年後半のスハル

⁵ アサドは宗教分析において「世俗主義」の要素を組み込むことを重要視しており、「世俗化」を単に近代のリベラルな国家を形成する政治的イデオロギーのみならず、日常生活における行動、知識、感性の複合体として捉えている（アサド 2006:25）。

ト期当初より小学校から大学に至るまで、自分の宗教について学ぶことが義務であって、これらの教科書は国民をそれぞれの宗教の良き信者に育てるという政権側の意図のもとに設置された教科だった（西野 2003:303-306）。それ故、都市中間層を中心としたイスラームとは知識層の成功の証としての側面が強かったという見方が可能である。こうした歴史を経て、現在、インドネシアは人口の9割近くがイスラーム教徒となるほど、イスラームが急速に広がったのである。

「イスラーム化」が19世紀後半から見られる社会的傾向であったために、インドネシアのヒジャブが学術的に注目され始めたのはごく近年であると言ってよい。1980年代を中心に隆興を見せた世界的な「伝統的イスラーム回帰」の動きが顕在化してきたことも拍車をかけ、インドネシアの都市部中心にイスラームについての知識の問い直しが行われ、ヒジャブに代表されるようなイスラーム服が広く見られるようになったのは1990年代以降である（荒木 2015:40）。インドネシアのヒジャブについて直近の報告としては、野中に詳しい。野中は、特にイスラームの女性たちがイスラーム復興の運動の影響を受けながら、自らの選択でヒジャブを付け始める過程を詳細なインタビューをもとに考察した。1960年代以降のスハルト政権期以降、大学生たちが自らイスラームを学び実践しながら、よりよいイスラーム理解と実践を呼びかけることを目的とした「大学ダアワ運動」は政治的のみならず個人の宗教的思想にも大きな影響を与え、ダアワ運動を先導してきたイスラーム教徒の女性たちは自分自身の選択でヒジャブの必要性を見出し実践した結果、1980年代以降のヒジャブ着用者の増加に繋がったとしている（野中 2015:141）。その後、ヒジャブの形態変化や呼称の変遷を遂げ、「各時代の女性たちが、その時代にふさわしい、あるいはその時代の制約下で実践可能なイスラームを探索し追求した、自発的な動きの表象と言える。現在のインドネシア社会で実践されるイスラームは[...]個人、あるいは様々な主体が、それぞれにイスラームを学び解釈し、その正当性を主張しながら実践されるものである」（野中 2015:193）と説いている。そして、衣服という観点からヒジャブやムスリム服が、他者の視線や社会的な意識に応じて規定されるアイデンティティの記号、また他者との差異化としての機能・役割に関する議論（鷺田 2005）を評価しながら、自己と他者の関係とは別の第三の極として神の存在があり、「神に見られ、神に試されているという認識があり、それゆえに、神の命令に合う服装をしなければならない、という自己規制が働いている」（野中 2017:300）として⁶、衣服としてヒジャブやイスラーム服の着用において神の存在との関係性を指摘している。

現代インドネシアにおける女性のファッションから、イスラーム教徒の女性たちのイスラーム的規範との関わりについて考察したのが荒木である。荒木は、世界的なイスラーム回帰の浸透と顕在化とともに、インドネシアでもヒジャブ着用者はとりわけ2000年代以降に増加してきたが、その一方で欧米近代的な文化や価値観に対する指向の高まりとともに、ヒジャブやイスラーム服にお洒落さを追求したデザインやセクシーさを強調した衣服が市場に並び、人びとに授受されるようになった現状を受け、それを「オブジェクト化 (objectification)」（Eickelman & Piscatori 1996、大塚 2000b:152-164）という概念を援用しながら議論する。すなわち、大衆教育による識字率の

⁶ 同様に2000年代エジプトのヒジャブ増加という現象を事例として、ヒジャブ着用とその思想的、言論的背景を検討した後藤は、「主体として「神の命令」を実行し、結果として「恩恵」を得られるのは、他ならぬ女性自身である」（後藤 2014:207）とする人気説教師の論理が、女性芸能人のヒジャブ着用の実践によって支えられてきた（後藤 2014:265）ことに裏付けされるとおり、ヒジャブが「主体的」な女性の「信仰心」の顕現に欠かせない、密接な要素であると述べる。

向上、移動手手段の発達、出版・印刷による大規模な情報発信や通信技術の発展⁷によるコミュニケーション形態の変容などの特徴を有する近現代社会の到来は、ムスリムにとって新たな知識に触れる機会をもたらしたが、同時に他地域におけるムスリムの思想や「新しい／異なる」イスラームの解釈、他の宗教を信仰する人びとの考え方、および欧米由来の価値観に触れることでムスリムは、それらとの対照を通して信仰を再認識することになる。そこで、ムスリムにとって従来は自明のものであったイスラームが問い直しと自己選択の対象となり、ムスリムというアイデンティティがひとつの主題となった（荒木 2015:37-40）。そしてイスラームの教義に則したイスラーム服は理念的に区別されるものの、「実際の日常的な実践や思考から浮かび上がる信仰とは、ともすれば教義から逸脱するような状況も含めたイスラームへの操作性と「厳格さ」を志向するよりイスラーム的なあり方に対する被拘束性とのあいだで、両極を揺れ動くような、あるいは双方への指向／志向を混在させつつ紡ぎ出されているものである。そして、そのようなあり方が、「イスラームがオブジェクト化された時代におけるムスリム個々人の日常的な信仰をめぐる状況」（荒木 2015:54）であるとして、イスラーム教徒の女性たち個々の存在が操作性と宗教的な教示による拘束性の狭間の中で繰り出す柔軟な思考と実践を述べている（荒木 2015:54）。

インドネシアにおけるイスラーム服やヒジャブの普及は現在も過渡期だと言わざるを得ないだろう。以上に示したインドネシアの報告は、後発のイスラームの特徴を描き出すことに成功しているが、ヒジャブを着用する女性に偏って調査することは、彼女たちからは語られない、もしくは彼女たちが意識し得ない宗教実践における要素や要因が盲点となる危険性がある。実際、インドネシアのヒジャブについての資料として乏しいのはヒジャブという宗教実践の世代間の継承、商品としてのヒジャブの市場経済、さらにはヒジャブ着用者に対する周囲の人々の果たしている役割だろう。そして、こうした資料を収集・検討していくことは、単にインドネシアの「ヒジャブ化」を現代的な潮流としてみるのではなく、「ヒジャブ化」を可能にしている背景的な要因を示唆することにつながる。

3. 問題の所在

イスラーム教徒の女性がヒジャブを着用することは、宗教権威や神、またはコーランの教えと考えられているものからの影響は否定できないにせよ、それのみでは中東やインドネシアでのヒジャブ着用の地域間の差を十分に説明できるとは言えない。ファッションを捉えるにあたって、その文化的側面からアプローチする場合、それぞれの地域におけるコンテクスト—国家、政治、フェミニズム、教育、市場—で捉えなければならない。そうした意味で、野中のインドネシアでのヒジャブの研究は、本稿と対象地域を同じくしているため、比較検討をほどこすことが極めて有意義だと考える。そこで本研究では、インドネシアにおけるヒジャブの現状をより精密に吟味するため、野中の議論の中では大きく取り上げられていないヒジャブの市場と、ヒジャブを着用していない女性との関係性という二点に焦点を当てる。具体的には、ヒジャブの販売、流通、価格帯、数量、店舗数を把握し、イスラーム教の女性たちはどのような消費行動をしているのかという市場・経済的な視点を導入し、そしてヒジャブを着用している女性たちのみならず、ヒジャブを着用していない人々—イスラーム教徒でありながらヒジャブを着用しない女性たち、異教徒

⁷ 国家統一期以来のインドネシアにおける出版・情報による統制の影響力は「出版資本主義」として指摘されてきた（アンダーソン 2007）。

の人々、男性などが、どのように捉えられているのかを検討していく。

女性運動の文脈におけるヒジャブの検討は以上に見たように、主に中東を事例に学術的に議論されている。近代化やフェミニズムとそれに伴う女性の社会進出、それに相反する伝統的イスラーム回帰の思想から、女性の平等と社会進出を目的にヒジャブを廃止ようとする運動もあれば、エジプトのようにここ数十年でヒジャブ着用が増加・定着する動きもあった。その中で女性はヒジャブを自ら「主体的」かつ「操作的」に着用したとするのが従来の理論的考察に通底する論調であった。大塚や後藤の議論に見たように、現代の文脈では近代化という社会変化とそれに伴う様々な社会要請の中で、イスラーム教徒の女性たちは「主体的」にコーランの読み解きや知識を得、「自ら」ヒジャブ着用に至るといふ。これはインドネシアにおける研究も例外ではない。野中は大学生が中心となるダアワ運動に女性が参加し主体的にイスラームを学び実践することがヒジャブ着用が大きく影響したとしているし、荒木は近代になって再興したイスラーム服の在り方を現代のイスラーム教の特徴の中で捉えている。

しかし、ここで江原が指摘したように、ジェンダー的な行動の背景に、社会階級に裏付けられた感覚による判断を伴う「ハビトゥス」と言うべき行動の身体化があるとすれば、当人や第三者が「主体的」と思っている女性たちの実践を、文字通り主体的であると判断するのは性急であろう。「主体性」、または「主体的である」という感覚の背後にある社会的要因、環境を精査すべきである。そのためには、個人の主体的な行動を可能としている経済的な側面、歴史と継承、周囲の人々との関わりといった社会的な状況を十分に考慮することが必要なのではないか。

4. 調査概要とヒジャブの基礎

4.1. 調査対象と調査方法

本稿執筆のための主たる調査は、2018年8月に実施された。今回はファッション要素の強いヒジャブが都市部を中心に見られることから、対象地域を首都ジャカルタやその近郊都市、及びバンドゥンといった都市部に設定した。ジャワ島は他地域に比べて人口が多だけでなく、ヒジャブが最も普及しており、インドネシアにおけるイスラーム・ファッションをけん引していると言い得る。バンドゥンに関してはファッションで名高い都市であり、ヒジャブやイスラーム服の企業や工場が多数存在する⁸。

調査対象を簡潔に述べるならば、インドネシアの都市部のイスラーム教徒の若い女性たちと、彼女たちのヒジャブ着用という実践に思想的及び物質的に影響する周囲の人々や市場経済といった環境である。本調査では、現地大学生の協力のもと、インタビュー調査を主たる調査に据え、市場調査やメディアなどの情報収集を実施した。インフォーマントである都市部の大学生の女性は、その多くが1990年代後半から2000年代に生まれた16歳から24歳の学生である。また特筆すべきこととして、インフォーマントの女性たちの大多数が大学に通うことができおり、比較的経済水準、教育水準共に高いと言える。その実、小学生の時にはイスラーム教の家庭教師を雇っていた場合も多く、イスラーム教にかんする十分な知識があると言える。またインドネシアの都市部は同時に、西洋をはじめとする異文化との接触も多いことを見逃してはならない。都市部

⁸ 実際にバンドゥン市内のショッピングモールを訪問したところ、まるで世界的なファッションブランドのブティックが軒を連ねるかのよう、人目につきやすい建物一階部分に高級なヒジャブやイスラーム服のブティックがあることが確認された。

は多国籍企業のオフィス・ビルが乱立し、外国人の存在も珍しいことではない。彼女たちも、例えば英語を流暢に話すなど、異文化の存在を強く認識し、また影響も強く受けている。以上を考慮に入れるならば、インドネシアの都市部の大学生の女性たちは、一方で急速にヒジャブが普及する状況の中で、同時に異文化にかんする様々な情報、イスラームに限らない様々な宗教思想が混在・交錯する社会の中で生きていると言うことができる。つまり、彼女たちのヒジャブは、所謂インドネシアのヒジャブ・ファッションの最先端であるだけでなく、その背後にある様々な社会・環境を具現化していると言っても過言ではないだろう。

また本調査では、ヒジャブを着用していない人々へのインタビューを重視した。ヒジャブを着用しない人々はまず、イスラーム教徒でありながらヒジャブを着用しない女性と、そもそもヒジャブを着用することのない人々に大分される。前者はさらに、ヒジャブを着用したいという希望や意志があるにもかかわらず、社会的状況その他の理由により着用できないという「着用できない」女性と、もともと着用したいという意志はなく、実際に着用していない「着用しない」女性とに別れる。そもそもヒジャブを着用することのない人々には、具体的に男性、異教徒の人々が含まれる。

インタビュー調査の他、彼女らのヒジャブの着用についての観察、ヒジャブの購入状況、ヒジャブが販売される場において、その価格、種類、数量の把握や販売員や消費者へのインタビューも並行して実施した。さらに市場については、店舗の立地、メディアにおける広告の方法なども対象としている。

本稿において、インフォーマントについては非常に個人的な内容も含まれるため、すべて仮名で示し、年齢及び身分は2018年10月現在である。

4.2. コーランの中のヒジャブ

イスラーム教徒の女性がヒジャブを着用しなければいけないということは一般に知られている。イスラームがよりどころにする「書物と化した神の言葉」としてのコーランは、現在でも「聖なる言説」としての原理・聖典主義の基礎とされている（ヨブケ 2015:19）。しかしヒジャブ着用の理由としてイスラーム教徒がよりどころにするコーランの章句は意外にも少ない。インドネシアに限らず、イスラーム教徒がヒジャブ着用を説くコーランの章句については、ほぼ例外なく以下の箇所を指摘する（野中 2015:7-13）。

信者の女たちに言ってやるがいい。かの女らの視線を低くし、貞淑を守れ。外に表われるものの外は、かの女らの美や飾りを目立たせてはならない。それからヴェイルを胸の上に垂れなさい。自分の夫または父の外は、かの女の美や飾りを表してはならない。なお夫の父、自分の息子、また自分の兄弟、兄弟の息子、姉妹の息子または自分の女たち、自分の右手に持つ奴隷、または性欲を持たない伴回りの男、または女の体に意識を持たない幼児の外は。（二四章三一節 『日垂対訳注解聖クルアーン』）

この章句は「ヴェイル」の着用を命令していることは明白である。「女の体」とは、「見ると恥ずかしいもの」を意味しており（後藤 2014:77）、女性はそれを隠すためにヴェイルを着用するのである。そして、女性どうし、あるいは主に血縁関係あるいは近親の男性に対しては「女の美」を隠す必要がないため、家庭内や女性のみ空間であればヒジャブを着用する必要はない。この章句のヒジャブ着用命令は、筆者の調査の際にも必ずと言ってよいほど言及され、それが遵守さ

れることが普通である。筆者がある家庭を訪れることになっていけば、その家庭の女性たちは自らの家庭内ではあるがヒジャブを着用して筆者を待たせよう。

しかしこの箇所の章句はヒジャブの形態を明確に示したのではないばかりか、コーランにはこれ以上ヒジャブに関して詳しく示す記述はない。それ故、ヒジャブに関して「法学に依拠しようとしても必ずしも現実の必要を細かには満たしてくれないので、人は次の分野として法勸告（ファトワー）を求めることになる」（水谷 2011:208）。しかしそれでも、法勸告による解釈が行われたとしてもヒジャブの問題を正面から扱った箇所は多くなく、歴史的にも多くの議論の争点になってきた（水谷 2011:208-209）。つまり、「女性の美」を男性に対して覆い隠すことは命令しているものの、具体的にどのように遂行されるべきであるかの具体的な記述がないこと、つまり「ヒジャブの定義の曖昧さ」が、コーランという「絶対的」経典以外の様々な宗教権威、宗教教育を統括する国家や政治思想、またフェミニスト運動をはじめとする社会運動、家族、または個人に解釈される可能性を残すものであり、ヒジャブの形態や色、着用義務の緩和、国や地方による差といった諸相を生み出しているのである。「たとえ現代のイスラム女性が宗教的な義務としてのヴェールに固執しようとも、そんなものをイスラムの主要経典に見出すことはできない」（ヨプケ 2015:19）のであり、歴史的に多様な意味の付与がなされ、多様な言説によって曖昧化したことにより、ヒジャブに付与される宗教的な意味は信じる者の主観によるということになる（ヨプケ 2005:18-20）。

4.3. 種類と着用方法

そもそもヒジャブ（Hijab）という語は「覆う」ということを意味するアラビア語由来の語である。現在、インドネシアにおけるヒジャブの種類は大きく3種類に大分できる⁹。「Bergo（ブルゴ）」「Segi-Empat（スギ・ウンパット）」「Pashmina（パシュミナ）」である（表1、図1、2参照）。これらはいずれも髪、首を隠すが、基本的に顔面を隠すことはない。そして、「スギ・ウンパット」「パシュミナ」の場合は多少の差はあれサイズが一定であるが、「髪と頸部を隠す」ようにさえすれば、着用する方法はある程度個人に委ねられる。というのは具体的には、髪と頸部を隠すように着用した後、頸部より下部に余ったヒジャブの生地を邪魔にならないように左右に分けて安全ピンで留めたり縛ったりすることもあれば、それを襟から上着の中に入れておくこともある。従って、街に見るヒジャブの着用方法は、スギ・ウンパットとパシュミナの場合は上半身を覆う形で着用している女性もいれば、髪・頸部を除く上半身を全く覆わない形で着用する女性まで様々だ。それに比べて「ブルゴ」は後に述べるように形状が固定されているために、個人による着用の工夫はあまり見られない。

表1：ヒジャブの分類

	形状	着用の難易	特徴
Bergo（ブルゴ）	固定	容易	運動用、制服
Segi-Empat（スギ・ウンパット）	布状	複雑	頭部は布が二重
Pashmina（パシュミナ）	布状	最も複雑	着用方法に個人差

⁹ イスラーム圏で見られる鼻や口を隠す形態のヴェールは「ニカブ」と呼ばれるが、これはインドネシアでは見かけることはまれである。



図 1：スギ・ウンパット（ジャカルタ市内にて筆者撮影。以下同様）



図 2：ブルゴ

まず「ブルゴ」である。簡潔に言うならば、形状が固定されており、ほとんど被るという単一の動作で着用できる最も手軽なヒジャブである。顔を出す部分があらかじめ形作られており、着用する時は単にその部分に顔を出すようにすればよい。顔の輪郭部分、または額上部が厚手で硬くなっているものが大半であり、結んで固定するための紐が付随している場合や生地自体に伸縮性を持たせてあるものも見られる。こうした機能性と着用の簡便さから、ブルゴはスポーツ用という認識が強いほか、小学生が制服として着用したり高齢の女性が着用することが多い。しかし大学生の場合、ブルゴは「おしゃれ」とは言い難いヒジャブである。大学生パール（22歳）は、

ブルゴを使うときといえば、近くのコンビニにちょっと買い物に行くときくらいでしょうね。あとどうしても小学生や中学生の制服を思い出してしまって...

と言う。後述するが、他2種類のヒジャブは着用に時間がかかり、さらに安全ピンを用いるなどの煩雑な着用技術を要する。ブルゴはその手間を省く反面、ヒジャブを被らなければならない状況になった時の簡便なヒジャブであるとも言えよう。コンビニエンスストアやちょっとした買い物はその最たる例といえよう。

次に「スギ・ウンパット」について説明する。形状はそのインドネシア語の意味どおり、正方形である。「パシュミナ」との形状は、その縦横の比のみの差となる。着用方法の基本は、まず正方形の対角を合わせるように三角形に半分に折る。こうして出来上がった二等辺三角形の底辺（折り目）の midpoint がちょうど額の上部に来るように据え、その底辺部分で顔の輪郭を縁取る。そして顎の部分で、安全ピンなどを用いて左右の生地を留める。それ故、最低一本は留め具が必要である。見た目には、顔の輪郭部分が二重になっていることと、背部の中心には布の角が位置することが特徴である。

最後に「パシュミナ」である。これもスギ・ウンパットと同様に一枚の布状であり、長方形をしている。縦がおよそ 180 センチ、横が 60 センチほどで、縦横比はおよそ 1 : 3 である。このサイズのヒジャブを生産していた会社が有名になり、会社名がそのままこの種類のヒジャブの呼称になったのだと聞く。パシュミナが最も着用方法が複雑で、着用方法の個人による差も大きく、一般的に決まった着用方法があるわけではない。おおよその基本はあるものの、どの部分でピン止めをするか、また下に垂れ下がる余った部分の布を縛るなどの工夫でその見た目は大きく変化する。パシュミナを着用方法について尋ねると、最低 3 本の留め具が必要であるということが多く聞かれたが、それ以外にはすべての女性に共通した着用方法は観察されなかった。見た目には、スギ・ウンパットと違って顔の輪郭部分の布は一重であること、また装飾的な要素が強い留め具を用いている女性たちが多い。ある大学生に実際に着用する方法を見せてもらったことがあるが、「自分なりの着用方法」であり、決して一般的ではないことを強調していた。

以上から、用途や形状またはその着用方法から、スギ・ウンパットとパシュミナはブルゴと区別される。制服という決まった服装がなく、自らの服装に気を遣う大学生の女性たちにとっては、スギ・ウンパット、パシュミナは着用が煩雑であるが、一方でそれゆえに自分の独自の着用方法ができるという利点から、「おしゃれ」でファッションとしての要素が十分にあると考えられている。しかし、ブルゴを所持していない女性はまずいないと考えられるし、彼女らも同意見である。以上に示した例のように、日常生活においては着用が比較的簡易であるというブルゴの利点が優先的に選択される場合も少なからずあるのである。つまりブルゴはある種の「おしゃれ」とは言えないものの、生活に必須のヒジャブなのである。

5. ヒジャブの定着と市場拡大

5.1. ヒジャブの着用契機

本章では、現代のイスラーム教徒の若い女性たちのヒジャブ着用契機を、特にヒジャブ化が進行しつつある現代の文脈で捉えていく。現代の文脈とはつまり、イスラームの復興と理解を目的とする学生ダアワ運動の隆盛から 20 年から 30 年ほどが経ち、ダアワ運動の盛り上がりは過去のものになりつつあり、親世代が獲得したヒジャブ着用が継承される時期へと移行していることを指す。従って、ヒジャブ着用の契機は漸次的に変化しつつあり、それぞれの世代、年代に応じて異なった着用契機の様相があるはずである。

インドネシアにおけるヒジャブの一般化の大きな原動力となったダアワ運動（野中 2015:46-48）は、現在の大学生にとっては、親世代の出来事であるとの認識が見受けられる。両親が大学に通っていた場合、ダアワ運動に参加していたという話も多く聞くが、現代の大学生自身はその運動は過去の運動だとしてその内実や詳細を知らない場合も多い。しかし、もしダアワ運動によってイスラームが急速に浸透し、またそれに伴ってヒジャブの定着化が進んだとすれば、

現代の大学生はその運動によってイスラームが一般化した後に生を受けている。そのため大学生の彼女らは、親世代が獲得し一般化させた後のイスラームを受け継いでいると言えるだろう。実際、彼女らはイスラームをあたかも当然のように学習・実践している。母親がその娘にヒジャブを着用するように養育したり、家庭教師を雇うなどしてイスラーム教育を徹底する例は数に限がない。それ故、母親がヒジャブを着用している場合、その娘もヒジャブを着用することはほぼ当然の帰結であると観察される。

しかし、一方で、大学生の親世代は、ヒジャブの着用と非着用の狭間の世代であるとも言える。前章で述べたように、イスラームを実現できたのは都市部の上・中流階級という知識層が中心であったことに留意するならば、ヒジャブ着用という象徴的宗教実践を遂行できた女性たちと、そうでない女性たちの間には大きな隔絶がある。母親や家族の中の年配の女性たちがヒジャブを着用していないという場合も多いが、近年に特徴的な傾向として、学校教育や社会の中でイスラームの知識を得るなどして、大学生達はイスラームを家庭内に持ち込む動きが見られる。22歳の大学生ミスの事例を見てみよう。彼女は3歳年下の妹がいる。もともと彼女の育った家庭はイスラームに熱心とは言えず、家族の中の女性も誰一人としてヒジャブを着用していなかったし、コーランすら家庭に置いていなかった。ミス自身も現在ヒジャブは着用しておらず、礼拝の習慣もない。しかし高校などの家庭外でイスラーム教を強く受けたミスの妹は2014年頃からヒジャブを着用しはじめ、熱心にコーランを読むようになった。その時のことをミスは一種の驚嘆の念を交えながら語る。

(妹は) ヒジャブ付け始めてから、どんどん服もイスラームっぽくなった。家にもコーランとか、イスラームの本がいっぱいになって、最近では「お姉ちゃん、お祈りもしなくて、ヒジャブも被らなくて、地獄に落ちてでもいいの？」っていうようになった。ええって感じだった。

そして、2016年には妹の影響からミスの母親もヒジャブを着用し始めたという。今では祭事にはミスもヒジャブを着用するように強制され、ミスは逆らうことができず、その時ばかりは着用を余儀なくされている。

以上のように、もともとイスラームを獲得していた家庭については、その親世代が大学ダアワ運動で獲得したイスラームを次世代が継承していつている。また、イスラームが社会に浸透するに従って、大学生が家庭内にイスラームを持ち込むことで、娘から母親へのイスラーム化というプロセスも観察される。そこには、親子間の相互的な影響と、いかに家庭内外でイスラーム実践が一般化しているかが見て取れるのである。

では、現代の若い女性たちは、教育の現場などといった家庭の外において、どのような集団の中で、いかなる影響を受けてヒジャブ着用に至るのだろうか。そこには、同世代集団内で不可避免的な圧力を無視できない。カリマンタン島で生まれ育ち、大学に通うためジャワ島に移り住んできた21歳大学生プティは、2013年に両親がメッカ訪問するなど、敬虔なイスラームの家庭で育った。彼女がヒジャブを着用し始めたのは物心もつかぬ2歳の頃であり、母親が彼女に着用方法を教えたのだという。そのためか、彼女のヒジャブへの評価は非常に高く、単にイスラームの教えに忠実であるからという理由だけでなく、それを「美しい」という審美的表現さえを交えて形容する。彼女は、

クラスの女の子がヒジャブを着け始めたとき、本当にほめてあげるの。女性らしくなったね、とか、ほんとに美しいね、とか。やっと本当の大人の女性の仲間入りした感じで。

と言う。それとは逆に同世代の友人がヒジャブを着用するのをやめたときには、

その時は何も言わないことにしているの。何か嫌なことがあったのかなとか、理由を問うてはいけないと思ってしまうから。だからみんな黙って見てる。

と歯切れが悪い。この発言からは、彼女自身がヒジャブを美的だとして評価し、一人前の女性の象徴であるかのように扱っていることが分かる。さらに、そうした評価を直接的に同世代の友人に明言する。

以上の事例は、同世代間に流布するヒジャブへの絶対的な肯定・評価の存在を示しているだろう。ヒジャブを着用することは「良い」ことであって、着用することは歓迎される。逆にヒジャブを着用しなくなることは否定されないにせよ、周囲に問われることなく懐疑的にも受け止められるのだ。こうした同世代間の、ヒジャブ着用への一方向的な勧誘という圧力の存在は女性たちの着用意欲を高めるだけでなく、ヒジャブを取り去るという選択を困難にさせている。また 22 歳のパールも、彼女の高校卒業記念のクラス集合写真を見ながらこうつぶやく。

この時（高校卒業時）は、まだクラスの半分の女の子しかヒジャブを着けてないよね。今はもうほとんどの女性がヒジャブを被っている。なんか、いいな。大人になったんだね、みんな。

ヒジャブ着用の定着化が進む現在、ヒジャブへの肯定的な眼差しは、何もイスラーム教徒の女性たちのみが持つものではなくなっている。男性、異教徒の人々など、ヒジャブを本来着用しない人々が抱くものでもある。そうしたヒジャブを着用しない人々は、少なからず彼女たちのヒジャブ着用を支持している。見方をかえれば、彼女たちの周囲の人々による勧誘やヒジャブへの肯定的な評価といった別なる圧力が露見してくるようになる。ここで、男性が女性たちのヒジャブ着用へ与える影響として、再びプティの事例を示したい。彼女は、小学校や中学校の時は学校で定められたヒジャブや制服を着用していればよかったが、高校 2 年生の頃より自分の服装を自分で選ぶようになった。当初はヒジャブを着用しながら、タイトなジーンズやタイツなど、身体の輪郭が見える衣服を着用していたという。しかし、このような服装をしていた時期を振り返ると彼女は

戒律に背いている感じだった。

と言う。そうした反省から、

だんだんとルールに則るようになった。例えば緩いズボンであったり、長いワンピースであったりを着るようになった。[...] (2016 年から交際している) 私のボーイフレンドもイスラームの戒律に沿うような服装が好きだし。

と言う。筆者は本調査の 2018 年に再会した時、初対面であった 2017 年当時と比べ、明らかに

彼女の服装は大きく変化していた。2017年当時彼女は、ヒジャブを着用してはいたものの、ジーンズや丈が少し短いズボンをはいたり、その服装からは軽快で活発な印象を受けた。しかし、本調査の際、彼女の服装は明らかにゆとりのあるもので、色や素材も質素であった。

プティは自覚的な「違反」の感覚に加え、交際している男性も彼女の衣服の「イスラーム化」を支えていることが分かる。このような事例に加え、男性もヒジャブを理解し、家族や自分の親しい間柄の女性に対してヒジャブを着用するように求めたり、ヒジャブを着用する女性に対して行動を変えたり、彼女たちに気を遣うなどといった、接し方の変化を招いている。男性による女性への接し方の差は、直接的ではないにせよ、彼女たち自身に間接的に働きかけるものである。このような、ヒジャブ着用者にたいして自らの行動を礼儀正しくするなどの態度の変化の事例は、若い男性に多く見られた。自身もイスラーム教徒である男性（29歳）は、以下のように決めている。

僕は初めて会った女性に、握手を求めているのか、イスラームの教えに背くような冗談話をしてよいのか、ヒジャブを被っているかどうかで決めるんだ。[...] 最近、SNS を見ているとすごく心配になってしまうよ。だって、普段はヒジャブを着けている女性たちが SNS 上ではヒジャブを着けてない写真をアップしていたりするから。戸惑うよ。

そして、これと類似した語りは、カトリック教徒の女性からも多く聞かれ、時には異教徒であるにもかかわらずヒジャブの歴史や着用方法など豊富な知識を持っていることも珍しくない。ヒジャブ着用は、着用する本人だけの問題ではなく、ヒジャブの理解が進むにつれて、周囲の人々にも影響している。周囲の人々は、常に直接的に女性たちに働きかける訳ではないにせよ、例えば上の29歳男性に見たように、ヒジャブの着用に応じた態度の変化などは間接的に女性たちに影響するのである。

5.2. 販売から消費まで

色や柄が派手なヒジャブ、個性的な着用方法。こうしたヒジャブの現状の背景を探るにあたって、商品としてのヒジャブの側面に注目する必要があるだろう。本章では、ヒジャブの販売から消費の場といった市場・経済面に関する資料の提示とその検討を通して、ヒジャブが置かれている現状へのボトムアップ型の洞察へと結び付けていきたい。

そもそも、若い女性たちはどこでヒジャブを購入するのだろうか。これに対する答えはそれほど難しくない。というのも、インドネシアの都市部にはヒジャブを購入できる店舗が遍在しているからである。経済発展の著しい都市部の大型ショッピングモールに行けば、イスラーム服を中心に専門に扱う店舗が、西洋的なファッションブティックと大差ないほど多く立ち並び、通路のスペースには店舗という形態にはなっていないものの、個人経営の移動式販店が所狭しと並んでいる光景も珍しくない。もちろん、インターネットが一般に普及している現在、通信販売でヒジャブを購入する人もいるだろう。しかし、後述のように若い女性たちは色や柄、スタイルだけでなく、ヒジャブが肌に直接接触することから、肌触りや素材感を重視する傾向にあるため、通信販売で定期的に購入しているという女性は多くは観察されなかった。インターネットやSNSはむしろ、ヒジャブの多様な着用方法、流行のデザインや柄、色、ヒジャブに合わせる服に関する情報を得るためのツールとして活用されているのであろう。その他のメディアも、若い女性たちのヒジャブの購入意欲を掻き立てているし、中には自らのヒジャブのスタイルを発信する女性も多

い。

街に見えるヒジャブの店舗は、(i) 高級ブランド店、(ii) デパート内の店舗、(iii) 露店または移動式販売店の三形態に大分される。高級ブランド店は、単独で店舗を構えることもあるが、多くはデパートや大型ショッピングモールの一階部分といった人目に付きやすい場所にブティックを構えることが多い。当然これらのブランド名は若い女性たちにもよく知られている場合が多い。デパート内の店舗に見られるのは、高級ブランド店とは違って比較的低価格で販売するが、それぞれにブランドの名前やロゴを持っており、それがヒジャブに記されることもある。露店や移動式販売店は、多くが個人、または家族経営型であり、固定した店舗を持たない。基本的に経営者である女性が一人から二人常駐している。各店舗形態のヒジャブ一枚当たりの値段や店舗内の商品数、また広告方法、店員数を表2に示す（また、図3、4参照）。

表2：ヒジャブ販売の実態

	価格帯 (IDR)	品数	陳列・宣伝
高級ブランド	150,000~	少	ポスター、マネキン
デパート内店舗	40,000~80,000	多	ポスター、マネキン
露店・移動式販売店	25,000~35,000	多	マネキン



図3：デパート内店舗



図4：移動式販売店

高級ブランド店に関しては、華やかなヒジャブが目立ち、店内も清潔で照明器具も多い。デザイナーブランドであることも少なくなく、デザイナーの考案したヒジャブとそれに合うイスラーム服をセットで販売することもある。マネキンの他、店舗の外側に貼られたポスター、カタログなどで客の目を引いている。これに対し、デパート内のブティックは、高級ブランド店に比べると値段は低い。店内は無数のヒジャブであふれ、割引セールを実施したり、気軽に客が手に取れるような開放的な陳列が特徴的である。とはいえ、露店や移動式販売店ほど低価格でもなければ、無名なブランドというわけでもない。一方、露店・移動式販売店は非常に簡素で、最も小さな店舗なら5メートル四方もない場所に、横に数本の竿を渡し、そこにヒジャブを掛けて大量に陳列する。陳列されたヒジャブは色や柄こそ違いがあれ、素材や形状は同じである場合が極めて多い。

そして、同素材で同形状のヒジャブなら例えば「三枚で十万里ピア」といったようにセット価格で販売する。従って、客はまず自分の求める素材・形状を選び、その後で色・柄を選ぶことになる。商品に関しては、高級ブランド店では格段に装飾性が強く、見るからに普段使用向きではないように感じられる。実際、高級ブランドで販売されているようなヒジャブを着用している女性を街で見かけることは稀だ。それとは対比的に、デパート内のブティック及び露店・移動式販売店では、かなり一般的に街で多く見かける種類・形態の商品が多いうように観察される。特に露店・移動式販売店においては、スギ・ウンパットとパシュミナの割合が圧倒的に高く、その中でも無地の割合が高いことが分かる。それらの値段も、縫製の簡易さからか、ブルゴに比べると安価である。

では、若い大学生たちは実際にどのようにヒジャブを購入しているのだろうか。第一には、店舗の選択があると言えるだろう。というのも、店舗によっておおよその価格帯が固定しているからだ。こう語る大学生もいる。

もちろん SNS とか、ショッピングセンターで買うことはあるけど、私は（某デパート）に行くよ。そこは、どこよりも安いし。ほら、よくある 3 枚で 100.000IDR ってあるでしょ。だけどそのデパートでは 4 枚で同じ値段なんだよ。もちろん同じクオリティだし。

各自で購入する時はやはり個人の経済状況を考慮に入れる。この大学生のように店舗名もしくは特定の場所の名前を言って、そのような店で購入するのだと述べる女性たちは多くいる他、街を歩いて店舗を見かけた場合に、それが自分の求める価格帯のヒジャブを販売する店舗かどうかを外観から判断する女性も多い。表 2 で示したように、店舗の形態と価格帯はほとんど対応関係にある。従って、店舗の選択は価格帯の選択に他ならない。そして、店舗・価格帯の選択は、購入するヒジャブの種類を選択を限定する。つまり、経済的制約による店舗・価格帯の選択から、必然的にスギ・ウンパットとパシュミナの割合が高くなるのである。これらのまとめ買い方式や、そもそも低価格であることから、次第に消費はスギ・ウンパットとパシュミナに傾くと考えられる。

ここで、大学生パールのヒジャブの購入と所有の状況を観察してみよう。大学生にとって、高級ブランドのヒジャブは高根の花であり、滅多に購入できるものではない。彼女の場合は、デパート内の店舗で買うことがほとんどだそう。筆者は実際に彼女のヒジャブの購入に同行したが、彼女は自分の入るべき店舗を概観した後で、手ごろと思われる店舗を選択し入店する。デパート内の店舗の場合、ある程度の店員数があり店員が客の対応をすることもよく見られるのだが、彼女はまず自分の好みの手触りのヒジャブを選び、店員に別の色がないかを尋ねる。そののち、何枚かのヒジャブを試着する。色の選択について彼女は、

どの色を持っていないか、自分が持っているヒジャブを考えながら決めるの。同じ色を二枚もっていても仕方ないでしょ。

と言い、自分の顔に合うかどうかよりもむしろ、色のバリエーションを増やすように考えている。こうすることで、新しい服も買う良い契機になるのだと言う。彼女の実家のダンスの中のヒジャブを見ると、実に色とりどりのヒジャブが概算で 80 枚以上ある。その 8 割以上がパシュミナおよびスギ・ウンパットの無地であり、柄のヒジャブは極めて少ない。彼女は中学二年生当時から

ヒジャブを着け始めたため、現在で10年間ほどヒジャブを着用していることになる。ヒジャブの数が増えた今でも二か月に一枚ほどの頻度で購入し、そもそもヒジャブ自体が消耗の激しいわけではないため、数は増え続ける一方である。また、大人用ヒジャブにはサイズの差がほとんどないため、家族内でヒジャブの貸し借りができる。従って、彼女のヒジャブの所持状況から、いかなる色のヒジャブもほぼ日替わりで着用することができるのである。また別の家庭では、個人のヒジャブ所有数は少ないものの家族共有のヒジャブのダンスを設けている場合もあるし、ヒジャブを着用し始めて間もない女性であっても最低でも30枚は所持している。いずれの場合でも共通するのは、かなりのカラーバリエーションを所持しており、自由な色の選択が可能になっていることである。

5.3. 「ファストファッション」化するヒジャブ

この章で述べてきた、イスラーム教徒の若い女性たちのヒジャブ着用にかかわる実践、さらにその市場経済的な側面をまとめるならば、「ファストファッション」という概念を用いて説明することができるのではないかと。そもそも「ファストファッション」¹⁰とは、安価であるが一流ブランドのようなスタイルのファッションを提供する企業とその商品を総称する概念であり、ファッションにかんする社会学を中心に研究がなされてきている。ファッションは、流行に関心のある若者が最大の顧客となるわけだが、その拡大条件は主に二点である。まず一点目として、企業側の供給の増加とそれに伴う消費の増加という条件である。そこには、流行のスタイル変化に対して、企業と消費者の双方が敏感であるという前提が存在する。さらに二点目として、消費の場としての売り場の拡大と遍在である。こうした条件は、店舗が地理的にアクセスが容易であることはもちろん、インターネットを通じた販売など、購入に対する地理的・金銭的な障壁を打破していることも含まれる。ファストファッションが拡大するにつれ、本来高級ブランド品がその価格や流行のスタイルといった嗜好によって生んできた「社会階級」¹¹が打破されてきている。つまり、誰もがブランドが提供するような最先端のファッションを低価格で実現することができ、ファッションのもたらす階級という機能が働かなくなるということである。

このようなファストファッションの状況は、ヒジャブの現状の一側面に非常に類似している。まず、ヒジャブの売り場は都市部に遍在している。インターネット販売が一般的ではないにしても、店舗数は限りなく、目に触れる機会も多くあるように、アクセスは極めて容易である。そして、仮に低価格の店舗であったとしても、その商品は、個人が自分好みの色、柄、形態のヒジャブを選択し購入するのに十分なほど、種類が多様で数量も多い。自分の経済状態に合わせた店舗を選択できるほどに店舗のバリエーションがあり、そこに金銭的な障壁は見られない。また、ヒジャブにも流行しているスタイルが存在し、企業と消費者の双方がその移り変わりに敏感な現状がある。実際、大学生のヒジャブの購入状況や所持状況を見ると、その購入数は多大であり、今後さらにイスラーム化が進むにつれて需要はさらに増えていくことだろう。ここで、かつてイスラーム、またはヒジャブという宗教実践自体が都市部において中・上流階級の象徴としての側面があった点と相対化した場合、現在のヒジャブ市場は、階級の差や経済的な障壁の打破を実現していると言えるに違いない。

¹⁰ 代表的な企業に「UNIQUO」や「H&M」がある。

¹¹ ブルデュー (1989) による。

こうした「ファストファッション」化したヒジャブ市場に下支えされ、現代の女性たちは日常のかつ容易にヒジャブを着用することが可能になり、それが一般化するに従って彼女たちの生きる環境には自然とヒジャブ着用という一方向的な引力が作用している。ヒジャブ着用はもはや女性たちが自らの思念と決意をもって実行に移す行為¹²ではなくなっていると考えられる。

6. 空間を越えるということ —ヒジャブの着脱をめぐる—

6.1. ヒジャブの禁止

イスラムのヘッドスカーフをめぐる論争は、フランスでいわゆる「ヴェール事件」が発生した一九八九年にまで遡るが、こうした論争はもはやフランスに一国に限らない。[...] フランスでは、これといって害のないバンダナが、いまや二〇年にわたって論争の原因となり、ついには公立学校における「これ見よがしの」宗教的シンボルを禁じる二〇〇四年の法律へと結実することになった。(ヨブケ 2015:3)

前章までは、現代インドネシアにおけるイスラームの一般化という文脈の中で、若い女性たちのヒジャブ着用という実践とそれを取り巻く人々や社会環境的側面に焦点を当てて論じてきた。そこから分かるのは、ヒジャブ着用が容易な宗教実践になってきているということだろう。しかし、一方で女性の社会進出が進んでいるだけでなく、情報・思想・人々の移動という特徴を持つグローバル化の浸透が著しいのも事実である。インドネシアに限ったことではないが、女性の社会進出やグローバル化は、ヒジャブの定着化としばしば対立する。インドネシアの都市部に限って言えば、イスラームが急速に普及する中で、未だヒジャブにかんする十分な議論や解決策の模索の過程を経ていないがため、ヒジャブに対立する要素との摩擦が顕在化してきていると言える。それを如実に示すのが、以下に示すスポーツにおけるヒジャブの着脱に関するニュースである。

インドネシアのジャカルタで開かれているアジアパラ大会の柔道（視覚障害）でイスラム教徒が髪を隠すために頭に巻くヒジャブを取らなかったとして、大会組織委員会が女子52キロ級のミフタフル・ジャンナー（インドネシア）を失格にした。ミフタフルは9日、記者会見し、「着用禁止のルールは知っていたが、私は私の信条に従った」と話した。

8日にあった試合の開始直前に、ヒジャブを取るよう言われ、失格にされることを選んだという。国際柔道連盟の規則では、布などで頭を覆うことは安全上の理由から禁止されている。2012年ロンドン五輪の柔道ではスポーツ仕様のヒジャブの着用が認められたことがあったが、今回のミフタフルは認められなかった。ヒジャブをめぐるのはパラに限らず、着用を認められなかった選手が棄権を迫られる事案などが相次いでいる。国際バスケットボール連盟は昨年、着けられるよう規則を変えた。今大会でも車いすバスケの選手は着用している。インドネシアのイマム・ナフラウィ青年スポーツ相は「信条と規則は両立されるべきだ。イスラム教徒の選手も競技できるようにしてほしい」と

¹² 大学ダアワ運動が隆盛を極めた時期におけるヒジャブ着用の際する女性たちの困難や障害については、野中(2015)を参照のこと。

話した。¹³

女性の社会進出に伴い、女性は社会の中で様々な空間を跨いで生活することになる。イスラームの伝統とは異なった、多様な儀礼、規則、ルールが存在する複数の空間を横断すること。それに伴うヒジャブ着用をめぐる衝突が起こってきている。女性たちは空間の移動に伴い、一時的にしる、ヒジャブを取り去らなくてはならないのが現実であり、それが一層問題化してきている。上に見たスポーツの事例以外にも、非常に卑近な例としては、旅行、仕事、留学などで国境を越え、非イスラーム教圏の国々に渡航する場合であろう。一般的に言って、ヒジャブが現在ほど普及していなかった時代に幼少期を過ごした、現在 40 歳以上のイスラームの女性たちの場合、国外の非イスラーム教圏の国に渡航する場合、それを機にヒジャブを取り去る女性も多い。しかし、現在の若い女性たちの場合、ヒジャブ着用が非常に一般的で習慣化しているがために、ヒジャブを取り去ることにかかなりの抵抗があり、違和感や嫌悪感を抱くことといった声もよく聞かれる。

ヒジャブを取り去らなければならないという違和感や嫌悪感を抱きつつも、同時に女性たちは懸命に自らの置かれた環境に順応するような働きかけも見られる。ジャカルタ市内で、ある日系企業に勤めるイスラーム教徒の女性（24 歳）の場合を見てみよう。彼女は宣伝部に所属して 2018 年時点で勤続 2 年である。企業の方針で、宣伝部など人前に出ることの多い社員たちはたとえイスラーム教徒であってもヒジャブを着用することは許されていない。そのため、彼女も普段はヒジャブを着用していない。彼女は幼いころからヒジャブを着用する習慣があり、現在でも礼拝は欠かさないため、ヒジャブ着用禁止の方針については相反的な意見を持っている。現在は仕事のために仕方ないと思い、会社の方針に従う一方で、将来は別の会社や別の部署に移ってヒジャブ着用を実現できる日を心待ちにすることで、今のヒジャブを着用できない状態を受け入れているのだ。彼女がヒジャブを着用しないのは、イスラーム教の放棄でも、グローバル化する中で不可避的なヒジャブの規制に対する妥協ではない。それは、将来のヒジャブを着用した自分への強い憧れの念を強め、自己の置かれた時空間的に限定的な職場という環境への順応であると捉えることができる。

6.2. 社会進出から空間の多様化へ

宗教的人間は世界において独特の生存様式を引き受ける。[...] 宗教的人間は常に絶対的実在、すなわちわれわれの世界を超越しながら、しかもこの世界の中に啓示され、それによって世界を浄めかつ真実のものとするところの聖なるものの存在を信ずる（エリアーデ 1994:192）

当初筆者の想定は、ヒジャブを着用している女性と、イスラーム教徒であるにもかかわらずヒジャブを着用していない女性の間には段階の宗教思想上の差や社会的な隔たりがあるというものであった。そしてその想定は、ヒジャブの非着用から着用への不可逆で一方方向的な誘引があり、容易に着用と非着用を行き来することはないとする早合点を招いた。しかし、ある大学生（19 歳）の事例は、極めて稀有ではありながら、ヒジャブの着脱に関する筆者の想定を反証するもの

¹³ 「ヒジャブ着け柔道、女性選手が失格」、朝日新聞デジタル、2018 年 10 月 9 日、<https://www.asahi.com/articles/ASLB9549SLB9UTIL02B.html>（最終閲覧 2018/2/10）

で、興味深い視点を提供してくれた。彼女は普段ヒジャブを着用しており、極力礼拝もするようにしている。家族の女性たちもヒジャブを着用しており、比較的イスラームに敬虔な家庭の出身である。筆者も彼女と面会する限りでは、「典型的な」イスラーム教徒の女性という印象である。しかし、彼女は社会の中で非常に多様な空間を横断しており、それに伴ってヒジャブを意識的に着脱するという。ヒジャブを取り去る空間としては、外国人の多く訪れるバー、SNS というネット空間、異性の友人と買い物などに出かける時が挙げられた。ヒジャブを取り去る理由として彼女が言及したのは、イスラーム教徒であることを強調するような衣服の回避と、一体感の追及である。確かに、イスラーム教徒の少ない空間において、ヒジャブを着用することは人目を引くことは想像に難くない。しかし、彼女のヒジャブの在り方を可能にしている背景として、大多数のイスラーム教徒とは違う彼女のヒジャブに対する考え方が想定される。それは、宗教的な段階や成長の過程を視覚化するものとしてヒジャブを捉えているわけではなく、もはやそれと切り離された次元で、ヒジャブはまるでファッション・アイテムの一部であるかのように、いとも簡単に着脱できるものであると捉えていることであろう。さらに彼女の場合、これまで述べてきた職場やスポーツなどの事例と違い、ヒジャブの着脱に関するルールや規則がその空間にあるわけではなく、彼女はヒジャブの着脱の境界を恣意的に決定している点も注目に値するだろう。仮にヒジャブを着用していない時であっても、彼女にはそれがイスラームの教義に違反しているという罪悪感もなければ、その場のルールや規則、習慣に反しているという違和感もない。ましてやヒジャブを着用している自己像を「本来の自己」として想定することもないのである。彼女の事例は、インドネシアにおけるヒジャブの将来像を垣間見させてくれるのかもしれない。ヒジャブの普及と一般化、市場の発展と「ファストファッション」化、女性の社会進出とグローバル化。これらが導く可能性があるのは、ヒジャブのファッション・アイテムとしての自由な着脱と、ヒジャブの宗教性の希薄化であろう。

1980年代のイスラーム回帰という近代において、ヒジャブという方法を用いて女性が家庭外の公の場での居場所を得てきた(ヨブケ 2015:7-24)。しかし現代においては、その状況がさらに拡大し、また違った様相を呈し始めている。ヒジャブを着用できない空間、または着用することが好まれない空間。こうしたヒジャブの「非着用」空間は、今後さらに増え続け、イスラーム教徒の女性たちが混乱することも多くなるに違いない。本章で示してきた、ヒジャブを着用しない女性たちの例から見えてくるのは、ヒジャブの着脱を決定する空間の間に引かれる境界の多様化である。そもそもイスラームの教義では、女性どうしや近親の男性に対してはヒジャブで自らの「美」を隠す必要はない。従って、従来多くのイスラーム教圏ではヒジャブの着脱の境界は「家庭」と「社会」の間に引かれていた。しかし現在、女性の社会進出が進むと、一元的に捉えられていた「社会」の多様性の顕在、つまり社会の中で女性が生活する空間が複層化し、同時にそれぞれの空間で定められるルールや習慣に直面することになる。結果として、時には対立することもあるものの、インドネシアの女性たちは相反する感情を抱きつつもその場、その空間に適応・順応しており、時空間的に限定的にヒジャブを取り去ることもある。しかし、一方でそれは然るべきイスラーム教徒としての将来の自己像を想定することを促すなど、妥協や折り合いをつけるといった操作がなされているのである。さらに、ヒジャブの一般化と様々な思想やルールの混在化の特徴として極的に現前するのは、完全に宗教性を失うわけではないにせよヒジャブを宗教実践の一部としてよりもむしろファッション・アイテムとして、恣意的に映るような着脱を遂行し

ているというヒジャブのあり方だろう。

7. 考察

7.1. 主体性をめぐって — 「ハビトゥス」と化したヒジャブ —

本稿では、中東諸国の 19 世紀を中心に盛んに議論されてきたヒジャブ着用をめぐる論争を踏まえた上で、ヒジャブに女性の主体性を見出そうとする従来の人類学や歴史学における論調を指摘した。そして、現代インドネシアの若い女性のヒジャブの定着化を事例にしながら、彼女らやヒジャブを取り巻く社会を現代の文脈で捉えることで、ジェンダーと密接にかかわるファッション研究と照合しながら、ヒジャブ研究を「ハビトゥス」という観点を用いて再検討することを目標としてきた。議論の前段階として、本稿で示してきた現代インドネシアにおけるヒジャブの様相とヒジャブをめぐる諸相を整理しておこう。表 3 にはその概要を簡潔にまとめてある。

表 3 : ヒジャブの世代間の差違

	社会階級	着用開始時期	着用動機	周囲の人々
一世代前のヒジャブ	知識層	高校・大学	主体的・獲得的	心配・批判
現代のヒジャブ	(一般化)	(若年化)	集团的・社会的	容認・勧誘

まず現代の若い女性におけるヒジャブは、その一世代前からの継承という観点から特徴を見出すことができる。既に述べてきたように、インドネシアにおいてイスラームが一般に浸透し、ヒジャブ着用が社会全般へ広がりを見せたのは早くとも 1980 年代である。従って歴史的観点からしてインドネシアにおける「ヒジャブ化」は、現代の若い女性の親世代が獲得して定着させた宗教実践であると言って間違いないだろう。それを如実に示す社会運動として野中の指摘する「ダアワ運動」について、実際に大学に通っていた母親から話しを聞いた大学生も多く、その運動の及ぼした影響力が強かったことは疑いようがない。そして、この「ダアワ運動」の母体が大学生という知識層階級を中心にしており、中村が述べるように知識層の証としてのイスラーム実践としての側面もあったことも留意する必要があるだろう。しかし、現代の大学生たちにとって「ダアワ運動」はもはや過去の出来事として認識されている側面もあり、若い彼女たち自身が主体的に獲得したものではないのも事実だ。むしろ、彼女たちはヒジャブ着用という宗教実践が社会に広く浸透・一般化した後に生を受け、男性や異教徒といったヒジャブを着用しない周囲の人々までもヒジャブを積極的かつ肯定的に理解するようになった。こうした状況は、直接的にも間接的にも、女性たちに影響し、ヒジャブ着用への誘引となっている。

さらに、ヒジャブの一般化を支える商品としての側面、つまりヒジャブの市場経済的な基礎も看過できない。本稿では、ヒジャブの売り場の遍在、供給の増加とそれに伴う個人の消費の拡大という現象を示すことで、ヒジャブ市場と「ファストファッション」との類似性を指摘した。流行に敏感な若い女性たちは、低価格で流行のスタイルを実現できるという経済的環境に恵まれていると言える。様々な選択が可能である反面、低価格で販売されるヒジャブはスギ・ウンパットやパシュミナが多い傾向にあり、そのスタイルも単色・無地が目立つ。従って女性たちは、販売される「限定的」なヒジャブの選択肢の中から購入しているのであり、それは流行のスタイルの再生産と相補的である。

以上のヒジャブに関する事例から議論されうるのは、ヒジャブという宗教実践において、「主体（エージェント）」を想定することに対する懐疑、そして主体が実践する際の意識に関する考察の必要性だろう。アサドは、宗教実践において「本人の行為が他のエージェントの事業の下位に置かれていることである。ある地点より行為は、その行為の開始者のみに帰属するものではなくなる。[...]包摂あるいは排除される可能的行為の構造は、このように、行為している者の意識とは論理的に独立のものなのである」（アサド 2004:19）とし、「主観＝主体的」という等号的関係を否定し、宗教実践に際して本人が意識する以上のことになる可能性を指摘視している（アサド 2004:19）。そして、彼はキリスト教を例に、ある宗教に特有の隠喩的表象として「秘跡」という概念を援用し「秘跡は、その実践者の内に、規定された実践を通じて、キリスト教徒にふさわしい「精神的・道徳的性向」を作り出すためのキリスト教のプログラムの一部をなすもの」（アサド 2004:89）としている。コーランの教示により女性はヒジャブで自らの「美」を隠す。しかし、コーランの章句や宗教的権威による戒律のみがヒジャブ着用の原因となる言説でもなければ、ヒジャブの形態、現状を説明するものでもない。ファッションは身体を通してジェンダーを内面化し、同時に社会的な根本的規範枠組みという権力を個人へと内在化させる機能としての側面があることを考慮するならば、ヒジャブは「ジェンダー・ディスプレイ」でジェンダー化された世界におけるイスラームにおける権力装置の女性への内面化に他ならない。さらに身体化されたジェンダーは、個人を取り巻く社会という基盤が大きく影響しているのであって、それは「ハビトゥス」の概念で捉えられることが可能である。つまり、ヒジャブを通して身体化されるジェンダーは、「ハビトゥス」というべき当該社会における社会を基礎にした習慣行動としての様相を呈してきているのではないか。特にインドネシア都市部という社会においては、ヒジャブ非着用者にすら広まったヒジャブへの理解や知識の習得という思想的な基盤、そして階級的や経済的な差異を打破する「ファストファッション」化したヒジャブ市場の拡大という経済的な基盤、この両者がヒジャブという宗教実践を可能・容易にし、さらにはその拡大に拍車をかけている。

ヒジャブが「ハビトゥス」と化している現在、「主体性」や「操作性」を、ヒジャブを着用する女性たちの実践の中に見出すことは適切なのだろうか。中東地域のヒジャブとは異なる歴史的背景を持つ現代インドネシアの文脈において、特に現代の若い女性たちに焦点を当てるならば、ヒジャブ着用が主体的な判断の結果として捉えることは難しいだろう。もちろんヒジャブを着用する動機などは「自発的」であるかもしれないが、それは彼女たちの置かれたヒジャブに対して恵まれた社会環境が整った上で生じる実践であり、主体的であると判断するのは早急である。むしろ、主体的に見えるヒジャブの選択からその実践を考えるにあたって、本稿で述べてきたような、ヒジャブを思想的、物質的に支える社会的な基盤に関する議論の包含は不可欠であり、そして宗教実践が社会の中で紡ぎだされるという誘発性は看過できないだろう。

7.2. 空間の横断とヒジャブの着脱

そもそも中東地域の歴史的な研究は、女性たちが「フェミニズム」と「伝統的イスラーム回帰」という相反する思想の狭間に位置していたことから、彼女たちが操作的かつ主体的にヒジャブを着用したというものであった。女性たちは相反する思想の間で、古典的なイスラームの教示を維持しつつも、同時に社会進出を実現するという目的、または社会進出に伴い増加する社会的な圧力や暴力を回避すると言う目的のためにヒジャブを着用したとされる。そうすることで、女性たちは近代化の潮流の中で「家庭」と「社会」という両空間での自らの位置を確保し、両立してい

ったのである。しかし、こうした傾向は時代の通過点であったと捉える方が妥当ではないか。1970年代を境に、世界の近代化はさらにその速度を増し、イスラームをはじめとする宗教は現代という文脈でのあり方を問われてきた。つまり、政治に代表される公共世界における宗教の排除や宗教の自由という「世俗主義」が進むことで宗教の個人化が進行した一方で、古典的な「イスラーム回帰」に見られるような「再聖化」や公共宗教の隆盛が顕在化してきた（島藪 2006:3）。ヒジャブを宗教実践の一つと捉えた時、「家庭」と「社会」という二分ではなく、そもそも近代化した世界の中で、宗教がどのように実在し、宗教がどう実践されるのかを考えるとと言う課題が見えてくる。その実、島藪によれば、現代世界でも医療や教育といった諸社会分野で再聖化が進んでいるように、宗教実践は私事化というよりむしろ、多様で多元的な社会の中で息づく、宗教集団的実践となっているのである（島藪 2006:21）。

本稿におけるインドネシア都市部のヒジャブの事例はしかし、近代化やグローバル化が進んだ現代的な潮流を示しているだろう。つまり、「家庭」と「社会」という空間の間に引かれた境界が明確であった時代には、その境界線を跨ぐことでヒジャブを着脱したように、ヒジャブは「家庭」と「社会」を二分する、女性の生きる空間を象徴的に示すものであった。しかし、近代化とグローバル化が急激に進む現代、女性たちの社会進出は拍車がかかる一方であり、当然その帰結として今まで一面的に捉えられてきた「社会」というものの内部の多様性に直面することになる。特にイスラームの女性たちが直面し、最も混乱や葛藤を招くのは、イスラームの戒律が認められていない空間との接触の機会である。女性の生きる「家庭」以外の空間が多様化・多層化してくるに伴い、女性たちはその多様な「社会」において時空間的に限定的ではあるが、ヒジャブを取り去ることを余儀なくされる。荻田はより政治的な側面から、こうした「公/私」のみで分割できない現在の宗教経験と個人について「個人の生の領域を完全に支配しうる包括的教説もまた、幻想でしかなくなりつつあるのである。現代の個人の生の経験は、宗教的なもの・世俗的なものを含めた、さまざまな価値に曝されることから成り立っており、そうした価値は個人の中に複雑に絡み合った形で内面化されている」（荻田 2014:160-161）と説いている。インドネシアにおいては、荻田が述べるほど宗教的教示が曖昧化していないにせよ、多様な価値観の異種混交の招く対立や葛藤は、今後より増大していくことが予想されるだろうし、それぞれの空間において十分な議論がなされるべきである。その一方で、高度に「ファストファッション」化したヒジャブは、自らが主体的にそれを獲得したわけではない現代の若い女性たちによって、宗教性との関連を軽減し、着脱の境界を恣意的に画定し、自由に着脱可能なファッション・アイテムとなるという状況も見て取れた。それは二つの捉え方ができる。まず一つは、空間を移動するたびにヒジャブの着脱の判断を迫られるほどに女性の生きる空間が多層化している結果として顕在してきた状況であるということ。そしていま一つの捉え方は、ヒジャブという宗教実践が一般化し、主体的というよりむしろ社会的もしくは集団的な実践に漸次的に変化したことで、非常に自由度の高い衣服の一部になった過程を示す事象である、ということである。しかし、「ファッション」としての要素が強まったとはいえ、ヒジャブが完全に宗教性を欠いたわけでは決してない。むしろ、ヒジャブが「ファッション」という性質を帯びつつ現代に順応した、宗教の変容と捉える方が妥当ではないか。

依然課題として残されたのは、社会内部で、恣意的とも見える個人のヒジャブの「着用」と「非着用」とを区別する規定するものは何かという点である。さらに、本稿においては、女性の周囲

の人々との関わりあい、さらには経済的な側面に焦点を当てることで、ヒジャブという宗教実践について、女性の主体性を見出すという態度に対して懐疑的な論点を提供した。その反面、教育、ナショナリズム、政治との関連の資料に乏しいことは認めざるを得ない。これらをさらに議論に加えて精査することで、さらにインドネシアにおけるヒジャブの考察を深めていくことができると期待される。

参照文献

- アサド、タラル (2004) 『宗教の系譜』 中村圭志 (訳)、岩波書店。
- (2006) 「比較宗教学の古典を読む」 アサド、タラル・磯前順一 (編) 『宗教を語りなおす』 みすず書房、24-50 頁。
- アブー＝ルゴド、ライラ (2009) 「エジプトにおけるフェミニズムとイスラーム主義の蜜月」 アブー＝ルゴド (編)、後藤絵美 (ほか訳) 『「女性をつくりかえる」という思想——中東におけるフェミニズムと近代性』 明石書店、458-510 頁。
- 荒木亮 (2015) 「ジルブップ言説の広まりからみるイスラームのオブジェクト化」 『インドネシア言語と文化』 21、36-55 頁。
- アンダーソン、ベネディクト (2007[2006]) 『定本想像の共同体——ナショナリズムの起源と流行』 白石隆・白石さや (訳)、書籍工房早山。
- 石井洋二郎 (1993) 『差異と欲望——『ディスタクシオン』を読む』 藤原書店。
- 江原由美子 (2012) 『自己決定権とジェンダー』 岩波書店。
- エリアーデ、ミルチャ (1994) 『聖と俗』 風間敏夫 (訳)、法政大学出版局。
- エントウィルス、ジョアン (2005) 『ファッションと身体』 鈴木信雄 (監訳)、日本経済評論社。
- 大塚和夫 (2000a) 『近代・イスラームの人類学』 東京大学出版会。
- (2000b) 『イスラーム的——世界化時代の中で』 日本放送出版協会。
- 荻田真司 (2014) 「宗教と公共性——「境界」から「空間」へ」 島藺進、磯前順一 (編) 『宗教と公共空間——見直される宗教の役割』 東京大学出版会、141-166 頁。
- カンディオティ、デニス (2009) 「結び トルコの女性と近代性をめぐる、厄介な問題」 アブー＝ルゴド (編)、後藤絵美 (ほか訳) 『「女性をつくりかえる」という思想——中東におけるフェミニズムと近代性』 明石書店、511-547 頁。
- ゴッフマン、アーヴィング (2012[2002]) 『儀礼としての相互行為——対面行動の社会学』 浅野敏夫 (訳)、法政大学出版局。
- 後藤絵美 (2014) 『神のためにまとうヴェール——現代エジプトの女性とイスラーム』 中央公論新社。
- サリヴァン、ゾホレ・T (2009) 「フェミニストから逃れ、近代性の打倒をはかる?——二〇世紀イランにおける変化」 アブー＝ルゴド (編)、後藤絵美 (ほか訳) 『「女性をつくりかえる」という思想——中東におけるフェミニズムと近代性』 明石書店、399-457 頁。
- 島藺進 (2006) 「宗教の変容と個人」 稲垣久和・金泰昌 (編) 『宗教から考える公共性』 東京大学出版会。
- 中村光男 (1994) 「インドネシアにおける新中間層の形成とイスラーム主流化」 荻原宜之 (編) 『民主化と経済発展——講座現代アジア 3』 東京大学出版会、271-306 頁。

- ナジュマバーディー、アフサーネ (2009) 「教養ある主婦をつくり出す——イランにおける取り組み」アブー＝ルゴド (編)、後藤絵美 (ほか訳) 『「女性をつくりかえる」という思想——中東におけるフェミニズムと近代性』明石書店、165-229 頁。
- 西野節男 (2003) 「インドネシアの公教育と宗教」江原武一 (編) 『世界の公教育と宗教』東信堂、295-315 頁。
- 野中葉 (2015) 『インドネシアのムスリムファッション——なぜイスラームの女性たちのヴェールはカラフルになったのか』福村出版。
- (2017) 「信じること・装うこと——インドネシア人女性たちのヴェールと服装」『コンタクト・ゾーン=Contact zone』9、279-303 頁。
- 平井文子 (2005) 「カイロに見る新ヴェール現象——ヴェールにこめた現代ムスリムの自己主張」『アジア・アフリカ研究』45 (4)、2-22 頁。
- フーコー、ミシェル (1986) 『知への意志』渡辺守章 (訳)、新潮社。
- ブランシュ、ペイン (2006) 『ファッションの歴史——西洋中世から 19 世紀まで』古賀敬子 (訳)、八坂書房。
- ブルデュー、ピエール (1989) 『ディスタンクシオン——社会的判断力批判』石井洋二郎 (訳)、新評論。
- ボードリヤール、ジャン (1995) 『消費社会の神話と構造』今村仁司・塚原史 (訳)、紀伊国屋書店。
- 水谷周 (2011) 「ヴェール議論と現代日本」河田尚子 (編) 『イスラームと女性——イスラーム信仰叢書 7』国書刊行会、207-224 頁。
- ヨプケ、クリスチャン (2015) 『ヴェール論争——リベラリズムの試練』伊藤豊 (訳)、法政大学出版社。
- 鷲田清一 (2005) 『ちぐはぐな身体』ちくま文庫。
- Eickelman, Dale F and James Piscatori (1996) *Muslim Politics*. Princeton University Press.
- West, Candace and Don H. Zimmerman (1987) “Doing Gender”, *Gender and Society*, 1 (2), pp.125-151.
- 日本ムスリム協会 (1983) 『日垂対訳注解聖クルアーン』第二版、三田了一 (訳) .

謝辞

本稿の執筆と口頭発表にあたり、ご指導下さった日本インドネシア学会の諸先生方に御礼申し上げます。特に、柏村彰夫先生、稲垣和也先生、Tiwuk Ikhtiari 先生には大変お世話になった。また現地調査に際し、調査のみならず生活・安全面で協力下さったインドネシア大学をはじめとする学生の皆様にも併せて深謝したい。Mutiar Effendi 氏、Imas Yuliani 氏には、非常に個人的な興味からの研究にもかかわらず、興味を示して調査に同行して下さい、多大なる時間を割いて下さったことに深く御礼申し上げます。

1960年代末の東南スラウェシ地方の集団的暴力：
多様な経験の語りに注目して

**Mass Violence in Southeast Sulawesi Region in the late 1960's: Focusing on
the Narratives of Diverse Experience**

山口 裕子
(北九州市立大学)
YAMAGUCHI Hiroko
(The University of Kitakyushu)

Abstract

The present paper aims to investigate the mass violence, such as arrest, imprisonment, and murder, which occurred in the regional societies throughout Indonesia after the “September 30th Movement” in 1965 in Jakarta. The object of this paper is the past events and its present significance in Buton Island located in Southeast Sulawesi Province. In this area, it was in 1969 that the apex of the mass violence. A Butonese prefectural governor and other local elites suffered arrest, imprisonment, and murder, then after that the regional government was commanded by the military forces from South Sulawesi. The series of events are called “Incidents of Buton in 1969” and the collective memories of the events have been shared among the local people to some extent. This study focuses on the first half of the third interview with a Butonese man, who experienced the imprisonment. The interview was also conducted toward his wife, and his friend, who also used to be arrested as a political prisoner. Through the investigation of what kinds of topics are narrated repeatedly and diligently, and how they change as time passes, the present study attempts to analyze various narratives of those interviewees not only for reconstructing the past events chronologically, but also understand the diversity of experiences.

1. 9月30日事件とその後の集団的暴力へのアプローチ

本稿では、1965年の9月30日事件（以下、適宜 G30S と略記）以降、インドネシア全土で逮捕、拷問、大量虐殺といった集団的暴力が横行した 1960年代末ごろの東南スラウェシ地域の社会状況とその今日的意味を、特にブトン島で政治犯として逮捕された経験者の語りに注目して考察する。G30S は、インドネシアに関わる者にはよく知られているとおり 1965年9月30日深夜にジャカルタで発生したスカルノ大統領の失脚を決定付けたクーデター未遂事件である。事態を収拾したとされるスハルト少将は、翌 1966年3月11日に実権を掌握すると、インドネシア共産党(PKI)を事件の首謀者として直ちに非合法化し、同年中ごろまでの極めて短時間のうちに PKI、あるいはそれに関連するとみなされた建物、人への攻撃行動が始まった。その後集団的暴力の波はインドネシア全土に広がり、犠牲者の数は 45万人から 100万人ともいわれる。1968年にスハルトが正式に第二代大統領に就任すると、9月30日事件は PKI の関与をより明示した「G30S/PKI」と表記されるようになり、その後約 30年間に亘る開発独裁体制をとおして、事件については、PKI を黒幕としてその残虐性を強調する公定の見解以外は公の場で話題にすることがタブーとされる、「公然の秘密」となった。

1998年にスハルト政権が崩壊し、インドネシアが民主化へと舵を切ったからは、G30S やその後の集団的暴力に関する探究が国内外で活発化している。その意味で事件はもはや公然の秘密で

はなく、それをめぐる新たな集合的記憶が形成されつつあるといえる。だが、探求が進み、多様な事例が報告されるにつれて、事件をめぐる集合的記憶は決して一枚岩ではなく、個々の経験や事件に対する今日の態度は当事者によって多様であり、「被害者対加害者」「共産主義対反共産主義」といった単純な二項対立ではとらえきれない複雑な様相をもつことが明らかになってきている（山口 2017: 33）¹。その探求は現在でも進行中のプロジェクトであり、東南スラウェシの状況に光を当てる本稿も、部分的にはその探求の一端に位置づけられる。1960年代の東南スラウェシのとくにブトン島の状況については、ごく近年では、G30S 前後のインドネシア各地の状況を時代にそってコラージュ的にまとめた論考でも言及されている（Hadi et al. (eds.) 2017）。だが後で概説するように、そこで書かれていることは、情報源のトレースが困難なことがある上に、地元での見解と齟齬が見られることもある。それらの点で、出版された資料も情報の一ヴァージョンとして捉えておく必要があり、当該地域で当該の時代に何が起こったかという地域史の再構成という観点からの諸ヴァージョンの比較検討は、依然として重要な課題でありつづけている。さらには、逮捕、勾留を経験したブトン人の元政治囚の語りについていえば、複数の元政治囚の間で有意な差意が見られるのみならず、同一人物の経験談の中にも、インタビューの回を重ねるうちに、決して語られない話題や、反対に繰り返し進んで語られる話題があることや、暴力の話題に回収されないエピソードが看取されたりしている。これらの諸特徴に鑑みて本稿で注目するのは、ある一人の元政治囚との間の3回目のインタビューである。その場には妻と別の元政治囚仲間もいた。原語によるトランスクリプションと粗訳のあとで、複数回インタビューを重ねることによって見えてきた、語りの特徴について基礎的な考察を加える。それにより、多様な語りの考察に基づき、最大公約数的に過去の出来事を再構成するのみならず、過去の経験の多様性を理解したり、語り手のその後の人生や語りがなされた現在の状況を視野に入れた探求をするための端緒を示したい。

2. ブトン社会概要と 69 年ブトン事件

現在ブトン島が行政上属する東南スラウェシ州は、半島部と島嶼部にまたがる領域と、多民族多言語の人口構成を特徴とする。現在の州人口は約 240 万人で、イスラームが圧倒的多数派を占める。天然資源や産業に乏しく、主たる政治的係争地になったことも無い点で、概して中央政府からの不干渉によって特徴付けられる政治、経済的な周辺地域である。その中でブトン島（人口約 50 万人）は、15 世紀から 17 世紀にかけて海上交易の中継地として域内ではもっとも繁栄したが、対外的には隣接する南スラウェシ地域から政治的干渉をうけ従属的な位置におかれた。さらにインドネシア独立後の 1964 年に南スラウェシから分離して東南スラウェシ州が制定され、州都が半島部のクンダリ市に移されると、文化的にも、ブトン人に代わってクンダリ市近郊のトラキ人が州を代表する民族に定位され、これによりブトン社会の政治、文化的周辺性が決定的となった（山口 2017: 34-36; 2018: 89）。

ブトン地域での要人に対する逮捕投獄、拷問といった暴力は、こうした状況下で起こった。それは 1969 年にブトン県知事で文民のムハマド・カシム（Drs. Muhammad Kasim）が「PKI から武

¹ スハルト期からポスト・スハルト期の現代にいたる、G30S やその後の集団的暴力についてのインドネシア内外での研究動向については、（山口 2017）でまとめているのでそちらを参照されたい。なお、本稿は科研費による研究成果の一環である（課題番号：16K13306）。

器を受け取った」との嫌疑で逮捕され、5ヶ月後に獄中で不可解な死をとげたことを頂点として認識されることから、地元では「69年ブトン事件 Kasus Buton 69」と呼ばれている。同時期にブトン島の多数の政治家や知識人がカシム県知事と同様の嫌疑で逮捕投獄され、解放後も「身辺が汚い」として社会的差別にあったり、島外への退避を余儀なくされたりした。カシムの死後直ちに、南スラウェシのブギス人のA.スギアント大佐が新県知事に就任し、ブトン地方政府の要職は南スラウェシ州出身の軍人にとって代えられ、生前カシムが創設に尽力したブトン島内の二つの高等教育機関も廃止になった。これ以降1980年まで続くA.スギアント県知事による軍政下では、ブトン王国時代の城塞やスルタンの墓を修繕してモニュメント化する半面、村落部での慣習行事の実施や慣習衣装の着用を制限するなどの、ブトン地域内部の文化の統制が行われた(山口 2017: 36-40; 2018: 89)。この一連の出来事を今日のブトン人は、ジャカルタの9月30日事件をもつばらPKIの所業に帰したスハルト期の呼び名である「G30S/PKI」に関連づけて、「カシム県知事やブトン人の要人がG30S/PKIへの関与の嫌疑で逮捕され、南スラウェシの軍人によってブトンの政治と文化が骨抜きにされた」と語る。このように、69年ブトン事件は、現代ブトン社会の周縁性を決定付けた出来事の一つとして地元社会では一定の了解が形成されている(山口 2017: 24; 2018: 89-90)。

なお、1969年ごろのブトン社会の状況については、これまで外部資料で言及されることは管見の限りなかった。これに対し2017年に出版された『65年のクロニクル: G30S前後の日々の記録(1963-1971)』(Hadi et al. 2017)には以下の約3箇所を亘って記述が登場する。

1. 1969年3月21日

東南スラウェシのブトン県知事、ムハマド・カシムと地方政府の官僚35人がブトン第1413軍分区と、クンダリ第143軍管区の合同チームによって逮捕された。ムハマド・カシムとともに逮捕された40人のうち38人は、(PKIへの、筆者加筆)関与が認められず解放された。しかしムハマド・カシムは1965年9月30日事件への関与と、ブトン地域の開発と治安維持能力の不足に対する告発によって勾留が続いた(Hadi et al. (eds.) 2017: 827)。

上記のうち、逮捕者の人数の根拠については未確認だが、冒頭部分はブトン人側の認識と一致する。だが後半部分については、ブトン社会では、カシム県知事の教育分野における地域貢献は高く評価されている点で齟齬がある。1の出典は(Tim Kodam VII Wirabuana 1994: 103; Haliadi 2001: 14)とある。前者は南スラウェシ軍管区、つまりかつての集団的暴力の加害者側の見解である。後者は、2001年にジャカルタで開催された全国歴史会議の配布資料で、作者のHaliadiはブトン島の離島出身で、当時ハルオレオ大学文学部歴史学科助教で同大学の東インドネシア研究センター研究員でもあった。これらの原典の確認は今後の課題としたい²。

2. 1969年4月14日

日刊紙コンパスによると、Drs. H. M.カシムは(中略)取調べの中で、1964年にインド

² このうち後者の(Haliadi 2001)を本稿脱稿後に入手することができた。今日のブトン地域で発生するさまざまなコンフリクトの背景に、ブトン王国時代からの階層間の軋轢との連続性を指摘する論考である。詳細についての検討は別の機会に行いたい。

ネシア共産党員宣言をしたことを認めた（後略）（Hadi et al. (eds.) 2017: 828）

カシム県知事の共産党宣言については、ブトン側のヴァージョンは次のように伝えている。1964年当時「カシム県知事は南スラウェシ州知事室の行政専門家としてマカッサルにおり、共産党員宣言をさせたとされる Muh. JFR（PKI 東南スラウェシ支部書記）も党活動のために国外にいたため、カシムの共産党員宣言はおこりえない」（Saidi 2000: 33）。つまり上記2. の説とは齟齬がある。コンパスの記事の典拠は確認中である。

3. 1969年8月8日

ブトン県知事のムハマド・カシムは勾留中に死亡した。（中略）ブトンのバウバウ軍分区によると、首吊りによる自死だったという。（中略）だが妻を初めとする近親者によると、カシムは殺害された。遺族でさえ遺体との面会や埋葬を許されなかった。（Hadi et al. (eds.) 2017: 838）

この説は、筆者自身がおこなったカシム夫人や子どもに対するインタビューで得られた証言とも一致する。

このように 69年ブトン事件に関する記述と、現在のブトン側の見解との間には、一致する部分と齟齬がともにあり、同時代の地域史探求の観点から、今後も一次資料の確認を含め、諸ヴァージョン間のクロスチェックが必要となる。また当事者の語りからは、文字資料では描かれない事件前後の社会状況、そして今日の人々による事件に対する評価などを見て取ることができる。以下ではその一部について、69年ブトン事件で政治囚として逮捕勾留を経験したブトン人男性ラ・オデ・モネオダ氏（仮名）に対して2013年8月にクンダリ市内の自宅で行った3回目の聞き取りを対象に、その前年と前々年に行った2回の聞き取りを適宜参照しながら考察する。それによって、69年ブトン事件を単線的な物語として描くのは別の、出来事の多様性を理解していく方法も探って行きたい。

3. インタビューの背景

ラ・オデ・モネオダ氏は1936年ブトン島生まれで、マカッサルで教育を受けた後はバウバウ市の病院の実験室に勤務し、バウバウ市議会副議長も兼任した。1969年3月に氏曰く突然逮捕され、ブトン島内の勾留場所を転々とした後、約7ヶ月後に解放された。1970年代初頭に州都のクンダリに移住し、定年まで保険庁の州事務所に勤務した。別稿で述べたとおり、筆者とモネオダ氏の出会いは2011年9月である。当時インドネシア各地で隆盛していた国家英雄推戴運動のブトン地域での動向を調査していた筆者は、その主導者だったモネオダ氏を知人から紹介してもらったのだ（山口 2018: 90）。初回のインタビューで、モネオダ氏は英雄推戴運動の動機を語る中で、「69年ブトン事件」について、ブトン社会の周縁化を決定付けた出来事の一つとして自発的に語り始めた。そこでは、69年ブトン事件の背景として王国時代以来の南スラウェシ社会との対立感情があること、事件以降はブトン社会には「PKIの拠点」という烙印を押されたこと、ブトン人の国家英雄を輩出することで国家の独立と発展に寄与した人物の存在を対外的に認めさせ、その烙印を払拭したいことなどが語られた（山口 2017）。翌2012年9月の2度目のインタビューでも、筆者の主たる目的は英雄推戴運動の進捗を訊ねることにあつた。インタビューの前半で、モネオダ氏は前年と同様に運動の動機としてブトンに烙印を押したとする「69年ブトン事件」に自

ら言及し語った。そこでは事件は、カシム県知事の在任中の地域貢献や逮捕と獄中死、同時期のモネオダ氏自身を含む多数のブトンの知識人の逮捕とその後の南スラウェシの軍人による地方政治掌握に集約され、クロノロジカルによどみなく語られた（山口 2018）。出来事の概要は、改革期の初めに隆盛したブトンの文芸運動³で描かれてきたものと酷似しており、モネオダ氏の語りには個人的な経験は含まれなかった。この2度目のインタビューの前半の定式化された語りの後の沈黙を経て、個人的な経験についての筆者の問いかけに対して、インタビューの後半でそれは語られた。

前半部分の語りのよどみの無さに対比して、後半部分のモネオダ氏の経験の語りは記憶を探りながらなされ、また拷問などの暴力については、目撃談はあっても自身の経験談として語られることはなかった。反対に氏の医療技術が必要とされて、日中は仮出所して病院に出向していたこと、取調官に対して正しいムスリムとして説諭したことなどが長時間語られるという特徴が看取された⁴。このような「暴力の物語」に集約できない語りに興味を持った筆者は、2013年の3度目のインタビューでは、モネオダ氏に対してあらかじめ69年ブトン事件前後の経験談の語りを依頼して臨んだ。場所はクンダリの自宅の客間で、元看護師の妻も同席し、後半からはモネオダ氏が声をかけ、バウバウから駆けつけた元政治囚のフタ氏（仮名）も参加した。以下ではその3度目のインタビューのうち録音した2時間22分あまりの中の、紙幅の制限から前半の約1時間分に絞ってトランスクリプトと下訳をする。ここでは、69年ブトン事件の集団的暴力というストーリーからは一見はずれる語りについても、質問者の発言も含めて包括的に書き起こす方法をとる⁵。その後で、それに先立つインタビューとの共通性と差意に注目しながら、特徴について基礎的な考察をする。

4. 3度目のインタビュー：ラ・オダ・モネオダ氏 69年ごろの経験（2013年8月クンダリの自宅にて）

凡例 MO(モネオダ氏)、Ibu MO(妻)、HT(フタ氏)、*筆者、(...)沈黙、(・)不明瞭な部分、[] 短い発話、相槌など

[1]～[46] (略:MO氏の家族のバイオデータ。67年から74年までに4女1男をもうける。1969年に解放されたくだりなど。)

[47]MO: (解放後も) 外出もだめ、来客を迎えるのもだめ、政治活動もだめ。そして私は、子どもが生まれてからは、しかし神の思し召しがあったのか、解放されたよ、7

³ スハルト政権崩壊後の民主化と地方分権化が始動する中で、ブトン社会ではブトンの歴史や文化を掘り起こし保存伝承することを目的とする文言運動が隆盛した。そのメンバーの多くが、69年ブトン事件の逮捕と暴力と当該離散の経験者であり、創刊後1年ほどした文芸誌の中で、カシム県知事の逮捕劇を中心とする69年ブトン事件のクロノロジーが描かれた（山口 2017: 33-34）。

⁴ 2度目のインタビューの詳細は山口（2018）を参照されたい。

⁵ この方法は、人類学やオーラルヒストリー研究でも行われている。前者はたとえば菅原（1996）の「包括的転写方式」、後者では桜井・石川（2015）らの「対話的構築主義」などである。それらは、想定される「客観的史実」の再構築のために、個人の語りの多様な特徴を矮小化して単一の因果論的な物語にまとめたり、研究対象としての「被害者」「被差別民」といった特定の属性に語り手を固定化したりすることなく、より広い社会的文脈の中で語り手と語り手たちを動的に捉えようとしている。

ヶ月間の勾留のあとで、階段から落ちた子どもがいて、ラ・オデ Abbkr の家族だよ。[*:ああ、はい... (前回も同様の語りがあったことを思い出す)]。歯が抜けたのはこの2本(指差しながら)。出血が止まらなかった。病院に運んだ。ドクターは頭をかかえた。ドクター Sbn (人名) だ。その子どもはもう蒼白だった。アンティ(・点滴の名)を何本か打っても、ビタミン E をうっても医師が出来るかぎりのことをしてもだめだった。(看護師の) Hsmn さんが(言った)、(中略)「先生、輸血しようにも(・)検査ができません。それができるのは MO さんだけです。MO さんは今勾留中です。」つまりこういうことだ。その夕方サッカーの試合があった。そして...(・)通りかかると呼び止めた。「(Hsmn の声で)先生、人の名にかけて私に一筆書いてください。MO さんが病院に手伝いにくる許可をとれるように。あの子は死んでしまいます。」これで決まった。そこに勤務していた将校の Shb 氏も通りかかった。

[48]MO: (看護師の Hsmn の声で)「Shb さん、Shb さんちょっと待ってください。ほらここに先生の手紙があります。危篤の患者がいて救えるのは MO さんだけなんです。ですからどうか許可を出してください。MO さんが実験室に手伝いにこられるように。」(将校 Shb の声で)「わかった、わかった」(略)私は外に出された。私は家族の(血液型の)検査をしたよ。多分10人以上。その子どもに適合するのは父親だけだった。1袋分採血した。私はドクターにいった。「これは、父親の血液一袋分です。他の人の適合しませんでした。」さあそれで、その血液を輸血した。輸血されるとようやく出血が止まった。

[49]*: 点滴ですか?

[50]MO: (ああ) 私は夕方5時から大体夜の9時ごろまで働いたよ。それからだ。朝(留置場から)出て病院で業務の手伝いをするのが許されて夕方また留置場に帰るということになった。数ヵ月後、私達はまた移動した。長い時はレテル・プトン(バウバウ港近くの地名)のメス・ドセン(留置場の名前)から、ある場所に移された。それは昔郡長の家だったところだ...ウォリオ郡の郡長 Hsn の。それが地方調査チームの事務所に使われていた。地方・調査・チームだ(Tim pemeriksa daerah 筆者のために言い直す)。.....その晩、ある産気づいた警察官の妻が、出血がひどく危篤状態になった。ドクターはすでに頭を抱えており、ベテランの助産師も看護師も皆頭を痛めていた。(略:血管が細くなっていて、掻爬しようにもできない)

[51]Ibu MO: 子宮外妊娠よ。

[52]MO: 子宮外妊娠じゃない。胞状奇胎だ。

[53]*: 胎児の形をなさないという...?

[54]MO: ああ、葡萄みたいになる。それから出血がみられた。そこでベテラン助産師の Hsnh がいうには「裏の地方調査チーム(事務所)に MO さんがいます。そこに勾留されているんです。人としてドクターが一筆書いてくだされば、私とこの人(患者)の夫で地方調査チームに届けますわ(中略)」もう夜明け前の3時だった。ドアを乱暴に叩く音がする。ドン・ドン・ドン(音をまねる)。「(監守の

声で) MO さん、早く起きろ。」ええ～、同室の囚人仲間は皆驚いた。「今度は何があったんだ!？」と。

[55]*: 一部屋は何人ぐらい収容されていたんですか？

[56]MO: その新しく移送された先は、私と、Hlk Hkm さんと、La Ode Mndt さんと、Abdl Zk と...(・)、それから Slm さんの 5～6 人だ。

[57]*: Abbkr さんは (いましたか) ？

[58]MO: ああ、Abbkr さんは多分 Zk Zn と (同室) だ。(監守に呼び出された場面にすぐにもどって) 「(囚人仲間のひそひそ声で) MO さん、物言いには気をつけろよ」 「(MO) こんな風になったら、今日死のうが明日だろうが明後日だろうが来年だろうが関係ない。あんたたちは恐れすぎだよ。...私は今晚銃殺されたとしてももう心の準備はできている。もし神がまだ私達をお召しでなければ、私は出られるだろう。」... (監守の声で) 「早く、早く、早く!」「わあ、こんなに早く出所命令がでるなんて」私はジャケットをもった。えっ、なんで？助産師がいるじゃないか。[Ibu MO: なんと助産師の Hsnh だったのよ] 「(MO) 何があったんですか、助産師さんがこんなところに?」「(助産師の声で) MO さん、(懇願するように) お願いします。気の毒にこの人の奥さんが、Adng さんの奥さんが、(Adng さんは) スンダ人で警察官なんですけど、もうひどい失血です。」という。え～、洗面器一杯失血したというから尋常じゃない。なんと！それ、いたのは..... (十分溜める)、軍小分区の And Ptl, じゃないか。「(And Ptl の声で) MO さん、この人の妻を助けてやってくれ (略)。「(MO) はい分かりました。」それで私は降りて行った(略)。(病院に)到着すると、私は報告して、血管を捜した。とても(・)で、非常に細くなっていた。注射針を刺そうにも、何処に刺せばいいのだ？本当に細くなっていた。私は祈った。これが私を勾留から解いてくれることにつながりますようにと。(中略) ... 私の手が血管を探り当てて、感触があった.....引っ張りぬくと、血がでた。.....私はスポイトを抜いて、先ほどの点滴のチューブを引っ張った。入れてから栓をひねると... (点滴が) 滴りだした。ずれないようにテープで止めた。.....医師に告げた「どうぞドクター。もう点滴はできましたから」「(ドクターの声で) もうできたって!」「(MO) はい出来ました、ドクター」。

[59]MO: 私は夜明けの 4 時まで働いた。まだ 4 人も手術室で分娩を控えている妊婦がいた(略)。その夜は 4 人で朝 8 時まで。その後私は、まさにその後言ってみれば毎日朝から病院にいつて夕方留置場に帰ることになったんだよ (笑)。

[60]~[96] (勾留中の食事は Ibu MO が差し入れていたという話題の途中で、元政治囚の HT 氏が到着した。自己紹介などして、HT 氏は部屋の隅に座った。MO 氏に促され氏との対話を続けた)

[97]*: はい、ではお父さん (MO 氏) の勾留中は、お母さんが毎日食事を運んだわけですね？

[98]MO: 毎日ね。

[99]*: 昼間は？

- [100]Ibu MO: ええ。朝と夕方も3回、毎日。ランタン（手揚げつきの重箱式弁当箱）に入れてね。メス・ドセンに降りて行って。[MO: メス・ドセンだった] 降りたらまた登って、子どもを抱えて（ふふふ・・・笑）。ああ、かわいそう。
- [101]MO: （その子どもというのは）さっき通った(・)2番目の子の上の子だよ。
- [102]*: それで食べ物は直接渡せたんですか？
- [103]MO: 監守を通してだよ [Ibu MO: 監守が...] 何か入ってないか調べるために（弁当を）引っ掻き回して。
- [104]*: まあ。
- [105]MO: 検査さ。...手紙とか何か忍び込ませてないか調べるのさ。尋常じゃない。留置場（に最初入れられた）の時からその調子だった(反復部分略)。 県知事の家、メス・ドセン、そしてその地方調査チームの事務所でも。
- [106]Ibu MO: もう出産間近だったのよ。
- [107]*: そうしたら誰が食事を運んだの？
- [108]MO: 甥っ子が運んだよ。
- [109]～[113] (それぞれの政治囚の妻たちが食事を運んだ。「奥さん同士で何を話したか」という筆者の間に...)
- [114]Ibu MO: だいたいは子どものことね。
- [115]MO: みんな話すことを恐れていたよ。
- [116]*: たとえば不満みたいなことは(言わなかった)...?
- [117]MO: どうやって不満を言う (笑) 皆...
- [118]HT: ...(・)武器を持つてるし、ふふふ(笑)。
- [119]MO: 彼らが一番不気味だった。
- [120]Ibu MO: 私は夜は宿舎で寝られなかったわ。人が泣き叫ぶ声が聞こえて。私は、ああいったい何があったのかしら、と思って行ってみると、なんてことでしょう...。
- [121]MO: (囚人が) ストロームされていた。
- [122]Ibu MO: なんてことでしょう、その人は、ストロームされていたの。うちの子どもは病院の便所で用を足してたんだけど、遺体安置室の近くを通るの。病院の便所がそこにあるの。私は見たわ...おお、アッラー!なんと人がストロームされているのよ。ひー、その人は絶叫していたわ。おお、アッラー、本当に本当に
- ...
- [123]*: どこをストロームされて.....?
- [124]Ibu MO: 足よ!
- [125]MO: ストロームは足だけじゃない。体中だよ。
- [126]Ibu MO: 全身よ、本当にひどい。私の夫もこんな目に合っているに違いないと思うと。
- [127]Mo: (目撃談として) 失禁するんだよ。絞められた鶏みたいに手足をばたばたさせて。
- [128]Ibu MO: それで私は帰ってもう便所にいく勇気はなかったわ。本当に気持ち悪い、私は言ったわ。
- [129]*: それ(ストローム)はなんのために...?

- [130]Ibu MO+ MO (口をそろえて) : (罪状を) 認めさせるため!
- [131]Ibu MO: もし認めなければ (ストロームされる) ...うひ〜〜 (力ない笑)
- [132]MO: 告訴内容を認めるため、告訴の内容を(反復部分略)。認めないなら、ああ、ストロームされるんだ。認めたら、その結果は投獄だ。全ての役人はそんな風に皆解雇された。アンボンに送られた者もいる(中略)私たちはバウバウだった.....。
- [133]Ibu MO: お父さんはいつも (病院で) 手伝ったから解放された。もしそうじゃなかったら出られなかったでしょう...
- [134]MO: おそらくいつも病院で手伝いをしなかったら、釈放されなかっただろう。しばしば手伝ったし、ドクターも私の力を特に実験室で必要としていたから、手術の時は私が点滴をしていた。(反復部分略)
- [135]*: ということはとても必要とされていたんですね。
- [136]MO: とても必要とされていたね。手術がある時や検査がある時など...難しい。
- [137]*: お父さん (のように一時外出が認められたの) は珍しいケースですか?ほかの人はずっと拘束されつづけた...?
- [138]MO: ああ、他の者は(留置場の)中さ、私は朝何件か手伝った後、朝は外出が許された、夕方はまた留置場の中。でも深夜の2時、3時に我々はまた取り調べを受ける。
- [139]*: ああ、そうですか。
- [140]MO: 取り調べは、まだぐっすり眠っているときに突然ドゥルルルル(ドアをたたく音)(取調官の声で)「起きろ、早く起きろ!」そうしたら私たちは平衡感覚を失うだろう。だからそれがある種のテクニックなんだよ。[Ibu MO: ちゃんと応答できないようにね...] 何か問われても適当に答えてしまう。ギブアップしてしまうんだよ。
- [141]*: はい、なるほど。
- [142]MO: AS 中尉⁶から取り調べを受けた時に、...彼に私は尋ねた。「AS さん、宗教は何ですか?」「(AS) イスラームだ」「(MO) 私と同じですね。私もイスラームです。AS さん、損をする人がいる、というイスラームの教えを聞いたことがありますか?」「(AS) どういう意味だ?」「(MO) 私は祖父から教えてもらったことがあります。過ちを犯していない人に危害を加えるのではないぞ。というのも、そのうちその過ちを犯していない人に危害を加える人は、来世で神の審判に臨んだ時に損をする。ある人が受けた残忍な仕打ちは、それをした人に必ず返ってくる。反対に、残忍なことをした人が何か善行をしたら、それもまた残忍な目にあつた人に返っていくだろう。だからその人は”ゼロ(・)”なんだよ。(強い口調で) だからその人は地獄に落ちるのだよ、これが祖父が以前私に教えてくれたことです。それが私が意味するところの“損をする人”のことです。」「(AS) イスラームの教えとはそういうものか?」「(MO)はい、もし貴方がこれを信じないなら、貴方のそんなイスラームはあやしいですね(笑)。私はイスラーム(ムスリム)です。もしイスラームならあなたはそれを信じるべきだ。(そうでな

⁶ 2012年のインタビューではAD中尉として言及されているのと同じ人物。

れば) クルアーンを開けるでしょうか」私は言った。「ああ、そういうことなら MO さんが知ってることを何でもいいからここに書きなさい」と (AS 氏は) 言う。「(MO)私はなぜここに入れられているかもわからないのに、何を書けというのですか? 逮捕令状もなく、罪状もなく。私たちはいったい何の罪で囚われの身になっているのでしょうか (反復部分略)「なんでもいい、なんでもあんたが知っていることを書けばいい」と AS 氏は言う。しかし私は何も知らないし何を書こうというのか、何も知らないのに」 (AS の声で)「もういい、何時に何を受け取ったとか、誰がどうしたとか書けばいい...」こうして私は適当なことを書いてサインをしてしまった。(25:35) ああ何ということだ。そのせいで私は7か月も留置場にはいることになった (静かな笑)。7か月、出所後も私は来客を受けることも禁止され、政治活動も禁止され、当時私は PNI の (地域支部) 長も務めていたのに、政治活動が禁止されてしまった。(中略) 私は、巻き込まれたのか否か知ろうと思った。警察署に行くと、市警察長官の I Made Rpk がいた。...そこで私は (罪状に関わるような事件に) 関与していないという説明を求めた。そして私は関与していないという説明を受けた。(中略) その書類に基づいて私は復学できた。72年によく大学3年次が修了した。すぐにここでの職務に近い州レベルの職務に引き抜かれた。

- [143]*: お父さんが勾留から解かれたのは、まだ 1969 年でしたか?
- [144]MO: ああ、69 年。何月から何月まで勾留されてたのかは忘れたな。3 月か。
- [145]Ibu MO: 3 月よ、だって...
- [146]HT: 確か 69 年だった...
- [147]MO: 憶えてる、(ヒジュラ暦の) 1 月 (Bulan Muharram) だった。[HT: ムハラム月か...] 教員だったラ・An さんが冗談で、“ジャカルタではスプル・スマル (Supersemar, 3 月 11 日命令書) があつただろう。だから (ブトンでは) スプルサムハル、ムハラム月 1 日の命令書 (Supersamuhar, Surat Perintah Satu Muharram) だ”と (笑)。これはラ・An さんの (アイデア) だが...
- [148]Ibu MO: 何月だったかっていうと。
- [149]MO: ムハラム月だったけど、西暦で何月だったかは分からないな。
- [150]Ibu MO: 3 月よ。
- [151]*: (HT さんも) 一緒に (拘束されたん) ですか?
- [152]HT: 一緒だよ。[MO+Ibu MO: 一緒だった。] 当時は先に出発した。
- [153]*: 同じ日に? それともどなたかが先に?
- [154]HT: 私が多分先だった。当時は捕まえられてすぐクンダリに連行されたよ。
- [155]MO: ああクンダリに直接連れてこられたの? 留置場には入れられなかった? [*: ああ、そうでしたか。まず留置場に...]
- [156]HT: 忘れた。ああ、当時。当時取調べを受けた。留置場に拘束されて何日かしてクンダリに移送された。
- [156]*: ああ、そうでしたか...
- [158]MO: 私は何日間か留置場において、(郡長の) 公邸にもいたし...あの、メス・ドセンで

- も勾留されたよ。
- [159]HT: (沈黙)
- [160]~[167] (略：MO 氏が勾留で同室だった人の名を思い出す。MO 氏が人名を思い出すのに HT 氏も助け舟をだす)
- [168]MO: え？横に一部屋だよ。私は一番端の部屋だった。隣はラ・オデ Abbkkr(中略：人名の列挙)、Abdl Rhm、皆もう死んでしまった。
- [169]Ibu MO: Rm さんもいたと思ったけど...でも...
- [170]MO: Rm さんは隣で、あの...あ、Sk さんと同室だった、Rm さんは。
- [171]HT: (つぶやくように) 私はとても (話す) 勇気がない.....。
- [172]MO: それで当時、Rf さんは刑務所に移送された。間違いでなければ、Hms さんも刑務所に移送になった。
- [173]Ibu MO: (HT 氏に向かって) ...あなたは当時もうクンダリにいたのよね？
- [174]HT: いや、私は
- [175]Ibu MO: じゃあたぶん Rm さんだけね (クンダリにいたのは)。
- [176]~[192] (略：誰がいたか思い出す。HT 氏は発言少ない。以下は拘束時の部屋の様子を尋ねた時の発話。)
- [193]*: (略) いわゆる牢獄みたいな鉄のあれ (格子) があったんですか？
- [194]MO: いや、すぐ上に大通りがあったからね、ブトンの。下には民家があってそこで私たちはまず勾留されたよ。
- [195]*: でも扉は施錠されて？
- [196]MO: いや。
- [197]*: ああ、そうなんですか。
- [198]MO: ただ...
- [199]*: でも監視人はいた？
- [200]MO: 表にだいたい兵士が 2 人。陸軍と警察官と。あるいは警察官と海軍。いつも見張られていた。
- [201]*: 見張りは 1 人で？それとも.....
- [202]MO: 2 人。普通は 2 人だ。しまいには警察官も退屈してしまって、「(監守の声で、囚人は) 皆善人ばかりじゃないか！」とハハハハハ (MO、Ibu MO, HT 全員で笑う)。逃亡するわけでもなく。「(監守の声で) 善良な人ばかり、なんで私たちは見張りをしているだろう.....この人たちは皆役人で、どこに逃亡するというのだろう？」
- [203]MO: 「貴方たちは職務でやっているだけでしょう。職務を全うして下さい。私たちも分別がありますので何処にも逃げませんよ。」(と監守に対して言った)
- [204]*: 逃亡を企てた人はいなかったんですか？
- [205]MO: たった一人いたよ And Nnc だ。And Nnc はストレスだったんだろうね。月光の明るい時だった。勾留場所の近くの下が海になっているところで、でも砂岩があって、引き潮の時にそこに飛び降りようとして。自死しようとしたんだね。
- [206]*: おお、なんと。

- [207]MO: 幸い見ていた人がいたからみんなで捉まえて、憶えているよ。
- [208]Ibu MO: 体格がよくてね...
- [209]MO: 大男だった。すごい大男。クンダリの人で、バウバウの第1中学校の歴史の教員だった。「おい、憶えておきなよ、まだ罪を犯したと決まったわけでもないのになんでなぜ自死なんてするか? こんな政治状況なんだから私たちが間違っているなんてまだ決まっていないよ。状況を受け入れるしかないよ。私たちには権力もない、持っているのは軍だ。誰が軍に歯向かう? 私たちには武器がない。」しまいには彼は泣いて後悔した「なんで自死なんて馬鹿なことをしようとしたんだ」と。その事件の前に警察官が一人いた。ああ、彼も拘束されていた。誰だったかな...何て名前だったかな?
- [210]HT: La Mm だ。
- [211]MO: La Mm だよな? [(HT: あの木から飛び降りた...) あの椰子の木から飛び降りた Mm.だ。彼は椰子の木に登って飛び降りて即死だった。]
- [212]~[217] (略: 他の政治囚仲間の名前を思い出しながら挙げる。)
- [218]MO: 警察官もいたし、軍人もいたし、陸軍も捕まった人がいる。(・CPM)の彼はまだ生きていますのか? La... 何とかという、La...
- [219]HT: Al Yns だ。死んだよ。
- [220]~[252] (略: 当時バウバウにいた要人はほとんど逮捕された。カシム県知事の義理の弟も親戚だということで逮捕された。拘束中に MO 氏は同室の者からクルアーンの朗読を教えてもらって上達したという話題で皆で笑う。最後のスルタンの孫にあたるラ・オデ Mnrf は州議会議長としてクンダリにいたため逮捕されなかった。逮捕された者とされなかった者の違いは分からない。東南スラウェシ大学の学生委員長だった MO 氏は逮捕され、副委員長は逮捕されなかった。)
- [253]~[258] (略: 学生委員会は、場合によっては学長を辞任に追い込むほど実権を握っていた。当時ハサヌディン大学(以下適宜 UNHAS と略記)の学生委員会書記だった Yusuf Kalla(現インドネシア副大統領)と MO 氏が発言権をめぐって丁々発止やりあったこともあるといった話題を長時間する。ブトン島で東南スラウェシ大学と教育大学が市民の税金でバウバウに設立された経緯、DPR 副議長兼東南スラウェシ大学の学生委員長だった MO 氏は逮捕され、副議長は逮捕されなかったことなど。)
- [259]*: それは大体 1960...
- [260]MO: 66 年、ああ 65 年はまだ大変だったから。66 年に大学の講義もスムーズになり始めたよ、そのように DPR からもお達しがあった。そうして...1 年に 290 ルピアの税金が課されるようになった。だが 69 年にはあんなふうに A. スギアントの事件があって...(スギアントが)県知事になってそれでターゲットとなったのが、...DPR の議会で当時議長は Hmzh (・) Slj だったんだが、この Slj 氏がかつて中央で勾留されたことがあった。だから彼は (スギアント県知事から)、教育大学バウバウ分校 (以下適宜 IKIP と略記) と東南スラウェシ大学 (以下適宜 UNSULTRA と略記) の運用資金を国立イスラーム宗教大学 (以下適宜 IAIN と略記)

略記)に充てるよう議会を誘導するよう指示された。(後略)

[261]～[290] (略: IAIN の場所が現在の市内の私立のダヤヌ・イクサスディン大学 (以下適宜 UNIDAYAN と略記) があるところだった。MO 氏が UNSULTRA の最初で最後の3年課程修了者で、政治社会学部で1972年に6~10人が合格した。IAIN の設立は69年だった。現在の名称は STAIN (国立高等イスラーム宗教学校)。UNIDAYAN の設立は大体1982年。クンダリのハルオレオ大学 (以下適宜 UNHALU) が81年に国立大学として認可された。)

[291]MO: (冒頭部分略、1967年に) UNSULTRA も UNHAS の支部になった。私たち35人は、マカッサルに招待された。(中略)バウバウ港から、アスファルト輸送用の Binamarga 2号に乗船したが、(カシム) 県知事の推薦があったから無料だった。(中略)私と Nhd さんは(到着後)直ちにバイクにのって学長室に向かった。UNHAS はまだ(・地名)にあった。UNASULTRA の学生の到着を報告したよ。

[292]～[297] (略: UNHAS の学長が学生の面倒みるよう地元の名士に便宜を図ったくんだり。)

[298]MO: (冒頭部分略) [54:03] (UNHAS 学長の声で)「やあ、そういうことなら私が万事整えよう。卒業式の日は、式の後は私の家で昼食を食べなさい。車を回しておくから。キャンパスから宿舎まで送る手はずを整えておくよ。」専用の車があって、どの学生はどの教授の家で昼食をとって、晩御飯はどの教授の家でという風に、(在ブトンの大学で)教えたことのある講師の家に順番に(世話になった)。(後略: 学生と講師の関係が良好だったこと。優秀な講師陣がブトンの大学にそろっていたこと、カシム県知事がいかに先見の明があり、ブトン人の学生が皆優秀であったことなど長時間語られる)。

[299]～[306] (略: UNHALU は本当は UNHAS の支部として国立大学化する条件を満たしていなかった。満たしていたのはブトン(の教育機関のほう)だった。ところが69年ブトン事件の後、UNSULTRA と IKIP が閉鎖。カシム県知事の死亡後、ブギス人 A. スギアント大佐が県知事に就任。予算が IAIN 設立に向けられた経緯、そこにブトンは PKI の拠点という烙印を払拭する意図があったことなど。A. スギアント大佐がブトン県知事に就任したのは中央からの任命ではなく KODAM の決定だったことなど。[1:03:27])

[307]MO+HT: KODAM (の人間が)登用された。(MO)他に奇妙だったのは、(・)を調査している、Abdl Rjb という名前の友人がいたんだが、(・)背が高くてね、おじいさんが元サンボラワ郡長の Lbs さんだ。彼の話では、Lbs 氏と軍分区スタッフとの間に密書が交わされたという。内容は、サンボラワ郡にあった大砲を、その辺の要塞に大きいのが60門以上あったと思うんだが、海に沈めるようにというものだった。つまりブトンの過去の歴史的歩みを抹消しようとするかのようなものんだ。(後略)

[308]～[312] (略: 市内の木々が後述の部隊によって切り倒されたくんだり)

[313]MO: それで725部隊が...、725あるいは723部隊だったか? 725か? 今 UNIDAYAN にあるカマリ (慣習家屋) に何百人もの兵士がやってきた。66年か67年だ。おそらく67年だ。..... (沈黙) 最初はそこの現在のウニダヤン大学があると

ころに配置された。木々が全て燃やされたよ（笑）。[*: 生木を引っこ抜いて?] 引っこ抜いて伐採して全部（燃やした）。兵士が薪にしたんだよ...それ以外には小学校に駐留する兵士もいた。そこに宿舎を建設して。(・)私の考えではおそらくそれが 69 年事件の前触れだった。（後略: 67 年か 68 年ごろ、さまざまな団体の役員が KODIM に呼ばれて、少佐らに“ブトン人は外来者に閉鎖的か”と問われたことがあった。当時 PNI 支部長だった MO 氏は“ブギス人もマカッサル人もアンボン人もマナド人もジャワ人も（中略）みな何十年もブトンに住んでいるがブトン人に邪険にされたことはない。スルタン国時代から、どこからでも食料を求めてブトンに来た人は皆食料を供与されたと述べて、ブトンについての誤ったイメージを正した。ただ、ブトン人を馬乗りのようにコントロールしようとする人をブトン人は嫌う)...それがプロローグとなって 69 年の事件が起こった。その結末はひどいもので現在でもまだ感じられるほどだ。常軌を逸している。

（以下略。[314]～[327]:「ブトン社会に押された二つの烙印」の話。[328]～[352]: MO 氏に促され、HT 氏に集中的にインタビューしたが、一問一答で多くを語らなかった。）

5. 考察と課題

5.1. 時代状況、69 年事件の前兆：新たに語られたこと

以下では上述したインタビューの特徴をややランダムに挙げて考察したあとで、今後の探求の課題も指摘したい。[] 内の数字は上記の発話の番号に対応する。

3 度目のインタビューでは、筆者はあらかじめモネオダ氏に、69 年事件ごろの経験談を聞きたいと伝えていた。そこでは、それ以前のインタビューでは登場しなかったような、当時の時代状況を知る手がかりとなる出来事などが語られた。たとえば 1966 年から 67 年にかけて、島外から数百名の兵士がブトン島に駐留しており、王国時代の大砲の海への投棄が命じられたり、市内の木が伐採されて薪にされたりしている。これらは 69 年ブトン事件の前兆だったとモネオダ氏は振り返っている[307-313]。

また、IKIP と UNSULTRA が廃校になり、IAIN が設立される経緯については、それにかかわった地方議会議長の個人名なども明かされ、より具体的に語られている[259-290]。モネオダ氏のライフストーリーについてもより詳細になった。7 ヶ月の勾留のあとで、比較的早い段階で復学し、1972 年には大学の 3 年課程を修了して「UNSULTRA 政治社会学部の最初で最後のサルジャナ・ムダ」[267]となり、すぐに州の保健省の職を得てクンダリに移り住んだことが分かる[142]。IAIN は 1969 年に設立されたとされるが、その後も一定期間 UNSULTRA が運営されていたことも窺える。また、ジャカルタの 9 月 30 日事件後に各地で起こった集団的暴力に関する他の先行研究と比べると、モネオダ氏の勾留期間や、事件後の社会復帰までの時間が比較的短く、暴力の程度もそれほど深刻ではない印象もする。これがブトン島での逮捕勾留経験者に共通する傾向であるかどうかは、今後分析を続けたい。

語りからは勾留中の様子も明らかになってきている。民家も勾留場所として用いられ、通常想像されるような鉄格子やドアも施錠されていなかったこと、監守だった兵士や警察官も緊張感はなく退屈していたことなどが笑いとともに語られた[193-203]。また、モネオダ氏は、医療業務の手伝いのために例外的に日中は病院に出向することが許可されていたなど、拘束状況には比較的

柔軟性があったことが窺える。他方で、差し入れの弁当はくまなく検査され、妻たち同士での自由な会話ができなかったことや[103-119]、過酷な拷問の目撃談や[120-132]、逃亡や自死を図る事例も聞かれた[204-211]。モネオダ氏自身も、深夜に取調べを受け、朦朧としたまま罪状を認める証書にサインをしてしまったことを語っていた[142]。このように、逮捕勾留中の経験や状況には、過酷な暴力だけでも、また比較的柔軟な側面だけでもない、多様な様相があることが改めて見て取れる。

5.2. 自己有用感、正しいムスリムとしての説諭：進んで繰り返し語られること

インタビューは、時折筆者から問いかけをする以外は、インタビューイに比較的自由に語ってもらうという、非構造化インタビューに準ずる方法で行った。すると前年までのインタビューと同様に、インタビューイはある特定の話題を進んで語ることに気づいた。たとえば、モネオダ氏が病院での業務を依頼されて一時出所をしたくだけである。失血した知人の甥の血液検査をしたり、妊婦に対して処置をしたエピソードは、前年のインタビューでも時間をかけて子細に語られた(山口 2018: 95-96)。3度目のインタビューでは特に、その出来事は、モネオダ氏の釈放のきっかけとなった経緯として、インタビュー開始から早い段階で触れられ、前年のインタビューと同様に、看護師(助産師)がモネオダ氏の招聘を医師に懇願する様子や、点滴をすばやくこなして医師を仰天させたくだけりなどが、直接話法と擬音語や身振りを交えて臨場感たっぷりに語られた[47-59]。だが、深夜には他の囚人と同様に、取調べを受けた経緯も語られ、再びその直後には、2度目のインタビューと同様に、モネオダ氏が取調官に対して正しいムスリムとしての説諭をしたことも語られている[142]。

さらに3度目のインタビューの中盤以降では、新たにモネオダ氏が UNSULTRA の学生委員長として活躍したくだけりが語られた。当時学生委員会が大学内で相当の実権を握っていたことや、当時 UNHAS の学生副部長だったユースフ・カラ(現副大統領)とマカッサルで渡り合ったエピソードなども語られている[244-253]。さらに1967年に UNSULTRA が UNHAS の支部になり、関連行事でマカッサルに訪問した際には、ブトンからの一行が UNHAS の学長によって大いに歓待され厚遇を受けた経緯が、直接話法を交えて仔細に語られている[291-298]。このように、自らの有用性や、尊厳が保たれたことを示すエピソードが進んで仔細に語られる傾向が見て取れる。

5.3. 妻の経験、多くを語らないフタ氏

今回のインタビューでは、モネオダ氏の妻にも同席を依頼した。モネオダ夫人は元看護師である。インタビューでは、控えめながらしばしば夫の話に相槌を打ったり、自発的に発言したりする様子が見られた。幼子をつれて日に三度、留置場まで食事を運んだ経験や[100]、子どもを夜間病院のトイレに連れて行くときの恐怖や拷問の目撃談などの語りには臨場感があった[120-126]。また、モネオダ氏が病院に出向したくだけりでは、夫人も「(患者は)子宮外妊娠だった」[51]、「(ドアの外には)助産師がいたのよ」[58]などと合の手を入れたり、「お父さんは病院で手伝ったから無事に釈放された」[133]というモネオダ氏と同様の見解や、ストロームによる拷問は、「囚人に罪状を認めさせるためだった」と夫婦が声をそろえて言ったり[130]、同室だった囚人仲間の名前をモネオダ氏とともに思い出す場面[163]なども見られた。ここからは、夫婦間で相当程度、経験の記憶が共有されており、さらにモネオダ氏の雄弁さも鑑みると、とくに病院の業務で活躍していた様子についてはそれまでも少なくとも夫婦間で何度か繰り返し語られていたことが窺える。

モネオダ氏の呼びかけでバウバウから駆け付けた、元政治囚でバウバウの公共局部長だったフタ氏も参加した。フタ氏は、インタビューの途中に到着したこともあり、本稿で扱ったインタビュー前半部では、特に発言が少ない。インタビューの後半でもフタ氏とのやり取りは一問一答に終始し、語りは途切れ気味で多くを語らなかった。例えば逮捕後はすぐにクンダリに移送されたと語ったフタ氏は、モネオダ氏からバウバウの留置場に勾留されなかったのかと問われると[155]、一旦は「忘れた」といいながらも、「ああ、やはり勾留されて取調べをうけ、数日後にクンダリに移送された」[156]と語り、すぐに沈黙している[159]。後に筆者は、フタ氏は勾留中に体に傷跡が残るほどの過酷な拷問を受けたとのうわさを外部から聞いた。その情報を踏まえてインタビューを振り返ると、その経験の過酷さゆえに多くを語らなかった可能性もある。語らないことについては、この後述べる。

5.4. 笑い、語られないこと：今後の課題

今後の探求を要する課題の一つに「笑い」がある。モネオダ氏と妻、フタ氏との今回のインタビューの随所で、3人の語りの中にはしばしば様々な種類の笑いが登場した。たとえば、病院に出向していただくりでは、一日のうちに「囚人→医療の技術者→囚人」という複数の属性を行き来する奇妙な境遇を、モネオダ氏自身が笑っている[59]。同様にちぐはぐな状況に対する笑いの例としては、勾留場所の監守が「囚人は善良な役人ばかりだ」と了解して退屈していた様子の語りがある[202]。自身の苦労や窮状を思わず笑ってしまう場面もある。たとえば、モネオダ夫人が幼子をつれて1日三度食事を届けた場面や[100]、前年のインタビューで、モネオダ氏が自宅から連行される際に、前後を大勢の兵士や警察官に固められたものものしい様子を語った時（山口 2018: 98）などである。力ない静かな笑いもしばしば看取された。たとえば拷問でストロームされた人の様子や[131]、モネオダ氏が取り調べで意識が朦朧とする中で罪状を認める文書にサインをしてしまったくんだり[142]などである。前者には加害者の非人道性に対する一種の嘲笑の性質も見て取れるし、後者からは、暴力に屈してしまった自身への後悔、自嘲なども見て取れ、それぞれ笑いの意味は異なる。また、69年事件を決定付けた命令書を、スカルノからスハルトへの権威委譲を定めた1966年の「3月11日命令書、Supersemar」にちなんで「Supersamhar」と呼んだ人物についての語りの笑いには[147]、その人物のユーモアのセンスを称揚するような性質も見て取れた。

紛争から15年余りを経た北アイルランドで人々の経験談を研究した酒井は、暴力的な過去を経験者がしばしば笑いやユーモアを交えて語ることを指摘した。そしてそのような笑いの中に、語り手自身による「何がしかの創造性と尊厳を見出そう」とする性質を探り当てた（酒井 2015: 279）。本稿で検討した語りの中の多くの笑いにも、過去を単なる悲劇として語るのではなく、語り手が現在時からその過去を何らかの形で捉え制御して語ろうとするような特徴が見て取れた。そして逆説的なことに、笑いの後では、その過去の窮状や悲惨さが際立つこともあった。笑いについては非常に厚い先行研究があり、その分類や意味の分析は今後集約して行いたい。

最後に、語られないことについて短く考察したい。一見雄弁なモネオダ氏と、多くを語らないフタ氏は対照的であったが、ともに、拷問などの暴力を目撃談として語ることはあっても、自身が直接受けた暴力の具体的な経験談は不在である点が共通していた。特にモネオダ氏は、前年のインタビューでは自身に対する拷問はなかったと明言している（山口 2018: 97-98）。だがここで重要と思われるのは、彼らが実際に暴力の犠牲になったのか否かや、その程度の検証ではなく、

むしろ、複数回のインタビューをとおして見えてきた特徴、すなわちモネオダ氏が直接話法や身振り手振りを交えて繰り返し進んで熱く語ったのが、医療技術を買われて病院への出向が許されたことや、取調官を正しいムスリムとして説諭したエピソードであったということである。これらの特徴は、聞き手が想定しがちな、「加害者による暴力の一方的な行使とその被害者」というストーリーの構図からはずれるものである。のみならず、暴力に屈せず周囲から一目おかれていたとし、自己の有用性や尊厳を強調するようなモネオダ氏の語りは、加害者-被害者の構図を覆し、自らの威信を回復しようとしているように見える（山口 2018: 98）。さらに、その後話を聞いた複数のブトン人の元政治囚の中にも、自らが受けた暴力の経験を積極的に語るものは殆どいなかった（山口 2018: 97-98）。残虐な暴力の経験談は、すべてカシム県知事の逮捕、獄中死に集約され、それで代表させているようにも見える。そして同様の暴力の経験談の不在という特徴は、9月30日事件以後の集団的暴力に関する複数の先行研究も指摘していた（ローサラ(編) 2009; 三宅 2018)。ブトン人の元政治囚の殆どが地元の知識人などエリート層出身であったことを鑑みれば、屈辱的な暴力の経験談が不在であることについては、上述の「尊厳・威信の回復」という解釈がよく当てはまるように思われる。だがこの一元的な解釈そのものが、語り手を被害者というアイデンティティに固定化し、人々の経験を「被害者の物語」へと不当に矮小化、単純化してしまう危険性ははらんでいる。そしてまた、人々は自身の過去の経験であっても、その記憶を完全に統御して語るわけでも語れるわけでもない。この、一見「被害者のストーリー」に回収されない多様な語りの諸特徴を丁寧に、今後も個々人の経験の多様性に十分な目配りをして探求していくことが必要となる。

資料 ラ・オデ・モネオダ氏インタビュー（2013年8月27日、クンダリ自宅にて、モネオダ夫人、元政治囚のフタ氏も同席）

Legenda: MO(Bapak Moneoda, anonim), Ibu MO(isterinya), HT(Bapak Huta, anonim), * penulis, (...)diam, (・)bagian tidak jelas, □ ucapan yang singkat, d.l.l. (Om.) bagian dihilangkan

[1]～[46]: (Om. Data Bio keluarga Bapak Moneoda)

[47] MO: Tidak boleh keluar, tidak boleh menerima tamu, tidak boleh berpolitik. Saya kemudian, setelah lahir punya anak, tapi mungkin jalan tuhan juga, saya bisa bebas, setelah mendekam 7 bulan, Ada anak yang jatuh, dari tangga itu. Keluarganya La Ode Abbkr (*: Iya, iya...)Patah giginya 2 di sini(sambil menunjukkan gigi), itu tidak bisa berhenti pendarahan, diantar bawa ke rumah sakit, pusing itu dokter, waktu itu. dokter Sbn(anonim). Ini anak sudah pucat, sudah diberi anti (・) sampai berapa ampul, diberi vitamin E segala macam dokter punya usaha cara tidak bisa. Ibu Hsmn, yang pernah ceritakan suaminya mau diwawancara juga. (Om.) Waktu itu dia belum kawin. Dia yang menggantikan saya di laboratorium, waktu itu saya kerja di laboratorium. (Suara Ibu Hsmn)”Dok, kita akan memberikan transfuse tidak ada tes sel(・). Yang bisa memeriksa ini hanya Pak MO, pak MO ada di tahanan.” Jadi begini, waktu itu sore ada pertandingan bola, nanti kalau lewat, saya(・) hantarkan, “Dokter bikin surat saja, ini atas nama kemanusiaan, supaya bpk MO diberikan ijin datang menolong datang ke rumah sakit, dan orang ini terancam mati.” Sudah. Pak Shb, perwira pas 1 yang kerja

juga di sini itu, dia lewat.

[48]MO: (suara Ibu Hsmn) "Pak pak pak Shb, tolong berhenti Pak, Ini ini ada suratnya dokter, ada pasien orang yang sudah mau mati yang bisa menolong itu hanya Pak MO. Pak MO jadi tolong bapak berikan ijin, pak MO keluar untuk membantu di laboratorium." (suara Pk Shb) "Yah yah yah". Surat surat acc(•), saya dikasih keluar. Saya periksa itu keluarganya, lebih 10 orang barangkali lengkap. Yang cocok darahnya ini anak cuman bapaknya, saya ambil satu kantung, saya lapor sama dokter, "ini satu kantung darah bapaknya, yang lain tidak bisa cocok". Yah sudah masukan darah itu, sudah masuk darah itu baru berhenti pendarahan.

[49] * : Infus ya?

[50]MO: (yah) Itu Saya bekerja dari sore jam 5 barangkali sampai jam 9 malam, udah. Setelah itu saya mulai diijinkan kalau pagi keluar membantu di rumah sakit, sore saya kembali ke tahanan. Beberapa bulan kemudian, kami di tinggalkan lagi, yang lama.....dari Mes Dosen yang di bawah Leter Buton itu, pusat, dipindah ke tempat, itu rumah dulu rumahnya camat...Hsn camat (Kecamatan) Wolio jadi dijadikan kantor Teperda, Tim pemeriksa daerah Malam itu ada istrinya polisi yang mau melahirkan pendarahan besar, juga sudah mau mati, dokter sudah pusing, semua sudah pusing, bidan-bidan senior, perawat sudah pusing. Karena pembuluh darah penanya sudah halus seperti benang, sudah tidak bisa lagi sudah, dokter mau dikuret, Mau dikuret. Semacam...bukan aborse.

[51]Ibu MO: Hamil di luar kandungan.

[52]MO: Bukan hamil diluar kandungan. Mola.

[53] * : Yang tidak berbentuk (manusia)...?

[54]MO: Yah, seperti buah anggur, lalu menimbulkan pendarahan. Bidan Hsnh yang senior di situ itu bilang, "Dok, 'kan disebelah ini, Di Teperda ini, pak MO 'kan ditahan di sebelah itu, kalau dokter bisa bikin nota atas nama kemanusiaan, biar nanti saya dengan ini suaminya yang antar ke kantor...Teperda....Suaminya sudah beberapa kali pingsan karena melihat istrinya sudah mau mati." Udah jam 3 subuh. Digatedor saya, "dor dor dor (menirukan suara gedoran pintu)" "(Suara penjaga) Pk MO cepat bangun!" Eee kaget, semua teman satu kamar. "Ada apa lagi?"

[55] * : Satu kamar itu ada berapa orang?

[56]MO: Di tempat yang baru itu ada, saya, Pak Hlk Hkm, pak La Ode Mndt, Abdl Zk...(•), kemudian pak Slm, 5-6 orang.

[57] * : Pak Abbkr?

[58]MO: Ya, Pak Abbkr, kalau tidak salah, dengan Zk Zn kalo tidak salah. (langsung kembali ke cerita waktu dipanggil penjaga) "Hati-hati kalau bicara (suara teman tahanan yang mengecil)", "kalau kita sudah seperti ini, kita terancam hari ini mati, besok mati, atau lusa mati, tahun depan mati, gak ada masalah, kalau kalian terlalu takut...Saya ditembak mati malam ini pun saya siap. Kalau tuhan belum menghendaki kita mati,

saya keluar...” (orang yang gedor pintu) “Cepat- cepat, cepat!” Wah luar biasa ini perintah cepatnya. Saya keluar, saya ambil jaket, ih ko ada bidan!?, (Ibu MO: Ternyata bidan Hsnh). Ada apa bidan ko datang ke sini? “(Suara bidan) Pak MO, toloong (sambil mengharap) kasihan ini, ini istrinya ini (sambil menunjuk ke polisi yang istrinya sakit), ini ada istrinya Adng, ada itu polisi, orang Sunda. Sudah habis darahnya” katanya, itu luar Eh, biasa, satu ember itu sudah ada darahnya yang keluar. Eh!, Jadi, terus harus adaAd Ptl, Kodim. “(Suara And Ptl) Pak MO, tolong ini istrinya yah, selamatkan itu, supaya bisa di kuret, katanya dokter itu”. “Iyah yah Pak”. Saya turun mih, hanya turun, kebetulan turun beda jalanan. Sampai di situ, saya lapor-lapor, saya raba-raba fenanya (•)sekali, sudah halus sekali. Mau disuntik yang mananya ini? Sudah halus sekali. Saya berdoa, mudah-mudahan ini jalan tuhan untuk melepaskan saya dari dalam tahanan ini. Dalam hati saya berdoa seperti itu, jadi saya Supaya tangan saya ini masukan bisa mengenai fena, terasa itu..... kalau terus dicabut keluar darah.....Saya cabut spoid poipnya, saya tarik selang dari infus tadi, masuk kemudian dan saya putar kerannya...sudah jalan. Saya plaster supaya tidak goyang...kasih tau Dok, “silahkan dok, sudah jalan,” “(Suara dokter) sudah jalan!?” “(Suara MO) Jalan dok.”

[59]MO: Saya kerjakan, sampai pagi jam 4 subuh, masih ada ibu-ibu yang mau bersalin di kamar operasi, termasuk istrinya pak Oskr waktu ini Eendah, (Ibu MO: Ya Endah kasian...) Endah itu adiknya pak Lsml Sm, mantan kepala bendahara kantor gubernur, yang tadi itu sudah selesai, kami ke kamar operasi, Eh! Orangnya gemuk, gimana lagi, (ketawa) kenapa ini...Saya Yah Alhamdulillah, saya suntik satu kali lagi, Eh! Yah kena juga. Mulai mih. Setelah diikat, diceasar. [Ibu MO: Diceasar] (•) Saya Caesar. Selesai itu, masih ada-ada lagi. Malam itu ada 4 orang sampai jam 8 pagi. Akhirnya setelah itu, saya memang setelah itu, saya boleh dikata selalu setiap pagi, saya ke rumah sakit, pulangnye sore ke tahanan lagi (ketawa).

[60]* : Gak sempat pulang di rumah yah?

[61]Ibu MO: ‘Kan dekat.

[62]MO: ‘Kan rumah tempat tinggal itu di dalam rumah sakit, di belakangJadi saya sempat ke rumah makan siang di rumah. [* : o ya?] ‘kan kalau didalam tahanan ‘kan pagi sore, diantar makanan,

[63]* : Ibu masak sendiri?

[64]Ibu MO: Ya masak sendiri...

[65]MO: Semua istri-istri tahanan itu begitu.

[66]* : terus dibawa ke (14:42, anak ketiganya datang) Assalamu alaikum

[67]MO: Ini anak ke 3. Yang lahir ketika saya masih di dalam tahanan (ketawa).

[68]Anak ke 3 : Ada yang mencari bapak, teman bapak.

[69]HT : Assalamualaikum.

[70]MO: Waalaikum salam.

[71]MO: Ee... Pak HT. Ini pak HT yang dari Baubau.

- [72]-[96] (Om. Salaman dan saling perkenalan.)
- [97] * : (kembali ke wawancara dengan Pak MO) Jadi selama bapak di tahan, jadi ibu setiap hari mengantar makanan yah?
- [98]MO: Setiap hari.
- [99] * : Kalau siang?
- [100]Ibu MO*: Iyah pagi sore, 3 kali setiap hari. Pakai rantang.Turun di Mes Dosen [MO: Mes Dosen itu] , turun naik lagi, sambil pegang anak(hehehe...iya kasihan).
- [101]MO: Kakaknya ini tadi, yang nomor dua yang (• lewat).
- [102] * : Terus gak bisa langsung di kasih?
- [103]MO: Lewat penjaga, [Ibu MO: penjaga yang...] Masih digaruk itu, diperiksa segala macam.
- [104] * : Oh...
- [105]MO: Diperiksa...siapa tahu ada surat, segala macam, diperiksa. Luar biasa! Mulai dari penjara begitu, mulai dari penjara, kemudian di (rumah) bupati, Mes Dosen, kemudian di Teperda itu.
- [106]Ibu MO: Sudah dekat melahirkan.
- [107] * : Jadi siapa yang bawa (makanan) ?
- [108]MO: Yang bawa keponakan.
- [109] * : Ibu-ibu semuanya bikin makanan suaminya.
- [110]MO: Ibu-ibu bikin sendiri untuk tahanan suaminya masing-masing.
- [111] * : Tidak ketemu sama ibu-ibu (yang lain) semuanya?
- [112]Ibu MO: Iyah ketemu ibu-ibu.
- [113] * : Aapa yang kita ceritakan waktu kita ketemu⁷? Ibu diceritakan...
- [114]Ibu MO: Biasa tentang anak-anak.
- [115]MO: Semua takut kalau bisa bicara.
- [116] * : Misalnya protes...?
- [117]MO: Mau protes bagaimana(ketawa), semuanya....
- [118]HT: ...(•)senjata(ketawa secara diam)
- [119]MO: Mereka itu yang paling ngeri.
- [120]Ibu MO: Saya kalau malam tidak tidur di asrama, saya mendengar orang berteriak menangis, saya bilang aduh ada apa itu, saya pergi lihat...padahal....
- [121]MO: Orang yang di setrum.
- [122]Ibu MO: Padahal itu ada orangSetrum, itu saya punya anak kalau buang air itu di rumah sakit, saya jalan di dekat kamar mayat. Itu kamar mandi rumah sakit, Saya lihat.....Yah Allah, padahal orang disetrum, Ihhh...berteriak itu orang, yah Allah itu betul betul...
- [123] * : Kena setrum di..... (20M)
- [124]Ibu MO: Kakinya di setrum.
- [125]MO: Kalau di setrum bukan hanya kakinya, seluruh badannya.

⁷ Di daerah Sulawesi, di dalam konteks ini, istilah “kita” mengartikan “Anda”.

- [126]Ibu MO: Seluruh badannya, kasihan sekali, mungkin saya punya suami dibikin begini juga.
- [127]MO: Keluar kencing, Menggelepar-gelepar seperti ayam dipotong.
- [128]Ibu MO: Saya terus pulang, saya tidak berani pergi ke kamar mandi. Ngriiii sekali saya bilang begitu.
- [129]*: Untuk...? (untuk apa di setrum).
- [130]Ibu MO+ MO: Untuk berbicara mengaku tuduhannya itu!
- [131]IbuMO: Mereka tidak mengaku... Uhhhhh(ketawa secara diam)
- [132]MO: Untuk supaya mengaku, supaya tuduhan, mereka tidak mau mengaku... Kalau tidak mau mengaku, yah disetrum, kalau mengaku, konsekwensinya di penjara. Semua pegawai yang dulu begitu semuanya di pecat, ada yang dikirim ke Amiroro, ada yang dikirim ke.....Yang Pak Zky itu, sempat di asrama kodim, pamannya, Pak Mndt... (Ibu MO mendengar sambil mengganggu) Kalau kita hanya di Baubau. (diam)
- [133]Ibu MO: Bapak baru sudah selalu tolong tolong itu, baru dia keluar. Kalau tidak, tidak bisa.
- [134]MO: Mmungkin Kalau bukan karena saya selalu menolong di rumah sakit, saya tidak dikasih keluar. Karena sering menolong, dokter membutuhkan tenaga saya, terutamanya di laboratorium, waktu ada operasi saya musti kasih infus. Bagi saya untuk menyuntik di fena (pembuluh fena) ini susah, kalau orang yang tidak berpengalaman.....
- [135]*: Jadi dibutuhkan sekali.
- [136]MO: Jadi dibutuhkan sekali, kalau ada operasi, kalau ada pemeriksaannya..... sulit.
- [137]*: Bapak kasus istimewa yah? Yang lainnya ditahan terus...?
- [138]MO: Iyah, yang lainnya di dalam, saya kalau pagi, setelah saya menolong beberapa kasus itu, pagi saya dikeluarkan, sore saya dimasuk kembali, tapi malam, Jam 2-3 malam kita diperiksa lagi.
- [139]*: Oh iyah.
- [140]MO: Diperiksa itu, masih lagi nyenyak tidur, tiba-tiba truuuu (meniru bunyi gedor pintu) dibangunkan, "(suara penjaga) bangun cepat bangun!" Itukan kita kehilangan keseimbangan itu, jadi bisa, itu memang satu teknik (Ibu MO: Supaya tidak bisa bicara...) Kalau ditanya, bisa jawab sembarangan. Kita bisa give up.
- [141]*: Iyah yah.
- [142]MO: Saya waktu saya diperiksa oleh Reutnan AS sama dia saya tanya, "Pak AS, agamanya apa?" "(suara Pak AS) Islam". "(MO) Sama dengan saya saja. Saya beragama Islam. Pak AS dengar ajaran agama Islam yang mengatakan, orang-orang yang merugi?" "(suara Pak AS) Maksudnya apa itu?" "(MO) saya diajar saya punya kakek. Jangan sekali-kali menganiaya orang tidak bersalah, sebab nantinya...jadi orang yang merugi itu menganiaya orang yang tidak bersalah, sehingga nanti di akhirat, dihadapan pengadilan Tuhan, itu semua dosa yang dilakukan oleh orang yang dizalimi itu ditimpakan ke orang yang menzalimi, sebaliknya seluruh pahala dan kebaikan yang dibuat oleh orang yang menzalimi, akan diberikan kepada orang yang dizalimi, Sehingga nol itu orang itu (dengan suara yang keras), sehingga dia masuk ke dalam

nekara. Itu Kakek saya dulu mengajarkan itu kepada saya, itulah orang yang dimaksud orang merugi.” “(suara pak AS)Eee...Begitu kah ajaran islam?” “(MO) Oya. Kalau Bapak tidak percaya ini, Islamnya bapak diragukan kalau gitu. (ketawa secara diam) Saya Islam, kalau Islam bapak harus percaya itu kenapa bisa percaya ini? Bisa buka Al Quran”, saya bilang. “(suara pak AS) Eh, kalau begitu Bapak tulis saja apa yang bapak tahu,” katanya. “(MO)Saya mau tulis apa, saya ini kenapa saya berada saya di sini, saya tidak tahu, karena tidak ada perintah penahanan, tidak ada tuduhan, masalah apa yang dituduhkan sehingga kami ditahan, tidak ada perintah penahanan, secara hukum ‘kan... orang ditahan harus ada perintah, perintah penahanan, kemudian, ada alasannya, Ini tidak ada.” “Tulis apa sajarah yang Bapak tahu,” kata Pak AS. Tapi tidak ada yang saya tahu, saya mau karang bagaimana, kalau saya tidak tahu apa-apa. “Sudahlah” Pak AS (bilang), “apa saja jam tulis saja, kapan kamu diambil, siapa yang...” Tulis saja yang saya tulis dan saya tandatangan. (25:35) Aduu, untuk itu, saya harus meringkuk 7 bulan, (ketawa pahit). 7 bulan setelah saya keluar tetap tidak boleh menerima tamu, tetap tidak boleh berpolitik, karena waktu itu saya ketua PNI, karena saya dilarang tidak boleh berpolitik. Saya mengajukan permohonan keluar dari PNI, diganti sama La Oda Syd. Sesudah itu, saya pikir saya ketua dewan mahasiswa waktu itu. Bagaimana caranya, kalau saya tidak kuliah saya rugi, sehingga saya berusaha mencari tahu, kalau saya terlibat atau tidak. Saya masuk ke polisi ke Kalpolres, waktu itu sudah I Made Rpk,...Baru Saya minta keterangan saya tidak terlibat, saya diberikan keterangan saya tidak terlibat. Padahal saya sudah habis ditahan ‘kan? Mendapat surat keterangan tidak terlibat. Berdasarkan surat itu saya kuliah lagi, sampai tahun 72 selesai sarjana muda, langsung saya ditarik di tingkat provinsi, dekat tugas sini.[27:14]

- [143]* : Jadi waktu Bapak keluar dari pertahanan. Masih tahun 69 ya?
- [144]MO: Ya 69. Saya sudah lupa, Bulan berapa mulai penahanan waktu ditahan itu? Bulan Maret.
- [145]Ibu MO: Bulan Maret. Sehingga...
- [146]HT: Tahun 69 kayaknya...
- [147]MO: Saya ingat bulan Muharram. [HT: Bulan Muharram...] Itu ‘kan pak guru La An dia plesetkan (•) itu, ‘kan ada Supersemar, Surat Perintah Sebelas Maret kalau di Jakarta, di anu katanya, Supersamhar (ketawa) surat perintah satu Muharram, ini La An punya.....
- [148]Ibu MO: Bulan anu ini.
- [149]MO: Bulan Mmuharram tapi bulan Masehinya saya tidak tahu bulan berapa.
- [150]Ibu MO: Bulan Maret.
- [151]* : (kepada Pak HT)Sama sama bapak juga?
- [152]HT: Sama-sama, [MO&Ibu: yah, sama-sama] Pada waktu itu duluan berangkat.
- [153]* : (Dalam) Satu hari atau duluan? Siapa duluan?
- [154]HT: Saya duluan barangkali. Pada waktu itu diambil langsung dibawa ke Kendari.

- [155]MO: Oh langsung ke kendari waktu itu? Tidak singgah dulu di penjara? [* : Oh begitu yah. Dulu di penjara...]
- [156]HT: Lupa, iyah waktu itu. Waktu itu periksa-periksa. Ditahan di penjara, beberapa hari kemudian dibawa ke Kendari.
- [157]* : Oh begitu..
- [158]MO: Kalau saya beberapa hari di penjara, ke rumah jabatanKalau saya masih anu, Masih sempat ditahan di mes rumah dosen.
- [159]HT: (diam)
- [160]MO: Sama- sama saya, dia satu kamar, dia 'kan satu kamar. Saya di mes rumah dosen itu, saya, lalu La Ode Abbkr satu kamar, pak La Ode Abdl SLM, kemudian,..... siapa? Sekda dulu?
- [161]HT: Hlk Hkm.
- [162]MO: Eh? [Hatu: Hlk Hkm] ...Hlk Hkm, kemudian Abdl Rhm, guru itu. Abdl Rhm yang di Ngangana Umala itu, (di) Tanjung Malei. Siapa lagi?, [Ibu MO: Pak Ruf?] La Ode Mndt.
- [163]* : Pak Ruf? [MO: Pak La Ode Hlfh. / HT: Pak Ruf?]
- [164]MO: Pak Ruf disebelah, dengan bapaknya Pak Nnc , Pak Zk, Abdl Zkh.
- [165]Ibu MO:Oh kasihan...
- [166]MO:Oh dosen. Abdl Ruf.
- [167]* : Satu kamar?
- [168]MO: Ya? Satu kamar di sebelah. Kalau saya satu kamar di ujung sekali, saya di samping saya La Ode Abbkr, La ode Abdl Slm, kemudian La Ode Mndt, Slm, Abdl Hl, Hlk Hkmh, kemudian, Abdl Rhm semua sudah meninggal.
- [169]* : Ingat semuanya? [Ibu MO: Saya kira pak Rm itu..pak Rm dulu...padahal.....
- [170]MO: Pak Rm, disebelah. Sama- sama anu, sama- sama Pak Sk, Pak Rm.
- [171]HT: Saya tidak berani
- [172]MO: Kemudian waktu itu, Pak Ruf dipindahkan di penjara. Kalau tidak salah Pak Hms juga dipindahkan ke penjara.
- [173]Ibu MO: ...Sudah di Kendari ini dih?
- [174]HT: Tidak saya tidak
- [175]Ibu MO: Hanya pak Rm barangkali.....
- [176]MO: Kendari. Pak Rm tetap satu kamar, anu dengan pak Sk SE, SM, kemudian La Mj, And Nnc, Lmp, pak Rm dengan(mikir lama)
- [177]Ibu MO: Saya ingat Bulan Maret.
- [178] MO: Hmd (nama orang).
- [179]HT: Di (kantor) kehutanan.
- [180]MO: Hmd di kehutanan, enam orang laporan juga dia naik satu kamar, sedangkan Abdl Ruf dengan pak Hnsyf dipindahkan ke penjara, setelah itu beberapa bulan kemudian, keluarlah La Mmj, Pak Sl tanpa salah, kita tinggal berapa orang? ...Dipindah lagi ke

- Teperda itu..... berapa orang?
- [181]* : Mengapa di pindahkan?
- [182]MO: Yah?
- [183]* : Mengapa?
- [184]MO: Saya kita tidak tahu alasannya apa, kita pindah-pindah saja begitu, Kita ‘kan bawa bantar sendiri tikar sendiri bawa tikar dan...
- [185]* : Ooh gitu yah.
- [186]MO: Yah.....
- [187]* : Satu kamar luasnya?
- [188]MO: Sedikit lebih lebar dari kamar ini barangkali, lebih luas sedikit yah.
- [189]* : Tapi tingginya, tinggi?
- [190]MO: Iyah yah.
- [191]* : Ada jendelanya?
- [192]MO: Ada jendelanya.
- [193]* : Ooh iyah, macam apa yang seperti penjara.....
- [194]MO: Tidak, karena ‘kan diatas itu jalan raya, jalan raya ada Buton di situ, di bawah ‘kan ada rumah, di situ kami ditahan dulu.
- [195]* : Tapi memang pintunya dikunci?
- [196]MO: Tidak.
- [197]* : Oh gitu yah.
- [198]MO: Hanya....,
- [199]* : Tapi ada yang jaga?
- [200]MO: Di depan ada tentara biasanya 2 orang, tentara, angkatan darat dengan polisi, atau polisi dengan angkatan laut, kita selalu dijaga.
- [201]* : Satu orang yah, yang jaga atau
- [202]MO: Dua biasanya dua, dijaga itu. Sampai polisinya bosan sendiri itu. Jangan-jangan ini orang baik baik. (Semua tertawa hahahahahahaha ...) tidak lari. “(dengan suara polisi) Orang baik-baik untuk apaaaa kita jaga....?” Polisi (bilang)” Ini semuanya pejabat-pejabat, tidak mungkin mereka mau lagi-lari ke mana?”
- [203]MO: Kalian ‘kan melakukan tugas, yah lakukan....jaga saja, kami juga tidak gila, mau lari ke mana.
- [204]* : Ada yang pernah mau coba melarikan diri?
- [205]MO: Hanya saja pernah satu kali waktu itu, Pak And Nnc, An Nnc itu sudah setres barang kali, waktu itu terang bulan malam, ‘kan dipinggir base kami tinggal itu, di bawah itu laut, tapi batu-batuan. Batu cadas di bawah itu, jadi waktu air surut, dia bersama mau lompat ke situ, mau bunuh diri.
- [206]* : Oh hoooh?
- [207]MO: Untung ada yang lihat. Sudah kita pegang ramai-ramai, ingat.
- [208]Ibu MO: Besar badannya...

- [209] MO: Gendut...Orang besar, orangnya besar sekali, orang Kendari ini, guru sejarah. [HT: Guru sejarah] Guru sejarah itu di Baubau di SMP1, eh ingat kita ini belum tentu bersalah, mengapa kita mau bunuh diri? Kita belum tentu bersalah, ini situasi politis seperti ini. Kita terima saja kenyataan seperti ini. Apa boleh buat, kita tidak punya kuasa, karena yang berkuasa sekarang itu militer, siapa yang mau lawan militer, kita tidak punya senjata. Akhirnya dia nangis, menyesal, “mengapa saya begini bodoh ingin bunuh diri”. Ada polisi satu waktu itu, sebelum kejadian itu, Oh. Dia juga ditahan juga waktu itu, siapa itu polisi..... [*: Siapa namanya itu ?]
- [210]HT: La Mi-mi.
- [211]MO: La Mi-mi dih? [HT: Yang jatuh di...] Yang jatuh dari pohon kelapa itu. Mi-mi. Dia panjat pohon kelapa baru terjun, mati di tempat.
- [212]MO: OKNB (nama orang), rumahnya di..... [HT : (•)] , Yang Mi-mi hee, yang jatuh dari pohon kelapa itu hee. Jatuh. [HT: Dia panjat pohon kelapa lalu dia terjun, Patah. *: polisi?]
- [213]MO& Ibu MO: Polisi.
- [214] *: Yang jaga?
- [215]MO: Bukan! Polisi yang ditahan!
- [216] *: Ditahan? Ada polisi yang ditahan juga?
- [217]HT: banyak...[35:43]
- [218]MO: Ada Polisi ditahan juga, ada tentara, angkatan darat, polisi ditahan juga, ada CPM,...masih hidup kah? La itu La...
- [219]HT : (•) Al Yns. Mati.
- [220]MO: Al Yns. Masih hidup kah?
- [221]HT : (•)La Ad.
- [222]MO: La Ode... (di) Walurumah (nama tempat) rumahnya di Walurumah. Dia juga tahanan juga. CPM.
- [223]HT: Walurumah rumahnya. Dekat.
- [224]MO: Dekat, kira kira dari Baubau 5 kilo.
- [225]HT: Kurang lebih 5 kilo..... Lancar.
- [226]MO: Naik kendaraan.
- [227]HT: 5,000(rupiah). [36:21]
- [228]MO: Kemudian ada juga yang di depan rumahnya pak Hms itu ada lorong yang tembus dengan lorong yang mau menuju ke SMP2. Di ujung lorong sebelah kanan, kalo ke dekatnya rumah pak Hms, itu rumahnya Bsr Klmb, itu mantan...
- [229]HT: Pengadilan.
- [230]MO: Anu..... Apa namanya, panitra, panitra kepala pengadilan negeri di Baubau, itu juga ditahan, karena dia iparnya bupati, pak Kasim, kakaknya kawin dengan bupati. Ditahan juga dia, di penjara, saya tahu itu waktu ketika kita sudah keluar semuanya. Kita ‘kan sering ketemu di mesjid Raya Baubau Boga itu, cerita-cerita mengenai pengajian, dia

cerita, saya ini pintar mengaji itu diajar oleh La Ode Kndh, La Ode Kndh itu saya punya paman, yang juga di tahan waktu itu, (HT: tekawa)La Ode Kndh itu ajar saya, sampai saya bisa pintar mengaji di dalam penjara. Jadi ada hikmahnya juga saya ditahan, saya bisa belajar mengajar mengaji, (HT: huhuhu...) Hahaha(ketawa) begitu katanya (Semua tertawa hehehehhe)

- [231]Ibu MO: Bsr, bsr... [MO: Bsr Klmb] Adiknya Ann (istrinya Pak Kasim) .
- [232]MO: Bsr Klmb. Adiknya Ann. Adiknya istrinya bupati, masih hidup, kemudian jadi panitra pengadilan negeri Baubau, sampai pension.
- [233] * : Panitra itu?
- [234]MO: Panitra, panitra itu kalo anuu, sekretaris...
- [235]HT: Orang catat-catat kalau ada.....
- [236]MO: Kalau ada sidang-sidang pengadilan, mereka itu yang tinggal mencatat.
- [237] * : Oh ok.
- [238]MO: Mencatat pertanyaan hakim, jawaban orang-orang yang diadili.
- [239] * : Hooh.
- [240]MO: Jadi mereka yang catat.
- [241] * : Catat.
- [242]MO: Dia yang tulis.
- [243] * : Oh gitu, yang tulis. Jadi kira-kira siapa yang tidak ditahan, pejabat-pejabat siapa? Banyak orang ditahan...
- [244]MO: Waktu itu, hampir semua orang Buton di Baubau ditahan, sudah jadi tahanan semua.
- [245] * : Macam La Ode Mnrf⁸...?
- [246]MO: La Ode Mnrf. (•) karena disini (Kendari).
- [247] * : Yang ada di Baubau...?
- [248]HT: (La Ode Mnrf) Ketua DPR.
- [249]MO: Yang ada di Baubau semuanya kena. Masih ada satu, anggota wakil ketua DPR waktu itu, bapak Kmlddn Mjd, saya punya teman, kita bertiga di DPR, saya, pak Kmlddn Mjd dan pak Hms...Kmlddn Mjd ini yang tidak ditahan, ... [* : mengapa?] tidak tahu, dia juga itu sekretaris PNI ini waktu itu, saya juga sekretaris PNI.....dia tidak diambil, saya yang diambil, mungkin karena saya vocal(•) dan kedudukan saya waktu itu saya ketua, di samping saya ketua DPR, saya juga ketua dewan mahasiswa UNSULTRA...Ketua dewan mahasiswa itu kalau jaman dulu...berkuasa sekali terhadap mahasiswa.
- [250] * : Ada pengaruhnya?
- [251]MO: Besar pengaruhnya, jadi mungkin...
- [252] * : Tugasnya apa?
- [253]MO: Kalau dewan mahasiswa itu, memperjuangkan nasib mahasiswa, kadang 'kan ada dosen nakal, coba misalnya kejam terhadap mahasiswa, Dewan mahasiswa itu yang

⁸ Cucunya Sultan terakhir dari Kesultanan Buton.

memediasi supaya...begitu, seperti...Malah kadang-kadang kalo terjadi ada konplik antar dewan mahasiswa sama dosen, di UNHAS dulu tahun 67, konplik antar dewan mahasiswa UNHAS dengan rektor. Kolonel doctor Mhmd Nsr SH, dipecat, dipecat itu (nada naik) dan dijatuhkan oleh dewan mahasiswa. Itu masih pergantian, Unnn pengurus dewan mahasiswa UNHAS waktu itu ketuanya Letnan 1 Drs Abdllh Sr, sekjendnya Drs Yusuf Kalla, yang sekarang wakil presiden ini. Saya waktu itu yang mewakili...., karena ada rapat kerja dewan mahasiswa UNHAS, semuanya cabang-cabang dipanggil, jadi, Tabulako (•) , UNSULTRA, UNHALU, tapi UNHALU tidak hadir, dari UNSULTRA dan TABULAKO(•). Saya bertengkar dengan Yusuf Kalla waktu itu, karena saya diberikan status sebagai peninjau yang tidak berhak suara, yang hadir mendengar saja, yah saya tidak mau. Saya bilang, kalau saya hanya mendengar, untuk apa saya datang di sini? Saya kan mewakili insperasi mahasiswa yangDaftar tidak tahu apa –apa. Bertengkar, wih, sampai kerasnya itu Yusuf Kalla. Bilang, “kalau saya rector, itu sudah saya bubarkan”, katanya. Aduhh sayang yah kalau begitu, sayang karena saudara Yusuf Kalla bukan rector. Dan andaikata menjadi rector pun, Anda tidak bisa membubarkan UNSULTRA. Kenapa? UNSULTRA itu disuara mahasiswa, UNSULTRA itu milik rakyat Buton, karena biayanya itu ditarik dari hasil pajak. 250 rupiah.

[254] * : Satu orang, atau satu...

[255]MO: Satu orang wajib pajak. [* : dewasa?] Orang dewasa. Itu, karena waktu itu ‘kan tidak ada dana dari pemerintah provinsi, sama sekali tidak ada. [* :] Yang diberikan biayanya UNHALU sih. [* : Mmmm] Lalu waktu itu kita berpikir, kalau kita mengandalkan, apa... SPP dari mahasiswa, yang mahasiswanya juga.... orang kiri (•) semua, orang miskin semua. Jadi kita berpikir kita godok(•) itu di tingkat senat dan senat di tingkat fakultas dibawa ke dirumuskan dibawa ke dewan mahasiswa, pas lagi dewan mahasiswa IKIP dan dewan mahasiswa UNSULTRA, kebetulan dewan mahasiswa IKIP ketuanya pak Sk, dia anggota PPH waktu itu, sedangkan ketua dewan mahasiswa UNSULTRA, saya ketuanya dan ketua DPR. Nah diputuskan kita bebaskan ke masyarakat 250 Rupiah per wajib pajak per tahun. Nah keputusan ini kita bawa ke pancatunggal. Pancatunggal itu terdiri dari bupati, komandan KODIM, kepala kejaksaan, KAPOLRES.

[256]HT: Pengadilan?

[257]MO: Tidak, pengadilann tidak masuk, heeeee.....Angkatan Laut....Panca Tunggal. Kalau di sini, kalau kita bahas di Panca Tunggal, Panca Tunggal setuju, tapi itu masih... bupati katakan, nanti kita dianggap (• pungli), kalau (• pungli) nanti kita dituduh lagi korupsi. Dibawa ke DPR, dibawa ke DPR tidak sampai satu jam (•) yang kita bahas, karena mayoritas anggota DPR itu mahasiswa. (Hehehehehe semua tertawa)

[258]MO: Saya wakil ketua anggota DPR juga ketua anggota dewan mahasiswa, yang memutuskan ini, ini keputusan, memutuskan biaya pembinaan,.....Apa....IKIP dan

UNSULTRA, yang dipungut dari wajib pajak seluruh kabupaten Buton. Kabupaten Buton 'kan Wakatobi masuk, Bombana masuk, Kota Baubau dan Kabupaten Buton yang sekarang ini. Masih luas wilayahnya, maka dengan dana itulah, kami membiayai dosen-dosen dari UNHAS setiap bulan dan dari IKIP untuk memberikan kuliah di Baubau, lancar itu perkuliahan.

- [259]* : Tahun sekitar enam puluuuuuhhhh.
- [260]MO: 66, iyah. Pada tahun 65 itu masih susah, 66 mulai lancar perkuliahan, kita sudah ada keputusan dewan perwakilan rakyat itu. Lalu.... tiap wajib pajak, membayar (•) rupiah 290 per tahun, tetapi pada tahun 69, begitu Arifin Sugianto ada peristiwa..., naik jadi bupati, yang jadi sasaran, targetnya itu, menjurus jadi... DPR sidang, waktu itu ketuanya Hmzh (•)Slj, Pak Slj(•) ini pernah ditahan di pusat bumi, dikeluarkan, nah dia disuruh memimpin sidang untuk mengalihkan dana pembinaan IKIP dan UNSULTRA menjadi dana IAIN. IAIN itu Institute Agama Islam Negeri, cabang Alauddin Makassar, begitu. Tempat perkuliahannya di...di...dekat pintunya Kamali Kala Palatiga, di itu juga, di pojok itu.
- [261]HT: Di pojok belakang.
- [262]* : Kamali...[46:06]
- [263]MO: Di apa dekat Istana Ilmiah itu.
- [264]* : Oh iyah yah.
- [265]MO: Itu 'kan tempat Kamali itu tempat tinggalnya di sultan yang ke.....
- [266]* : UNIDAYAN di daerah sekarang?
- [267]MO: Iyah UNIDAYAN di daerah sekarang , itukan bapak Mnrf 'kan kemonakan (•) tinggal di situ.Jadi karena ini dana sudah diputuskan oleh DPR menjadi dana pembinaan IAIN, IKIP dan UNSULTRA tidak punya dana lagi, yah dengan sendirinya mati, tidak bisa mendatangkan dosen untuk mengajar. Jadi sarjana muda pertama dan terakhir di UNSULTRA itu, untuk sospel saya antara lain. Kita itu hanya ditanya-tanya..... 6 orang atau 10 orang yah. Tahun 72 kita lulus.
- [268]HT: Pak Nfu?
- [269]MO: Pak Nfu di matematika, kalau di anu...yang terakhir yang ...mereka Pak Nfu, pak Hsmn, (HT: sambal setuju) siapa pak HmsHmsbh, dan Hmd pertama, 3 orang. Kemudian menyusul Pak Nfu, yang lain-lain lagi, fakultas lain saya tidak tahu, siapa-siapa yang selesai sarjana muda, setelah pengalihan itu, habis.
- [270]HT: Pak Mfmn tidak (•) 'kah?...
- [271]MO: Pak Mfmn 'kan itu sudah UNIDAYAN ini Mfmn di UNIDAYAN masih sempat mengajar waktu pemuda itu, sudah sempat ajar tahun 83, sama- sama ngajar, sama-sama almarhum Pak Mlk.
- [272]* : Jadi IAIN tahun berapa didirikan?
- [273]MO: Kalau IAIN itu tahun 69.
- [274]* : Lalu sampai kalau tahun...

- [275]MO: Bukan lagi, sekarang bukan lagi IAIN, sekarang namanya STAIN, sekolah tinggi ilmu agama Islam negeri.
- [276]*: Ada di Baubau?
- [277]MO: Ada di Baubau.
- [278]*: Di bagian mana? Itu ada di belakang apa?
- [279]MO: Ada di belakang Kamali itu, di belakang UNIDAYAN itu.
- [280]*: Oh yah?
- [281]MO: Di situ kantornya, tempatnya, tempat kuliahnya
- [282]*: UNIDAYAN tahun berapa yah?
- [283]MO: UNIDAYAN tahun 80...82
- [284]HT: ...negeri.
- [285]MO: Setelah negeri UNHALU, waktu itu 'kan rektornya UNHALU, sampai dia negeri itu 7 tahun lamanya. Sejak pak Mlk jadi rector, itu tahun 81, diresmikan menjadi UNHALU negeri, nah Pak Mlm digeser..., menjadi pembantu rector urusan vising out.
- [286]*: Vising out?
- [287]MO: Artinya pembantu rector yang mengurus mahasiswa swasta dulu sampai selesai sarjana, sedangkan rector yang baru mengurus mahasiswa yang baru.... Nah Begitu.
- [288]*: Jadi waktu masih swasta, UNHALUuuuuuu.
- [289]MO: UNHALU swasta.
- [290]*: 7 tahun?
- [291]MO: Oh sudah didirikan tahun 64 sama-sama. 8 hanya waktu itu berganti-ganti pemimpinnya, tidak pernah, mahasiswanya itu untung ada yang hadir 3 orang 4 orang Bayangkan saja Hiroko. Waktu tahun 67, tahun 67 ada di (• ekstanalis) UNHAS karena UNSULTRA juga menjadi cabang UNHAS, kami diundang untuk hadir, waktu itu kami 35 mahasiswa yang hadir ke Makassar. Sementara UNHALU hanya satu mahasiswa ditambah dengan dosennya dan dekannya, pak Abdl Krm apaaaa. SH, waktu itu dia kepala biro apaaaa, kepala biro hukum atau apa. Sehingga waktu Pak Krm hari di notalis di (• estanalis) itu, saya waktu itu sebagai anggota DPR dan ketua dewan mahasiswa, yang ketua rombongan almarhum Pak Hjt dia BPH waktu itu. Jadi dari pelabuhan Baubau kita naik kapal Binamarga2, kapal yang buat aspal itu gratis karena rekomendasi bupati, sedangkan uang selama kami di Makassar itu, kami cari sendiri, nah 35 orang, jadi waktu penerimaan, upacara penerimaan di Makassar itu, di pelabuhan mahasiswa IKIP itu masih diadakan upacara pengalungan bunga untuk ketua rombongan kepada Pak panitia. Saya dengan dan Pak Nhd langsung naik sepeda motor ke kantor rector. UNHAS di masih di (• ...palaya) waktu itu. Laporan bahwa mahasiswa UNSULTRA sudah tiba, ketika itu. Wuih.... "Berapa orang?", tanya rector
- [292]MO: 35 orang pak. "Lalu naik apa?(tanya rektor)"
- [293]MO: Naik kapal Binamarga 2. "(Tanya rektor) Biayanya dari mana?"
- [294]MO: Sewa kapal itu bantuan pemda, rekomendasi dari bupati, sedangkan biaya selama kami

disini, kami cari sendiri, mahasiswa cari sendiri uangnya, dari jual kue, macam-macam usahalah, untuk bisa mendapatkan uang. “Aduh kasihan betul mahasiswa ini”, kata rector. Luar biasa katanya. [52:02] “Kalau begitu...”, Dia langsung angkat telpon, dia menelpon bapak Mhmd Dng, Mhmd Dng itu orang kaya di Makassar waktu itu. “Pak Mhmd Dng, ini ada anak-anak dari UNSULTRA, mahasiswa saya dari UNSULTRA , mahasiswa UNSULTRA 35 orang tolong ditampung di rumahnya, all in ,ini permintaan rector ini(kata rector)”. Saya denger jawaban dari ujung sana, “Aduh minta maaf tuan, di rumah ini sudah penuh dengan mahasiswa dari Pare-pare dan mahasiswa dari Palopo, dan dia juga akan menghadiri (• diestanalis) ini. Aduh jadi bagaimana yah?,.... Oh begini saja, berapa orang putri?” “(MO): 5 orang”, “(Rektor) putrinya tinggal menginap di rumah saya, di rumah rector, yang putranya 30 orang, melantai saja di markaset besar KMI; Komite Aksi Mahasiswa Indonesia. Sekretaris komite aksi mahasiswa Indonesia, kantor itu bekas kantor konsulat RRT yang diambil alih, jalan Haji Anwar.

[295] * : Yah yah yah. (di) Makassar?

[296] MO: Makassar, jadi kami ditampung disitu. [53:30] Sebentar sore katanya, sesudah ada pertandingan bola, nanti kami dijemput, mereka datang. Semua yang putrinya, sebentar sore nanti diambil setelah ada pertandingan bola, kita dijemput. Semua dosen-dosen dan beberapa guru besar yang biasa mengajar di Baubau, datang. Datang, tapi ini teman-teman putri ini juga, kasihan dan tidak tega tinggalkan kita, mereka bilang.... “Pak rector, kalau boleh, fasilitasnya saja di bawa ke sini, biar kami ramai-ramai di sini, kasihan kami, teman-teman putra, dia merantau di sini. Solidaritas juga dengan putri putranya” katanya mahasiswa putri.[54:03]“(Rektor) Ya, kalau begitu kita atur. Hari wisda, hari sesudah acara wisda, makan siang di rumah siapa, nanti dihubungkan sudah mobil sudah siap makan malam. Dan yang antar jemput dari kampus ke asrama ini. Ada saya tugaskan mobil khusus. Kemudian nanti di rumah siapa.” Itu di gilir misalnya sarapan pagi di rumahnya professor siapa, makan siangnya siapa makan malam dimana lagi digilir semuanya dosen-dosen yang pernah mengajar, rebutan itu mereka, undang karena kenal, antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa itu waktu di Baubau itu....Di UNSULTRA maupun di IKIP itu. Jadi batas antara dosen dan mahasiswa itu hanya kelihatan di kelas, ketika mereka mengajar. Kalau di luar, pergi, (Pak HT: akrab begini...)akrab sekali seperti sebagai teman, kita piknik sama-sama, kita ke rumah siapa, makan ada pisang goreng sama-sama, sehingga terlihat akrab, mereka senang sekali, sehingga mereka merasa, saya lebih baik mengajar di Baubau daripada mengajar di sini (Makassar). Itu Pak Nsd waktu itu mengatakan begitu, itu mahasiswa Buton semua pintar-pintar. Laporan dari dosen-dosen yang mengajar di Baubau, biasanya ‘kan dosen yang naik kapal, kapal perahu waktu itu. Sabtu, Minggu mereka mengajar dari pagi setengah 6 sampai jam 10 malam. Dua hari terakhir, ulang itu, ujian. Itu masih bisa juga itu mahasiswa juga itu dapat nilai-nilai bagus. Itulah laporan dosen kepada rector, itulah yang menjadi alasan saya, mengapa UNSULTRA itu saya tingkatkan menjadi

cabang UNHAS. Karena mutunya mahasiswa itu bagus. ...Semua bersenang sekali dosen-dosen itu, semua dosen senior itu, seperti Prof....., prof pak Znl Arffn Frd yang pertama kali menjadi dosen di fakultas PBB di Tokyo. Dia mengajar di Baubau, yah sehingga ada pak Arfn Frd? Yah dia dosen di Baubau.(Suara tertutup suara mobil lewat) Kalau Drs. Prof Ahmd Dhln, tetapi kalau dia mau mengajar, anuu...

[297]HT: hehehe [56:49]

[298]MO: Anuu apa? Filsafat dan ilmu jiwa social. Wuih pintar sekali. Senang sekali mereka mengajar di Baubau, waktu ini anuu, kami melapor itu sudah dia urus, katanya kita mau tamu dimana ini mahasiswa, saya bercerita anu ini rector, macam mana ini. Itu bupati oi, (•) kenapa pak bisa begitu, Dia(Pak Kasim, bupati Buton) itu orang yang punya,... orang yang dia itu visioner, orang yang bisa jauh melihat sejauh ke depan, coba lihat, dia membina IKIP dan UNSULTRA di Baubau, yang sekarang kami kita jadikan IKIP, kelas jauhnya IKIP Makassar, UNSULTRA jadi cabangnya UNHAS. 50 tahun atau 100 tahun yang akan datang berapa puluh ribu sarjana dari dua perguruan tinggi ini, mereka itulah yang akan mengelola Buton ke depan, ke depan membangun Buton yang kaya perut buminya, kaya dengan hasil tambang aspal, emas, nikel, minyak, lautnya kaya dengan ikan dan segala macam, hasil hutannya kaya. Itu kalau sarjana-sarjana keluar dari UNSULTRA dan UNHAS (sic).... itu, putra... yang mengelola Buton tahun ke depan, itu akan diperhitungkan oleh daerah daerah lain. “ (MO) Oh begitu pak?”“ (pak Kasim) iyah. Hebat, jangan anggap pulau kecil itu tidak hebat, hebat itu (nada tinggi) Saya lihat sendiri, mahasiswa Buton yang ada disini hampir semuanya pintar-pintar”, nah beitu (•) kenangannya. Rupanya di tahun 67, tahun 67 kita pulang ada yudisium di UNSULTRA, ada yudisium terus....., bupati waktu itu Muhammad Kasim, dia me... dalam pidato yudisiumnya itu, menyampaikan rencana kerjanya, program untuk bangunan eeee mahasiswa di situ, bahwa tahun 69, semua kepala dinas harus tamat, minimal sarjana muda. Karena waktu itu di Buton itu hanya dokter yang sarjana, kepala dinas, yang lain itu SMA.[59:30]

[299]MO: (Minum dulu...) Semuanya SMA, jadi tahun 69 minimal sarjana muda, jadi tahun 71 semuanya harus S1, sarjana. Ternyata kejadian ini. Jadi saya ini.....saya, ini analisa pikir saya, barangkali, apa yang (• parakan) oleh Pak Nsr, Kolonel Doktor Muh. Nsr itu, Muh. Nsr, ditangkap oleh petinggi petinggi militer. Dan dia katakan UNHALU itu sebetulnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan cabang UNHAS, solidaritas saya karena, Edi Sabara jadi Gubernur waktu itu, pakaian hijau saja pakaian hijau, jadi saya tidak boleh membiarkan dia dipermalukan oleh Buton, ‘kan saya akui itu cabang UNHAS tapi sebenarnya tidak memenuhi syarat, yang memenuhi syarat itu hanya Buton, begitu kata-katanya anu waktu itu. Jadi setelah peristiwa 69 dan kemudian bupati Arifin Sugianto naik jadi Bupati, sasaran pertama yang jadi ini yang harus yang dimatikan adalah IKIP dan UNSULTRA dipastikan dengan ada alihkan, lah....mengambil alih semua dana untuk dana IAIN. Itu juga kalau menurut saya kalau

merupakan, apa... sinyal terselubung yang menyampaikan bahwa Buton bukan dicap basis PKI, karena Buton basis PKI maka kita harus Islamkan dengan mendirikan IAIN, Institute Agama Islam Negeri. [* : oh ya] Itu tapi 'kan, apa.... Barangkali analisa saya salah, tapi saya pikir seperti itu. Karena kenapa apa alasannya katanya di kedua perguruan tinggi, perguruan tingginya PKI itu.....matikan, Begitu (•) dimatikan mestinya. Terlalu hati-hati..... sakitnya luar biasa itu.

[300]* : Mengapa Arifin Sugianto... Kolonel, Aarifin Ssugianto dilantik sebagai [MO: Bupati ya?] bupati? Memang ditunjuk?

[301]MO: Dari kodam Bupati? [* : Bupati] Pelaksana.

[302]HT: (•)pelaksana dulu.

[303]MO: pra pelaksana ...

[304]HT: Diterus di kukuhkan jadi bupati.

[305]* : Bukan dari pusat yah?

[306]MO: Bukan, dari KODAM. Peristiwa 69 itu sendiri, saya dengar berita, tidak diketahui oleh pusat, buktinya jadi begini ceritanya, waktu istrinya Drs. Muhamad Kasim dengan ini, Pak Arm yang meninggal ini, kemudian itu CPM, Abdl Al Yns itu, 'kan mereka mengadu ke Komnas HAM, mengadu ke komnas Ham dan mengadu ke mabas ABRI. Itu ternyata peristiwa kasus 69 itu (suara melemah) jadi pusat tidak tahu. Nah...Ini apa artinya ini, mereka hanya bertingbang di KODAM yang(•). [1:03:27]

[307]MO: Hal lain yang juga janggal di sini, ada teman kami meneliti (•)nya, bahwa itu namanya Abdl Rjb, (•)tinggi-tinggi, itu 'kan kakeknya dulu camat Sapolawa La kl BS, itu menurut ceritanya dia, ada satu peti surat menyurat rahasia antara camat La BS dengan kepala staf kodim, yang meminta supaya semua meriam-meriam yang ada di Sampolawa pada waktu itu lebih dari 60 batang yang besar, yang ada di benteng-benteng itu, itu ditenggelamkan di laut. Jadi ini sepertinya, upaya menghilangkan jejak sejarah kejayaan Buton masa lalu. Sehingga tinggal paling, paling bekas-bekas, di kamali di UNIDAYAN (•) yang itu. 'Kan itu tinggal ada bekas-bekas anuu, dulu itu sudah lengkap meriam-meriam dengan (•) kampus yang mau diambil dengan pelurunya, dia punya dengan di depan Kamali itu adaAda pohooooonnnn, apa?

[308]HT: (•)Pohon beringin.

[309]MO: Bukan pohon beringin, pohon belah itu.

[310]HT (•)itu pohon...

[311]MO: Yang daunnya tidak terlalu besar, itu rindang sekali, kalau kita masuk ke situ teduh, itu tempat selalu rapat-rapatnya perancang kesultanan. (•)Itu ditebang semuanya.

[312]HT: (•)

[313]MO: Kemudian itu waktu datangnya 725..., 725 atau 723? 725 yah? Itu kamali (rumah adat) yang di UNIDAYAN sekarang, berapa ratus itu tentara, mungkin itu datangnya tahun 66 atau 67, 67 kalau gak salah (diam). Padamulanya ditempatkan di situ, di

UNIDAYAN yang sekarang. Itu semua kayu-kayunya itu dibakar (ketawa secara diam). [* : dicabut?] Dicabut dipotong semua. Jadikan kayu bakar tentara,... disamping itu ada yang tinggal di SD, kemudian dibangun di situ didirikan asrama, dia kalau penangkapan itu dia yang di (•) jadi saya pikir itu rupanya persiapan peristiwa 69. Waktu itu dimulai dengan, eee apa..., isu yang dilontarkan bahwa orang Buton anti pendatang, itu sekitar tahun 67- 68 barangkali, anti pendatang, sehingga semua tokoh-tokoh partai, tokoh organisasi dipanggil di KODIM. Masih Mayor Sdrn Hd waktu itu tahun 66-67 ya(•), kemudian KOREM sendiri , Jn Lg datang dari sini, Mayor Lg ke Baubau, saya waktu itu sebagai ketua PNI dan didampingi oleh mantan wakil Bupati Buton, La Ode Halim, terus kami ditanya, “benarkah orang Buton itu anti pendatang?” Yang menjawab Pak Halim, “Pak Lg, pertanyaan itu salah sasaran, jangan tanyakan sama pada kami sebagai orang Buton, kalau kami ditanya seperti itu, pasti kami akan menjawabnya, ah tidak benar, pertanyaan itu tanyakan sama pada orang Bugis, orang Makassar, orang Ambon, orang Manado, orang Jawa, orang Madura, orang Sumatera yang sudah puluhan tahun tinggal di Buton, pernahkah mereka diusik oleh orang Buton? Kalau mereka jujur pasti mereka katakan “TIDAK” [1:07:55]. Selama masa kesultanan, tidak ada orang-orang yang datang, sejauh mereka itu datang untuk mencari makan di Buton. Silahkan datang, siapa saja silahkan, karena Buton ini Indonesia, kami tidak memilih-milih, Baubau, harus orang ini saja yang boleh datang, tidak. Yang kami benci, yang kami tidak suka, kalau orang pendatang itu dia datang sebagai joki, joki itu penunggang kuda, dia datang sebagai joki, dan kudanya orang Buton, itu yang kami tidak mau, itu kami tidak mau, tapi kalau mereka datang cari makan disini, silahkan datang, kita cari makan sama-sama di sini(dengan suara yang keras). Di daerah ini, kita tidak memilih siapa-siapa, begitu. Benar itu, benar. Silakan, jangan tanya saya, tanya sama orang-orang, di sini banyak, orang Manado, orang Ambon, orang Makassar, orang Bugis, orang Toraja, orang Padang, orang Jawa, orang Flores, banyak. (HT: orang Madura, hehehe) Orang Madura, silakan panggil satu per satu benarkah mereka diusik dan diganggu oleh orang Buton? Tanyakan karena kita tidak senang pada pendatang? Kalau mereka mau jujur. Saya yakin mereka jujur. Dan memang semua orang mengatakan, benar tidak ada orang Buton mengganggu pendatang disini. Mulai dari isu itu yang pertama digembar-gemborkan dipencarkan, lama-kelamaan rupanya itu merupakan prolog, setelah itu tahun 69 terjadi. Dan itu akibatnya luar biasa, sampai hari ini masih terasa. Luar biasa.

参考文献

- Hadi, Kuncoro et al. (eds.) (2017) *Kronik '65: Catatan hari per hari peristiwa G30S sebelum hingga setelahnya (1963-1971)*. Yogyakarta: Media presindo
- Haliadi (2001) "Basis PKI: Masa lalu Buton dan Akar-akar konfliknya", Makalah pada konferensi national sejarah VII di Hotel Indonesia Jakarta, 28-31 Oktober 2001
- Saidi, M. (2000) "Kronologi Tragedi Buton 1969(Bagian II)" *Wolio Molagi* 7: 33-36.
- Tim Kodam VII Wirabuana, 1994 *Lintasan Perjuangan dan Pengabdian Prajurit Kodam VII Wirabuana*. Makassar: kodam VII Wirabuana
- 酒井朋子 (編) (2015) 『紛争という日常: 北アイルランドにおける記憶と語りの民族誌』 人文書院
- 桜井厚・石川良子 (編) (2015) 『ライフストーリー研究に何ができるか: 対話的構築主義の批判的継承』 新曜社
- 菅原和孝 (1996) 「民族誌としての語り」宮岡伯人 (編)『言語人類学を学ぶ人のために』pp.109-142、世界思想社
- 山口裕子 (2017) 「過去との多様な連累の探求に向けて: インドネシア地方社会の集団的暴力をめぐる考察」『社会人類学年報』 43: 23-55、弘文堂
- (2018) 「集団的暴力が語られる時: 1960年代末以降の東南スラウェシでの経験から」『インドネシア言語と文化』 24: 87-106

元タポル Pak L の語り：ジョグジャからブル島へ
A Narrative of an ex-Tapol ‘political prisoner’:
The Journey from Yogyakarta to Buru Island

三宅 良美 (秋田大学)
MIYAKE Yoshimi (Universitas Akita)

Abstract

This paper is a linguistic study of narrative an ex-*napi* (*tahanan politik*) Pak L, who was arrested at the time of September 30, 1965 Incident, and was exiled to Buru Island from 1970 to 1980. This paper examines the linguistic features of his narratives about his experience as a *tapol*. We observe three discourse features of Pak L’s talk, that is, 1) Incidentalality 2) meticulous yet rich with humors, and 3) Strong Javanese accents, grammatical features, and rich Javanese lexeme.

1. Introduction

インドネシアの1965年10月1日の未明に起きた9;30事件は良く知られている。この事件を奇蹟的な早さで收拾したスハルトは大統領として33年も君臨したこととなる。1998年のスハルトの失脚以降、誰がどのように、なんのために9.30事件を起こしたかに関する論文や書籍は数多く出版されてきた。事件の前後の動きは、1998年から研究が可能となり、なり、事件から50年を数えた2015年には数多くの論文や書籍が出版された。(cf. Roosa 2006, Kurasawa 2015)。冷戦時代のアメリカの関与、日本の関与、そして、当時のソビエト連邦や中国という東側の諸国の姿勢を歴史、インドネシア学者は研究を深めてきているが、「真実のところは、結局2008年に死亡したスハルトが墓場まで持って行ってしまった」と語る人も多い(倉沢2014)。

明らかなことは、1965年まで相当なメンバー数を数えていたインドネシア共産党の傘下にあった労働者組合、インドネシア鉄道組合、大学連盟、婦人団体などのメンバー、その家族らが、事件の首謀者として逮捕され、殺され、身柄を拘束された。この事件で殺された人々は50万という(Pohlman 2014)。一方、200万人を数えるという人もいて、この大きな数の幅は、この事件が常に明らかにされないまま50年以上も経ってしまったことを意味する。

1998年以降は、上記のような論文にくわえ、犠牲者たちの経験の語りを収集したオーラル・ヒストリーも出版されるようになった。Ita Nadia 2007 や Pohlman 2014 が女性犠牲者のナラティブを収集した。また、包括的なナラティブ集としては、Putu Oka Sukanta (ed.) 2014 *Breaking the silence: Survivors speak about 1965-66 violence in Indonesia*. と Baskara T. Wardaya SJ (ed.) 2013 *Truth will out*.がある。三宅はジャカルタとジョグジャカルタに住まう犠牲者らのナラティブの言語的特徴を探ることを目的に、犠牲者らに面会、ナラティブを収集させてもらった。それから、犠牲者らの言語特徴、とりわけ、一人称複数を使い方、動詞の使用法について、また、インドネシア語とジャワ語とのコード・スイッチングについて論じてきた(Miyake 2018a, 2018b)。

本論は、Putu Oka Sukanta のナラティブ集にもそのナラティブが収録されている芸術家 Pak L の語りを探るものである。Pak L は、ジョグジャカルタ KIPRA の代表をつとめる Pipiet Ambarmirah の父親である。彼女は、9.30 事件の犠牲者らのサポート・グループのリーダーとして積極的な活動を続けているひとである。彼女を通して、インタビューをすることができた Pak L は数時間に渡って自分の経験を語ってくれた。ここ数年、Pak L は自分の記憶に基づいて流刑の

地であったブル島での出来事のスケッチを描いている。

1945年8月21日にジャワ・ブリタルで生まれた Pak L は、1965年9.30事件の犠牲者、タポル (*Tapol, Tahanan Politik*, 政治犯) である。ASRI Jogjakarta (ASRI, Akademi Seni Rupa Indonesia, インドネシア美術アカデミージョグジャカルタ校) の絵画学部の2年生であり、当時盛んであった CGMI (Central Gerakan Mahasiswa Indonesia, インドネシア学生運動中央組織) のメンバーであった Pak L は、1965年10月逮捕され、1970年にはブル島のタポル強制労働収容所に移され、1980年まで身柄を拘束される。

本論は、Pak L の足取りを紹介するとともに、そのナラティブの特徴について報告するものである。

2. Pak L について

Pak L は1964年から地元のブリタルの高校を卒業してからジョグジャカルタの Asri (Akademi Seni Rupa) に入学した大学生であった。他の数多くの学生のように Central Gerakan Mahasiswa, CGM (see gee em) の中心的メンバーであり、9月末にはジャカルタ・ハリムで行われた PKI の集會に CGM の代表者として参加していた。

ジョグジャカルタにもどってから、10月7日、宮廷の北側広場に集合するようにいわれ、そのまま逮捕。3つの留置所を5年間にわたり往復させられたあと Nusa Kambangan に収容された。そして、1970年、ブル島に収容、ジャングルのこの島を、米作の島にかえ、後にジャワ人を移住させるというスハルト政権のプロジェクトに狩り出されたことになる。政府は、1979年末に解放の発令、タポルの3分の1はとどまることを選んだが (Hersri Setiawan 2008: 210-220)、Pak L はジャワに帰還した。

ジョグジャカルタ・クラトンの北の広場にて、CGMI のミーティング中、軍および警察に包囲され、抵抗を試みたがそのまま逮捕され、それぞれの留置所に数ヶ月ずつ滞在させられたあと、最終的にブル島行きの船に乗せられた。それまで、Pak L は、5年間に渡り次の留置所を転々とさせられた。

表 1 Pak L が逮捕され、ブル島に送られるまでの足取り

1966	Wirogunan に移動	列車
1968	Nusa Kambangan に移動	列車
1968	Ambarawa に移動	列車
1969	再び Nusa Kambangan に移動	列車
1969	ブル島に移動	船舶

Pak L のナラティブは数時間に及ぶ。ジョグジャから Wirogunan に、そこから Nusa Kambangan に、そして Ambarawa に、再び Nusa Kambangan に、その移動ごとに詳細に渡った描写が繰り返される。そこからいくつかの例を紹介して Pak L の語りの特徴について報告する。

3. Pak L の語りの特徴

Pak L の語りは詳しくダイナミックであり、臨場感とジョークに満ちている。まとめると、その語りは次の3つに集約される。

① **Accidentality: すべてが突然、まえぶれもなく起こる**

Pak L は、逮捕、留置所送り、ブル島への島流し、そして、その 10 年後の帰還、それらがまえぶれもなく突然としておきたことを生々しく描く。

その語りは、時系列というよりは、突如起る、予想の仕様のない数々の出来事に緻密に焦点を当てている。それぞれの場面で起きたことを Pak L は、直接引用を用いて、パフォーマンスの語りのように描いていく。

② **詳細な、ユーモアに満ちた描写**

極めて詳細にわたる、またユーモアに満ちた描写。その多くは、会話の直接引用と、ジャワ語のモノローグを伴う。

③ **色濃いジャワ語の要素**

語りはインドネシア語で行われているが、その語りには極めて強いジャワ語の影響がある。モノローグはジャワ語のみで行われる。また、語りにはジャワ語とのコードスイッチングが何度も見られる。

3.1. **アクシデンタリティー: すべてが突然、まえぶれもなく起こる**

L がジョグジャカルタ宮廷前の北広場で、学生組織の友人たちと集会に参加しているとき軍により包囲され逮捕。そのまま列車に乗せられて Wirogunan に向かった。Wirogunan の留置所に数ヶ月置かれたあと、今度は、中部ジャワと西ジャワの境界に位置する Nusa Kambangan に連行された。Nusa Kambangan から中部ジャワ Ambarawa に、また、Nusa Kambangan に戻され、そこから Buru に連行される。

全てのタボルは Nusa Kambangan に集められそこから Buru 島に移動させられた。Buru 島に流されたタボルらは次の 10 年間、未開の地であったジャングルの島、ブル島の開拓者にさせられる(Hersri Setiawan 2008 : 210-220)。Pak L は、宮廷の広場で拘束されてそのまま帰宅することなく 15 年間拘束されていたこととなる。

それぞれの移動は前触れもなく行われていたため、Pak L に起こることは予想のしようのないことだった。その予想の不可能なこと、想像もしないことが突然起こり、その戸惑いと驚きを Pak L は evidentiality を表す副詞や感嘆詞を使い表現する。下記の例では、Pak L は *Tahu-tahu* という evidentiality の副詞を使用している。

Tahu-tahu	satu pagi	kita disuruh turun dari kereta.
come to notice	one morning	we to be ordered to get off

‘It turned out that one morning we were made to get off the train.’

‘気がついたら、ある朝、汽車から降りるように言われたんだ。’

拘束されて 3 年後、Ambarawa から列車に乗せられたとき Pak L はついにジョグジャカルタに帰ることができると思いが躍った。列車がジョグジャに近づくと、わくわくした。しかし、列車はジョグジャカルタでは停車せず、彼らを再び、一年前に収容された Nusa Kambangan まで運んだのだ。Pak L は Nusa Kambangan に連行され、目の前に広がる海をみたとき、ついに自分の悲劇的な運命に気づいて涙したと語る。

会話シーケンス (1)

- (1) Saya kira akhir-nya bisa pulang ke rumah
I thought finally can go back to home

I thought, finally I can go back home.

‘ついに帰れると思ったんだ。’

- (2) Eeh, di Jogja, (kereta) tidak berhenti!!!
Eh in Jogja not stop

Ah, in Jogja, the train did not stop!!!

‘ええ！！ ヨグジャに来たのに、汽車が止まらないんだ！！’

- (3) Saya kira nanti berhenti di Lempuyangan...
I think later stop in Lempuyangan

I thought that (the train) will stop in Lempuyangan.

‘じゃあ、次のレンプヤガンで止まるんだろうと思った。’

- (4) Di Lempuyangan juga tidak berhentiii (LAUGH).
in Lempuyangan also not stop (LAUGH).

It did not stop at Lempuyangan, either!!

‘レンプヤガンでも止まらない！’

- (5) Ciloko, kuwi (Javanese)
disaster this

It was a disaster!!!

‘ああ、大変だ、これは。’

‘ジョグジャで列車が止まらないんだ！ それじゃあ次の駅レンプヤガンで止まるのだな、と思った。そこから乗せられたのだし。それが、レンプヤガンでも止まらないんだよ。ああ、大変だ、これは、と思ったよ。’

3.2. 詳細でユーモアに満ちた描写

3.2.1. Wirogunan の留置所の青いズボン

Nusa Kambangan を出るまでの留置所には政治犯タポルらと刑事犯がいた。軍と警察は、刑事犯らにタポルの管理をまかせた。教員組織、学生組織、労働組合、鉄道組合、農村組合のメンバー、ジャーナリスト、アーティストらでなりたつタポルが、窃盗や殺人のかどで逮捕されている刑事犯に管理されることは非常に辛いことであったが、Pak L はそのときにいくつかのエピソードをユーモアを交えて語る。

刑事犯のひとりが Pak L のはいている青いズボンを欲しがった。そのズボンをくれたらトウモロコシをやるというのだ。刑事犯らは、白米をもらっていたし、飢えることがなかったが、タポルは一握りのトウモロコシしか貰えずいつも飢えていた。だから、食べ物がもらえると聞いた Pak L は迷わずズボンをやり、かわりにトウモロコシをもらい、それをタポル仲間と分け合った。しかし、タポルのひとりが言った。「ズボンなんかやらなくても、トウモロコシはもともとタポルが食べるものなんだから、トウモロコシとの引き換えにズボンをやるっていうのは、*korupsi* ‘汚職、転じてここでは不正行為’なのだ。」と。

会話シーケンス (2)

- (1) Celana biru saya, setelah jadi jagung, dapat kritik dari teman lain.
pants blue me, after become corn, got criticism from friend another
わたしの青いズボンがとうもろこしに代わったわけだけど、あとで友達に怒られたんだ。
- (2) Jangan kita, jangan barter.
don't we, don't barter
だめだよ、交換しちゃ。
- (3) Sebab jagung itu sebenarnya jatah kita.
Because corn that actually portion we
‘とうもろこしは最初から俺たちのものだろ。’
- (4) Nara pidana kan jatahnya nasi.
Convicted criminals, TAG. portion-DEF.ART. rice
‘刑事犯たちは白いご飯をもらってるじゃないか。’
- (5) Kalau jatah kita yang diberikan kamu, berarti kamu memakan jatah kita semua
If portion we REL.PRO. Digiven you, mean you eat portion we all
‘お前が俺たちの貰う分をもらってしまったら、俺たちみんなのものをお前が食べたということなんだよ’
- (6) korupsi itu!
corruption that
‘それって、korupsi だろ。’

3.2.2. Wirogunan の看守との面会

Wirogunan では、ある日、Pak L は、収容所の看守長に呼ばれた。すでに青いズボンもなく、また、着るものもほとんどなかった Pak L はその日、Obor 'たいまつ'、すなわち、CGMI など PKI 傘下の組織がよく使ったシンボルが描かれている T シャツしか残っていなかった。看守長に呼ばれたとき、仲間のひとは、「そんなシャツ着ていくんじゃない、殺されるぞ」とさえ言ったが、他に着るものがなかったのだ。足がぶるぶる震えた。だが、その面会は、Pak L に予期せぬ機会を提供してくれたのである。このあたりから、Pak L は、突然逮捕され拘束されたその中でなんらかの光を見出したようである。そのときの状況を Pak Leo は次のように語る。

会話シーケンス (3)

L: Pak L. S:看守長

S 1. “Siapa namanya?”

Siapa nama

‘What is your name?’

名前は?

L Bahasa sana..

language there

‘The local language.’

向こうのことばだった。’

L. 2. L (xxxx) M (xxxxx).

- L XXXX MXXXX です。
- S 3. “Mahasiswa? “
College student?
大学生か?
- S 4. “Mahasiswa mana?”
college student where
‘Which college student?’
どこの大学生だ?’
- L 5. “ASRI.”
Indonesia Academy of Fine Arts
‘アスリです’
- S 6., “Kalau begitu bisa gambar?”
if so capable paint
If so, you can paint.
‘だったら、絵が描けるな’。
- L 7. “Saged, pak.”
capable (Krama, High Javanese), Mr.
Yes, I can.
‘できますとも。’
8. Saya Bahasa Jawa.
I language Java
‘Yes, I can, Sir.’ I was responding in Javanese.’
‘——とジャワ語で言ったんだ。
- S. 9. “Kasih, alat gambar.”
give tool paint
Give him painting tools.
‘(部下に) 画材道具をやれ。’
- L. 10. Kaus CGMI itu tidak membunuh saya tapi malah
shirt CGMI DEM. NEG. kill I but on the contrary
dapatkan kerja. (LAUGH)
provide work
‘The CGMI T shirt did not kill me, but it gave me a job!’
‘インドネシア学生運動中央組織の T シャツは私を殺すどころか仕事をくれたんだ
よ!’(笑)

こうして、殺されるかと思っていた看守長との面会も、逆に絵描きとして雇われる機会になった。Pak L は当時の政権下で、愛国の歴史的ヒーロー、Pangeran Diponegoro や Kartini といった人々を描く肖像画画家にさせられた。もっともうれしかったことは、最早空腹に悩むことはなくなったことである。

留置所での飢えと過酷な生活、軍や刑事犯たちのきまぐれないびり、拷問、殺しは日常のことだった。タボルらは「死」と隣り合わせにいた。とくに Nusa Kambangan までたどり着いたタボルらは慢性的な飢えと病で次々に斃れた。Pak L は、自分の芸術的才能が功を發して飢えを逃れることができた分、Nusa Kambangan では過酷な労働に耐えることができた。

3.2.3. 死の周辺にて

Buru 島に至ったタボルは、ほとんどの場合、生きながらえたタボルである。多くの人々は留置所に収容されるまえに殺されたり、留置所で拷問死、そして、各留置所において内内に殺されるか (cf. Tiga B) 病死、飢え死にした。タボルにとって死は極めて身近なことであり、日常のことであった。インドネシア語では人の死、とりわけ家族や仲間、友人の死に言及するときに *meninggal* ‘亡くなる’ という動詞を使うが、Pak L らは、そのような婉曲法は使わず、タボルの死を *mati* ‘死ぬ’ でのみ語っていた。

Kelapaan 椰子場

Nusa Kambangan では多くのタボルが死亡した。死亡すると、Kelapaan とよばれる高台に死者を運び、そこでイスラム僧(タボルである) と祈り、ココナッツをひとつ割り、ジュースを死者にふりかけて埋めた。ココナッツの白い果肉は *selamatan*¹ として分け合って食べた。イスラム僧が、儀礼のリーダーとして果肉を最も多く食べた。しかし、ある日、栄養失調で死んだ若者を葬り同じように *selamatan* をした翌日、イスラム僧自身が死亡した。Pak L は、このときの状況をつぎのように語る。

会話シーケンス (4)

L. Eeh, kaumnya yang menyembahyangkan itu mati.
 EXPL. Muslim priest REL.PRO. give prayer, that die
 mungkin karena lahapnya (SMILE)
 maybe because greed-DEF.

‘Oh, the Muslim priest who was giving prayer died, probably because he devoured that (coconut meat).’

‘ああ、そうそう、(死者) に祈りの言葉を唱えたイスラム僧が死んだんだ。多分(そのココナッツを) 貪り食ったからだ。’

ナピ (刑事犯)

Nusa Kambangan では、ナピがタボルに対して我が物顔に振る舞い、殺してやると脅していた。ナピ “Napi, *nara pidana* (刑事犯)” がタボルたちに言っていたことを Pak L は次のように語る。

会話シーケンス (5)

(1) Napi sering bilang:
 Napi often say
 Napis often said

‘ナピはよく言ったもんだ。’

(2) Kamu dikirim ke kelapaan.

¹ 共食の儀礼。

You to be sent to Kelapaan

You will be sent to Kelapaan.

“お前ら、死者送りの Kelapaan に送ってやる。”

(3) Napi bilang juga.

Napi say also

Napi also said.

‘ナピはこんなことも言った。’

(4) Kamu mau tak-guling.

You want I-roll

Do you want that I roll you?’ → ‘I am going to kill you’.

“転がしてもらいたいか。→ 殺してやるか。”

(5) Jahat itu.

Evil that

It was evil.

‘ひどかった’

死と隣り合わせにいたタポルは、ある意味で死の恐れを通りこしていた。タポルをいたぶるナピ、軍の行動に対し、Pak L はやはりユーモアをまじえて一見客観的に、しかし詳しく描写するが、ナラティブの最後において、(cf.5) “Jahat itu.” 「ひどかった」と、その出来事を評価するコメントをいい、冷静に事件の加害者を批判している。

4. 終わりに

本論は、Pak L の語りをナラティブ分析の視点から見たものである。Pak L の語りは臨場感に満ちており、1. 初めて逮捕された日、2. ウィログナンで、突然軍の責任者に呼ばれた日、3. Nusa Kambangan に到着した日、4. Nusa Kambangan の Kelapaan (タポルの死者たちを葬る高台) での出来事を、まるでビデオで映しているように詳細に語る。Pak L にとって、このように詳細に語ることは、この過酷な過去から自分自身を癒すひとつの方法である。強いジャワ語の言語的特徴を伴う Pak L のナラティブには次のような特徴がある：

- (1) 自己の過酷な経験についての気持ちや考えを省みながら評価する。
- (2) ト라우マ的な体験をユーモアに満ちた物語に変え、後の世代に語る
- (3) 仲間のタポル、留置所の看守、軍、ナピらのダイアログ、自己のモノローグを直接引用しふんだんに使うことにより、ダイナミックなドキュメンタリーを構築している。モノローグはジャワ語で語られる。

Pak L は、タポルたちの過酷な体験、とりわけ死や殺戮に関して、固有の語彙と表現をもって語る。この言語的戦略を用いた体験談は、一見ユーモアに満ち、また客観的な物語といった印象をもたらしている。タポルらの語りは正確で、うまく統制されているようでもある。タポルらが教育レベルの高いひとたちであることも語りに滲み出る。

このタポルの語りは、暗黒の 때가過ぎて、1998年のレフォルマシ以降やっと人前で話すことの

できた結果と見るべきかが今後の課題である。今後も元タポルをサポートしつつその語りにさらに耳を傾けたいと思う。

参考文献

- Baskara T. Wardaya SJ (ed.), (2013) *Truth will out: Indonesian Accounts of the 1965 mass violence*.
Translated by Jennifer Lindsay, Monash University Publishing.
- Hersri Setiawan (2008) *Catatan Harian dari Pulau Buru*. ('Diary from Buru Island') Galang Press.
- Ita F. Nadia (2007) *Suara Perempuan Korban Tragedi '65*. Galang Press.
- Kurasawa, Aiko (2015) *Peristiwa 1965*. Kompas.
- Miyake, Yoshimi, (2018a) 'Linguistic features of Javanese-Indonesian narratives of trauma.' Paper
Presented at 28th SEALS (Southeast Asian Linguistics Society) Meeting, Wenzao Ursuline University
of Languages, Kaohsiung, Taiwan. May 17-19.
- (2018b) 'Talking about tragic experiences of September 30, 1965 Incident in Indonesia.' Paper
Presented at the 14th Biennial Conference of Asian Studies in Israel, Hebrew University of Jerusalem.
May 23-24.
- Pohlman, Annie, (2014) *Women, Sexual Violence and the Indonesian Killings of 1965-66*. Routledge.
- Putu Oka Sukanta (ed.), (2014) *Breaking the silence: Survivors speak about 1965-66 violence in Indonesia*.
Monash University.
- Roosa, John, (2006) *Pretext for Mass Murder*. The University of Wisconsin Press.
- 倉沢愛子 (2014) 『9・30 世界を震撼させた日——インドネシア政変の真相と波紋』 (岩波現代
全書)

日本インドネシア学会会則

- 第1条 本学会は「日本インドネシア学会」（インドネシア語名称 Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang、英語名称 Japan Association for Indonesian Studies）と称する。
- 第2条 本学会はインドネシアを中心とした言語、文化、文学等に関する研究の発展および会員相互の協力を促進することを目的とする。
- 第3条 本学会は前条の目的を達成するために次の事業を行う。
- ① 機関誌の発行
 - ② 研究発表のための大会の準備
 - ③ 会員総会の開催
 - ④ 会員への連絡および協力促進
 - ⑤ その他必要な事業
- 第4条 本学会の会員は第2条の目的に賛同し、所定の会費を納めたものとする。
2. 入会の際には、5年以上会員であった者1名の推薦により、会員総会における承認を求める。
 3. 特別な理由なく3年以上にわたり、所定の会費を納めないものに関しては、本人の意思を確認の上、総会において除籍する。
- 第5条 本学会の発展に寄与し、会員総会において承認されたものを名誉会員とする。
2. 名誉会員からは会費の徴収をせず、機関誌を贈呈する。
- 第6条 本学会の会員は、大会（総会および研究発表）への参加、機関誌への投稿、機関誌の被配布の権利を有する。また、会費納入の義務を負う。
- 第7条 本学会に次の役員と委員を置く。
- ① 会長1名
 - ② 監査委員1名
 - ③ 事務局委員（総務担当1名、学会誌担当1名、会計担当1名）
2. 会長の任期は3年とし、重任をさまたげない。
 3. 監査委員および事務局委員は、会長がこれを委嘱し、会員総会において承認を経なければならない。
 4. 監査委員および事務局委員の任期は3年とする。
 5. 当番校は事務局と協議の上、研究発表のための大会および会員総会を開催する。
 6. 会長は、「日本インドネシア学会会長選挙規程」の定めるところにより、会員総会において選出する。
- 第8条 本学会の事務は事務局が執り行う。
2. 本学会の事務局を東京外国語大学（郵便番号 183-8534 東京都府中市朝日町 3-11-1）内におく。
- 第9条 本学会会則の改正は会員総会において行う。
- 第10条 本学会の会議は会員総会とし、毎年少なくとも一回会長が招集する。
2. 会員総会は、全会員の3分の1以上の出席をもって成立し、議事は出席会員の過半数をもって決する。
 3. 総会の議事は、事務局の総務担当が執り行う。
- 第11条 本学会の経費は、会費、寄付金及びその他の収入をもってあてる。
2. 本学会の会計年度は、10月に始まり翌年9月に終わる。
 3. 決算報告書は、会員総会に提出し、その承認を経なければならない。

附則 この会則は1998年12月14日より発効する。

2007年11月10日 一部（7条1, 2, 3, 4, 5項、8条1, 2項、9条1項、10条1, 2, 3項、11条1, 2, 3項）改正、即日施行。

2008年11月8日 一部（4条2項、10条2項）改正、即日施行。

2016年11月19日 一部（第1条）改正、即日施行。

会費等に関する細則

この細則は、会則第4条の規定のうち、会費の施行について定める。

2. 会員の会費は、年額3000円とする。

付則 この細則は1998年12月14日より発効する。

2008年11月8日一部（2項）改正、3項削除、即日施行。

以上

編集後記

『インドネシア 言語と文化 Bahasa dan Budaya: Journal Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang』第25号をお届けいたします。

本号は発行が遅れ、皆様にはご迷惑をおかけいたしました。編集者として、深謝いたします。

本誌は、2018年11月17日（土）・18日（日）の両日に南山大学（名古屋市）にて開催されたインドネシア学会第49回研究大会で発表された報告をもとに、改めて投稿していただいた論稿を掲載したものです。

第49回研究大会のプログラムは以下のとおりです。

- 第1日目 11月17日（土曜日） 場所：南山大学 R棟 R49教室
- 11:30～12:00 第1日目 受付
- 12:00～12:05 開会の辞（舟田京子会長）
- 12:05～12:20 “Kata Sambutan” Alinda F. M. Zain (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Tokyo)
- 12:20～13:50 招待講演
Dadang Sunendar (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
“Laporan dari Kongres Bahasa Indonesia XI”
Dora Amalia (Kepala Bidang Pengembangan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
“Penyusunan dan Pemanfaatan KBBI Daring dan UKBI Daring”
- 13:50～14:05 休憩
- 14:05～14:35 自由研究発表1
山口裕子（北九州市立大学）
「1960年代末の東南スラウェシ地方の集団的暴力の経験：語りの遷移と不変性に注目して」
- 14:35～15:05 自由研究発表2
三宅良美（秋田大学）
“A Lingo-cultural Observation on Savanajaya in Buru Island”
- 15:05～15:20 休憩
- 15:20～15:50 自由研究発表3
I Wayan Pastika（大阪大学）
“Peran Konteks dalam Penentuan Makna Tersirat Teks: Kasus Tiga Teks Forensik Bahasa Indonesia”
- 15:50～16:20 自由研究発表4
織田康孝（立命館大学大学院博士課程後期課程）
「戦後日本・インドネシア関係史における民間団体の役割」

16:20～16:35 休憩
16:35～17:35 第49回インドネシア学会総会
19:00～21:00 懇親会（木曾路八事店）

第2日目 11月18日（日曜日）

場所：南山大学 R棟R49教室

08:45～09:00 受付

09:00～09:30 自由研究発表5

Andina Misana（南山大学大学院博士後期課程）

“Wacana Masyarakat Indonesia mengenai Bencana Higashi Nihon Daishinsai”

09:30～10:00 自由研究発表6

笹本浩子（地水れきし空間工房）

「バンドン工科大学の年鑑と教育プログラムにみるインドネシアの初期工学教育
1920-1941」

10:00～10:15 休憩

10:15～10:45 自由研究発表7

大形里美（九州国際大学）

「インドネシアにおける婚姻法改革をめぐる状況 ―異教徒間結婚についての議
論―」

10:45～11:15 自由研究発表8

深谷拓未・齊藤喬（京都大学大学院修士課程・京都大学総合人間学部）

「現代インドネシア女性のヒジャブ・ファッションの現状と、宗教・ジェンダー
の再考」

11:15～11:45 活動報告

Suyoto, Imelda Coutrier dan Petrus Ari Santoso (APPBIPA cabang Jepang)

“Setahun Pendirian APPBIPA Cabang Jepang”

11:45 閉会の辞（当番校：森山幹弘会員）

インドネシア 言語と文化

Bahasa dan Budaya: Jurnal Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang
第 25 号

編集者： 高地 薫（神田外語大学外国語学部）

発行者： 日本インドネシア学会 Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang
<http://nihon-indonesia-gakkai.org/>

連絡先： humas@indonesia-gakkai.sakura.ne.jp

〒183-8534 東京都府中市朝日町 3-11-1

東京外国語大学 大学院総合国際学研究院 インドネシア研究室気付 青山亭

Prof. Toru Aoyama

c/oIndonesian Studies Program, Graduate School of Global Studies,

Tokyo University of Foreign Studies

3-11-1 Asahi-cho, Fuchu-shi, Tokyo 183-8534, Japan

発行日： 2019 年 7 月 1 日

ISSN： 1882-9848
